



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**



RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS PATTIMURA 2025-2029



**AMBON
2025**



RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS PATTIMURA 2025-2029



**AMBON
2025**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kondisi Umum	2
1.3 Potensi dan Permasalahan	39
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS	41
2.1 Visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi	41
2.2 Visi Misi Universitas Pattimura	41
2.2.1 Visi	41
2.2.2 Misi.....	42
2.3 Tata Nilai Universitas Pattimura	44
2.4 Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Strategis	45
2.5 Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis.....	59
2.6 Tahapan Mewujudkan Visi Unpatti 2045.....	67
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	68
3.1 Arah Kebijakan	68
3.2 Strategi.....	88
3.3 Program Prioritas Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi dan Program Prioritas Unpatti 2025-2029	92
3.4 Kerangka Regulasi	94
3.5 Kerangka Kelembagaan.....	99
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	103
4.1 Target Kinerja	103
4.2 Kerangka Pendanaan	119
BAB V PENUTUP	121



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga *Rencana Strategis Universitas Pattimura Tahun 2025–2029* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Dokumen Renstra ini merupakan pedoman strategis bagi seluruh sivitas akademika Universitas Pattimura dalam melaksanakan tugas tridarma perguruan tinggi, penguatan tata kelola, serta pembangunan kapasitas kelembagaan dalam periode lima tahun ke depan. Penyusunan Renstra ini berlandaskan pada visi jangka panjang Universitas Pattimura, yaitu: **"Terwujudnya universitas unggul, mendunia, dan berkarakter budaya kepulauan tahun 2045."**

Visi tersebut menjadi arah utama dalam merumuskan sasaran strategis, program prioritas, serta indikator kinerja yang terukur dan relevan dengan dinamika pendidikan tinggi di tingkat nasional maupun global. Di samping itu, karakter budaya kepulauan yang menjadi identitas khas Universitas Pattimura terus diperkuat untuk mewujudkan keunggulan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan dokumen ini, mulai dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, hingga mitra eksternal yang memberikan masukan konstruktif.

Semoga dokumen ini dapat menjadi panduan strategis yang efektif dalam mewujudkan transformasi Universitas Pattimura menuju perguruan tinggi yang unggul, bereputasi internasional, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya kepulauan.

Ambon, 11 Juli 2025
Rektor Universitas Pattimura

Prof. Dr. Fredy Leiwakabessy, M.Pd



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Universitas Pattimura (Unpatti) sebagai perguruan tinggi negeri di kawasan timur Indonesia memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia unggul serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan dinamika global, nasional, dan regional, Unpatti perlu terus beradaptasi dan bertransformasi agar tetap relevan dan kompetitif.

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Unpatti 2025-2029 bertujuan untuk menetapkan arah kebijakan yang sistematis dalam mendukung pencapaian visi dan misi sebagaimana ditetapkan dalam Statuta Unpatti. Periode ini menjadi tahap krusial dalam penguatan fondasi transformasi Unpatti, yang akan menjadi dasar bagi percepatan dan penguatan daya saing di tahap-tahap selanjutnya.

Beberapa faktor utama yang melatarbelakangi penyusunan Renstra Unpatti 2025-2029 meliputi:

1. Kebijakan Nasional dan Global dalam Pendidikan Tinggi. Unpatti perlu menyesuaikan arah pengembangannya dengan kebijakan nasional, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM), serta tantangan global dalam bidang pendidikan tinggi dan riset.
2. Tuntutan Inovasi dan Digitalisasi. Perkembangan teknologi dan digitalisasi telah mengubah lanskap pendidikan tinggi. Oleh karena itu, Unpatti harus mempercepat transformasi digital dalam proses pembelajaran, penelitian, dan tata kelola guna meningkatkan daya saing dan efektivitas institusi.
3. Potensi dan Tantangan Wilayah Kepulauan. Sebagai universitas yang berakar pada budaya kepulauan, Unpatti memiliki keunggulan geografis dan kekayaan sumber daya alam yang dapat dioptimalkan dalam bidang riset dan pengabdian kepada masyarakat. Namun, tantangan infrastruktur dan aksesibilitas juga perlu mendapat perhatian dalam perencanaan strategis.
4. Peningkatan Kualitas SDM dan Daya Saing Lulusan. Dalam menghadapi persaingan global, Unpatti perlu memastikan peningkatan kualitas dosen, tenaga kependidikan, serta lulusan yang memiliki kompetensi unggul dan mampu beradaptasi dengan perkembangan industri dan kebutuhan masyarakat.
5. Penguatan Kemitraan dan Internasionalisasi. Untuk mencapai status sebagai perguruan tinggi yang "mendunia," Unpatti harus memperluas jaringan kerja sama akademik, riset, dan pengembangan kelembagaan dengan berbagai institusi nasional maupun internasional.

Rencana Strategis Unpatti 2025-2029 disusun dengan pendekatan yang berbasis data dan partisipatif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk sivitas akademika, alumni, pemerintah, dunia industri, serta masyarakat. Dengan adanya Renstra ini, Unpatti berkomitmen

untuk terus berkembang sebagai universitas yang unggul, berdaya saing global, dan tetap menjaga identitas serta kearifan lokal dalam ekosistem kepulauan.

1.2. Kondisi Umum

1.2.1. Evaluasi Renstra Unpatti 2020-2024

Rencana Strategis (Renstra) Unpatti) 2020-2024 disusun sebagai panduan utama dalam pengelolaan dan pengembangan universitas guna mencapai visi dan misinya. Renstra ini berlandaskan pada arah kebijakan nasional dalam pendidikan tinggi, tantangan global, serta potensi dan kebutuhan regional Maluku. Selama periode lima tahun terakhir, Unpatti telah berupaya memperkuat kapasitas akademik, meningkatkan mutu pendidikan, memperluas kolaborasi, serta mendorong inovasi berbasis keunggulan maritim dan kepulauan sebagai penciri utama universitas.

Evaluasi Renstra 2020-2024 bertujuan untuk menilai pencapaian terhadap sasaran strategis yang telah ditetapkan, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk perencanaan strategis berikutnya. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI), capaian akademik, efektivitas tata kelola, pengembangan sumber daya manusia, serta dampak terhadap masyarakat dan pembangunan daerah.

Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar penyusunan Renstra Unpatti 2025-2029, dengan menekankan perbaikan terhadap aspek yang masih perlu ditingkatkan, mempertahankan praktik terbaik, serta mengakomodasi tantangan dan peluang baru dalam dunia pendidikan tinggi. Evaluasi ini diharapkan dapat memperkuat peran Unpatti sebagai pusat unggulan pendidikan, penelitian, dan inovasi berbasis kepulauan serta kontribusinya dalam pembangunan nasional dan daerah.

Sasaran Kinerja Utama 1

Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Pencapaian sasaran kegiatan meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi pada tahun 2024 tercermin dari dua indikator kinerja utama, yaitu pertama, yaitu indikator Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta terealisasi sebesar 56,25% (tercapai 33,75% dari target 60%); Capaian ini memiliki skor pertumbuhan negative sebesar 32,97 jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023 sebesar 66,67%. Sedangkan, indikator kedua adalah **Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1** yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi terealisasi sebesar 11,23% (tercapai 3,37% dari target 30%). Capaian ini memiliki skor pertumbuhan negative sebesar 1, jika dibandingkan dengan capaian tahun 2023. Adapun tingkat ketercapaian masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut;

IKU 1

• 56,25%

IKU 2

• 11,23%

IKU 1

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Indikator ini merupakan ukuran yang menjelaskan tentang mahasiswa program sarjana yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi dengan masa tunggu kurang dari sama dengan 12 bulan setelah tanggal terbit ijazah dan memiliki penghasilan lebih dari 1.2 x UMP, melanjutkan studi ke jenjang S2 atau S3 baik dalam maupun luar negeri dan berwirausaha.

Tren capaian indikator presentasi lulusan S1 yang berhasil dapat pekerjaan, melanjutkan setudi atau menjadi wiraswasta berfluktuasi dari tahun 2020-2024. Capaian tertinggi ada pada tahun 2023 dan capaian terendah ada pada tahun 2024. Grafik tren capaian indikator ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik tren capaian Indikator Kinerja Utama 1

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2021, target kinerja ditetapkan sebesar 80%, namun realisasi hanya mencapai 34%, menghasilkan capaian sebesar 42,5%. Selisih antara realisasi dan target menunjukkan nilai negatif sebesar (-46%), menandakan bahwa kinerja pada tahun tersebut sangat rendah dibandingkan ekspektasi. Capaian hanya 42,5% dari target mengindikasikan lemahnya efektivitas pelaksanaan program, yang kemungkinan disebabkan oleh kendala signifikan dalam pengelolaan, terbatasnya sumber daya, atau pengaruh eksternal seperti pandemi yang masih berdampak pada operasional kelembagaan.

Memasuki tahun 2022, target ditetapkan sebesar 60%, dan realisasi mengalami peningkatan menjadi 50,14%, menghasilkan capaian 83,57%. Selisih realisasi terhadap target menunjukkan defisit yang menurun menjadi (-9,86%), mencerminkan adanya perbaikan dalam implementasi kegiatan. Kinerja pada tahun ini menunjukkan bahwa meskipun belum mencapai target secara penuh, pelaksanaan program mengalami kemajuan dibanding tahun sebelumnya, yang kemungkinan merupakan hasil dari evaluasi internal, perbaikan perencanaan, atau peningkatan kapasitas pelaksana program.

Pada tahun 2023, terjadi lompatan kinerja yang sangat signifikan. Dengan target tetap sebesar 60%, realisasi justru melampaui target hingga 66,67%, menghasilkan capaian 112,16%. Selisih positif sebesar (+6,67%) menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi dalam pelaksanaan program. Capaian lebih dari 100% ini mengindikasikan pelaksanaan strategi yang optimal,



adanya sinergi antara perencanaan dan implementasi, serta kemungkinan penguatan koordinasi lintas unit dalam pelaksanaan kegiatan. Tahun ini dapat disebut sebagai tahun puncak kinerja selama periode empat tahun.

Namun, pada tahun 2024, meskipun target tetap ditetapkan sebesar 60%, realisasi meningkat tajam menjadi 90,9%, menghasilkan capaian sebesar 151,5%. Selisih positif sebesar (+30,9%) menunjukkan performa yang luar biasa dan pencapaian yang jauh melampaui ekspektasi. Kinerja yang sangat tinggi ini mengindikasikan adanya penguatan dalam tata kelola program, optimalisasi sumber daya, serta peningkatan efektivitas koordinasi antarunit. Capaian ini juga menunjukkan bahwa berbagai hambatan pada tahun-tahun sebelumnya telah berhasil diatasi melalui langkah-langkah perbaikan struktural dan strategis. Keberhasilan ini perlu dijadikan pijakan untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan daya saing kelembagaan di masa mendatang.

Ketidakberhasilan capaian target IKU ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Proses pengumpulan data belum dilakukan secara terpusat melalui aplikasi Tracer study Universitas cdc.unpatti.ac.id.
2. Belum semua lulusan mengisi Tracer Study melalui cdc.unpatti.ac.id;
3. Terdapat Kelemahan teknis yang sementara diperbaiki pada aplikasi cdc.unpatti.ac.id;
4. Beberapa data dari fakultas belum Valid (tidak ada data dukung);
5. Belum maksimal peningkatan kerjasama (PKS) dengan mitra dalam upaya recruitmen karyawan/pegawai.

Terkait kendala yang dihadapi, maka langkah solusi yang dilakukan yaitu,

1. Masing-masing fakultas diharapkan mendorong lulusan untuk menginput Tracer Study secara terpusat melalui cdc.unpatti.ac.id
2. Diperlukan program baik melalui Bidang III maupun IKAPATTI untuk meningkatkan keterikatan untuk berpartisipasi dalam mengisi Tracer Study
3. Meningkatkan kualitas lulusan, dan kompetensi mahasiswa melalui sertifikasi kompetensi sesuai bidang Ilmu.
4. Meningkatkan dan Mengembangkan program kewirausahaan.
5. Meningkatkan Kemitraan/kerjasama pengguna lulusan (rekrutmen karyawan).
6. Memperbaiki tata kelola pada [cdc unpatti](http://cdc.unpatti.ac.id) sehingga aplikasi [cdc unpatti](http://cdc.unpatti.ac.id) tidak terkendala lagi.

IKU 2

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Indikator ini merupakan ukuran yang menjelaskan tentang mahasiswa program sarjana yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi. IKU ini pada tahun 2020 belum termuat dalam PK Rektor dan baru muncul pada tahun 2021. Data yang digunakan untuk mengukur IKU ini adalah mahasiswa aktif yang melaksanakan perkuliahan pada semester genap 2023 dan semester 2024 ganjil dan menghabiskan sampai dengan 20 SKS per semester di luar program studi dan batas minimal yang dapat dihitung paling sedikit 10(sepuluh) SKS.

Tren capaian indikator Presentasi Mahasiswa S1 yang menghabiskan paling tidak 20 SKS di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional berfluktuasi dari tahun 2020-2024. Capaian tertinggi ada pada tahun 2021 (5,18%) dan capaian terendah ada pada tahun 2022 (0,57%). Grafik tren capaian indikator ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafi Tren Capaian Indikator Kinerja Utama 2

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2021 capaian realisasi masih jauh di bawah target yang ditetapkan, yaitu 5,18% dibandingkan dengan target sebesar 20%. Selisih realisasi sebesar (-14,82%) menunjukkan bahwa pelaksanaan program pada tahun ini belum optimal. Capaian sebesar 25,89% mengindikasikan bahwa hanya seperempat dari target yang berhasil dicapai. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh fase awal implementasi program MBKM, keterbatasan informasi, minimnya kesiapan infrastruktur, atau belum terintegrasinya program dengan kurikulum secara menyeluruh. Pada tahun 2022, terjadi penurunan capaian yang sangat signifikan. Realisasi hanya sebesar 0,57% dari target 20%, dengan capaian hanya 2,85%. Selisih realisasi sebesar (-19,43%) mencerminkan bahwa program hampir tidak berjalan atau tidak diminati oleh mahasiswa. Ini menunjukkan adanya kendala besar seperti kurangnya dukungan kelembagaan, tidak tersedianya mitra program luar kampus, atau minimnya kebijakan internal yang mendukung partisipasi mahasiswa. Tahun 2023 menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Realisasi meningkat menjadi 4,39% dengan target yang dinaikkan menjadi 30%. Meskipun capaian hanya 14,64%, peningkatan dibanding tahun sebelumnya cukup signifikan. Selisih realisasi sebesar (-25,61%) tetap menunjukkan jarak yang besar terhadap target, namun peningkatan ini bisa mencerminkan hasil evaluasi kebijakan sebelumnya, penyesuaian sistem implementasi, dan mulai adanya kesadaran serta keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam program MBKM atau kompetisi prestasi. Pada tahun 2024, realisasi kembali sedikit menurun menjadi 3,37%, sementara target tetap di angka 30%. Selisih realisasi terhadap target sebesar (-26,63%) dengan capaian hanya 11,23% menunjukkan bahwa

perbaikan yang terjadi pada tahun sebelumnya belum berkelanjutan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketergantungan pada dukungan eksternal (mitra industri/lembaga), lemahnya monitoring dan evaluasi, atau kurangnya insentif bagi mahasiswa dan dosen dalam mendorong partisipasi pada kegiatan luar kampus.

Indikator ini pada tahun 2024 terealisasi sebesar 3,37% dengan persentasi capaian sebesar 11,23% dari target sebesar 30%. Angka ini jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2020 sampai tahun 2023 menunjukkan tingkat pertumbuhan yang bervariasi dari tahun ke tahun dengan rata-rata 0,8%. Lebih lanjut realisasi pada tahun 2024, jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada akhir periodisasi Renstra UNPATTI tahun 2024 sebesar 25%, maka capaian tahun 2024 telah berkontribusi sebesar 13,48% terhadap target yang ditetapkan.

2021	2022	2023	2024	Renstra
<ul style="list-style-type: none">• Target = 20%• Realisasi = 5,18%• Capaian = 25,89%	<ul style="list-style-type: none">• Target = 20%• Realisasi = 0,57%• Capaian = 2,85%	<ul style="list-style-type: none">• Target = 30%• Realisasi = 4,39%• Capaian = 14,64%	<ul style="list-style-type: none">• Target = 30%• Realisasi = 3,37%• Capaian = 11,23%	<ul style="list-style-type: none">• Target Akhir = 25%• Capaian = 13,48%

Capaian indikator ini pada tahun 2024 di dukung oleh realisasi 17 output kegiatan baik yang dilakukan ditingkat universitas, maupun di fakultas dan PSDKU dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 6,926,719,000. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah Magang Luar Negeri; Inbone Mahasiswa Timor Leste; Program Kreatifitas Mahasiswa; Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM); Magang Bersertifikat; Asistensi Mengajar Di Satuan Pendidikan; Kegiatan KKN Kebangsaan; Kerjasama Media Menunjang Mbkm Dan Tridharma Perguruan Tinggi Universitas; Finalisasi Dan Sosialisasi Dokumen Kebijakan Dan Panduan Program MBKM Di Tingkat Prodi Dan Institusi; Pelaksanaan Kegiatan PBM Dan Pengenalan Budaya Di Kampus Lain; Olimpiade Nasional MIPA; Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI); Pesparawi Mahasiswa; National University Debating Championship (NUDC); Pemelihan Mahasiswa Berprestasi; Kompetisi/ Lomba Mahasiswa; Perjalanan Kompetisi Mahasiswa.

Capaian IKU 2 dikontribusikan oleh Jumlah mahasiswa MBKM sebanyak 656 orang dan jumlah mahasiswa yang menjadi syarat MBKM sebanyak 16721 orang. jumlah prestasi mahasiswa yang mendapatkan juara 1, 2 dan 3 tingkat nasional sebanyak 39 orang dan internasional sebanyak 1 orang.

Ketidaktercapaian target IKU 2 disebabkan beberapa faktor antara lain, 1. Implementasi kegiatan MBKM pertukaran mahasiswa antar Prodi belum maksimal.;2. Pendataan mahasiswa MBKM secara akademik belum dilaporkan secara teratur oleh Prodi juga untuk MBKM mandiri.; 3. Kurangnya fasilitas penunjang peningkatan prestasi mahasiswa seperti sarana

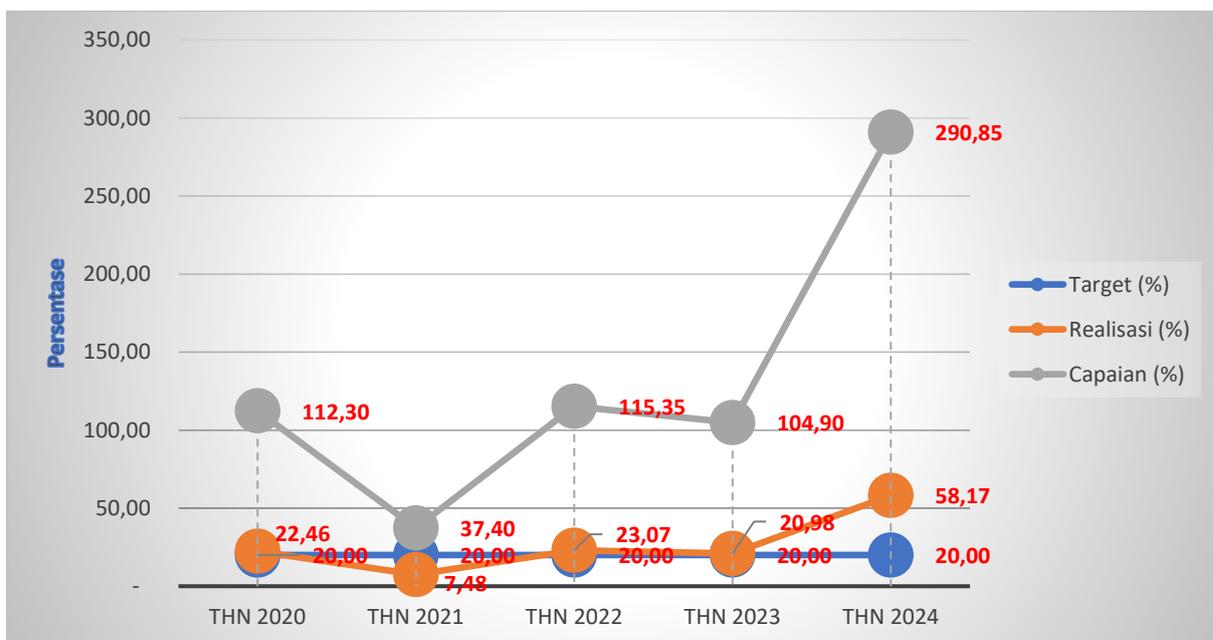
olahraga yang memadai. Terkait kendala yang dihadapi, maka langkah solusi yang dilakukan adalah 1. Perlu dilakukan penyelarasan kurikulum yang mendukung MBKM dan penyeragaman tahun kurikulum melalui ekivalansi kurikulum.;2. Penataan Tata Kelola Manajemen Data MBKM secara terintegrasi.3. Diperlukan strategi peningkatan prestasi mahasiswa secara massive pada level regional dan nasional.

IKU 3

Dosen Berkegiatan di Luar Kampus

Trend capaian kinerja dari tahun 2020-2024 dan analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra.

Berikut adalah Trend capaian kinerja dari tahun 2020-2024 dan analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir resra seperti pada gambar berikut:



Gambar 5. Capaian Kinerja IKU 3.

Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2020, pencapaian realisasi melampaui target yaitu sebesar 22,46%. Selisih realisasi sebesar (+2,46%) melebihi target yang ditetapkan sebesar 20 %. Hasil tersebut menunjukkan kinerja yang lebih baik dari yang diharapkan. Hal ini bisa mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi atau keberhasilan program yang lebih efektif dari yang direncanakan. Pada tahun 2021 realisasi jauh dibawah target pencapaian yakni 7,84% dibandingkan dengan target 20%. Selisih antara target dan realisasi (-12,16%) menunjukkan bahwa di dua tahun tersebut, ada kesulitan dalam mencapai target partisipasi dosen dalam kegiatan Tridharma, baik di kampus lain, bekerja di dunia industri, ataupun membina mahasiswa. Pada tahun 2022 realisasi melebihi target, hal ini dapat dilihat bahwa terjadi

lonjakan yang signifikan yaitu 23,07%. Selisih realisasi dengan target (+3,07%) menunjukkan kemajuan yang baik, di mana dosen Unpatti mulai menunjukkan peningkatan aktivitas dalam Tridharma dan pencapaian mahasiswa yang lebih baik. Pada tahun 2023 realisasi mendekati target (20,93%), dengan selisih kecil sebesar (+0,93%). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja dosen UNPATTI sudah stabil, meskipun ada sedikit lebih banyak pencapaian dibandingkan dengan target. Memasuki tahun 2024, realisasi meningkat menjadi 40,13%, atau melebihi target sebesar (+20,13%) dari target tetap sebesar 20%. Capaian ini sangat positif dan mencerminkan peningkatan yang signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Lonjakan ini dapat mengindikasikan adanya perubahan kebijakan, peningkatan motivasi dosen, atau pelaksanaan program strategis yang berhasil mendorong dosen lebih aktif dalam kegiatan Tridharma dan pembinaan mahasiswa. Peningkatan ini perlu dipertahankan dan dijadikan landasan untuk penguatan kinerja institusi di tahun-tahun mendatang.

Perbandingan Target dan Realisasi dengan Target Jangka Menengah (Renstra), target jangka menengah atau target akhir Renstra adalah 20%, pada tahun 2020 dan 2021 realisasi belum mencapai target dan mengalami deficit yang cukup signifikan. Pada tahun 2022-2023 menunjukkan progres yang sangat positif, dengan pencapaian yang melampaui target jangka menengah pada tahun 2024. Dengan capaian 58,17% pada tahun 2024, ini menunjukkan bahwa UNPATTI telah melebihi ekspektasi dalam mencapai target yang sudah ditetapkan, baik dalam hal peningkatan aktivitas Tridharma dosen, kontribusi di industri, maupun prestasi mahasiswa.

Tabel 1. Capaian IKU 3

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Analisis
2020	20.00	22.46	112.30	Realisasi melampaui target sebesar 2,46%.
2021	20.00	7.48	37.40	Realisasi jauh di bawah target. Pencapaian hanya 37,4%.
2022	20.00	23.07	115.35	Realisasi melebihi target. Terjadi lonjakan signifikan.
2023	20.00	20.93	104.90	Realisasi mendekati target, selisih kecil sebesar +0,93%.
2024	20.00	40,13	200.65	Realisasi dua kali lipat target. Terjadi peningkatan signifikan sebesar +20,13%.

Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja

Berdasarkan data yang diberikan mengenai target dan realisasi kinerja, pada tahun 2020 telah melampaui target, hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa program atau kegiatan yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan dosen dalam kegiatan Tridharma di luar kampus, serta pengembangan mahasiswa yang berprestasi. Pada tahun 2021 terjadi penurunan realisasi ini bisa dipengaruhi oleh factor eksternal seperti pandemic COVID-19, yang mungkin membatasi interaksi langsung antara dosen dan kampus lain, industry, atau kegiatan kompetisi nasional. keterbatasan akses ke kegiatan luar kampus dapat mempengaruhi pencapaian target. Pada tahun 2022 peningkatan realisasi ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi mungkin telah berhasil

mengadaptasi program-program tridharma meskipun dalam kondisi pandemic, seperti program daring, kolaborasi penelitian jarak jauh, dan pelatihan berbasis industry yang lebih fleksibel. Pada tahun 2023 realisasi yang sangat dekat dengan target ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi mulai mencapai kestabilan dalam melaksanakan program tridharma dan pembinaan mahasiswa meskipun tantangan eksternal masih ada. Pada tahun 2024 pencapaian yang sangat tinggi ini menunjukkan adanya lonjakan signifikan dalam kegiatan tridharma, baik di kampus lain, dunia industri, maupun prestasi mahasiswa. Kemungkinan besar, ini terkait dengan program intensif yang dimulai pada tahun-tahun sebelumnya atau adanya perubahan dalam kebijakan perguruan tinggi yang mempercepat keterlibatan dosen dan mahasiswa.

Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Pencapaian realisasi dengan target dari data yang ada, dapat terlihat bahwa pencapaian realisasi indikator kinerja ini berfluktuasi selama lima tahun terakhir, dengan hasil yang menunjukkan variasi antara lebih tinggi atau lebih rendah dari target yang ditetapkan.

Pencapaian Realisasi vs Target dapat terlihat bahwa pencapaian realisasi indikator kinerja ini berfluktuasi selama lima tahun terakhir, dengan hasil yang menunjukkan variasi antara lebih tinggi atau lebih rendah dari target yang ditetapkan.

Tabel 2. Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja

Tahun	Target (%)	Realisasi (%)	Analisis
2020	20.00	22.46	Hal ini terlihat bahwa pada tahun ini, pencapaian melebihi target. Faktor keberhasilan bisa disebabkan oleh upaya institusi dalam mengoptimalkan kegiatan tridharma dosen yang mendukung interaksi dengan dunia industri dan program yang mengarahkan mahasiswa meraih prestasi.
2021	20.00	7.48	Penurunan signifikan dapat terjadi akibat dampak pandemi COVID-19 yang membatasi kegiatan dosen di kampus lain, serta membatasi keterlibatan dalam dunia industri atau pembinaan mahasiswa yang kompetitif. Faktor lain yang mungkin adalah perubahan prioritas institusi atau kebijakan yang lebih terfokus pada pengajaran daring dan kesehatan masyarakat.
2022	20.00	23.07	Pencapaian ini mendekati target, menunjukkan pemulihan yang baik pasca-pandemi dan adanya pengaturan ulang dalam perencanaan kegiatan tridharma dosen. Hal ini dapat mencerminkan strategi yang lebih matang dalam mencapai indikator tersebut
2023	20.00	20.93	Pencapaian yang sedikit melebihi target menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya mulai menunjukkan hasil yang lebih konsisten. Keberhasilan ini kemungkinan besar terkait dengan strategi yang lebih terfokus dalam memfasilitasi dosen agar terlibat dalam kegiatan tridharma yang produktif.



2024	20.00	40,13	Pencapaian yang sangat tinggi ini menunjukkan adanya lonjakan yang signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu inovasi dalam program tridharma yang mendorong keterlibatan dosen dalam dunia industri atau perguruan tinggi lain secara intensif.
------	-------	-------	---

Penambahan program atau skema pembinaan yang menghasilkan prestasi mahasiswa, seperti kompetisi nasional atau program pengembangan mahasiswa dengan fokus pada tingkat nasional. Kebijakan atau perubahan prioritas yang memberikan perhatian lebih pada pencapaian target ini, serta dorongan yang lebih kuat bagi dosen untuk berkolaborasi dengan industri dan lembaga lain.

Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2024

Terkait dengan capaian yang diperoleh di tahun 2024 yang melebihi target memperlihatkan bahwa tidak ada hambatan yang dihadapi. Hal ini berarti bahwa berbagai strategi yang memungkinkan adanya partisipasi aktif dari para pihak pada IKU 3 di tahun 2024 sudah baik dan perlu dipertahankan.

Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2024.

Adapun berbagai langkah antisipasi yang patut dilakukan UNPATTI untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja IKU 3 yaitu penguatan Kebijakan dan Dukungan Institusional, Peningkatan Kolaborasi dengan Dunia Industri dan Kampus Lain, Peningkatan Pembinaan Mahasiswa, Penguatan Program Tridharma yang Inovatif, Evaluasi dan Pemantauan Secara Berkala, Peningkatan Sumber Daya dan Infrastruktur dan Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi, Menjaga Komitmen dan Motivasi Dosen serta Pengelolaan Keuangan yang Efisien.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2024

Terkait dengan analisis strategi yang dilakukan UNPATTI dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2024 yaitu bahwa berbagai seperti pada point 7 seperti; Penguatan Kebijakan dan Dukungan Institusional, Peningkatan Kolaborasi dengan Dunia Industri dan Kampus Lain, Peningkatan Pembinaan Mahasiswa, Penguatan Program Tridharma yang Inovatif, Evaluasi dan Pemantauan Secara Berkala, Peningkatan Sumber Daya dan Infrastruktur dan Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi, Menjaga Komitmen dan Motivasi Dosen serta Pengelolaan Keuangan yang Efisien telah dilakukan cukup baik sehingga memperoleh hasil yang baik pula.

Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2024

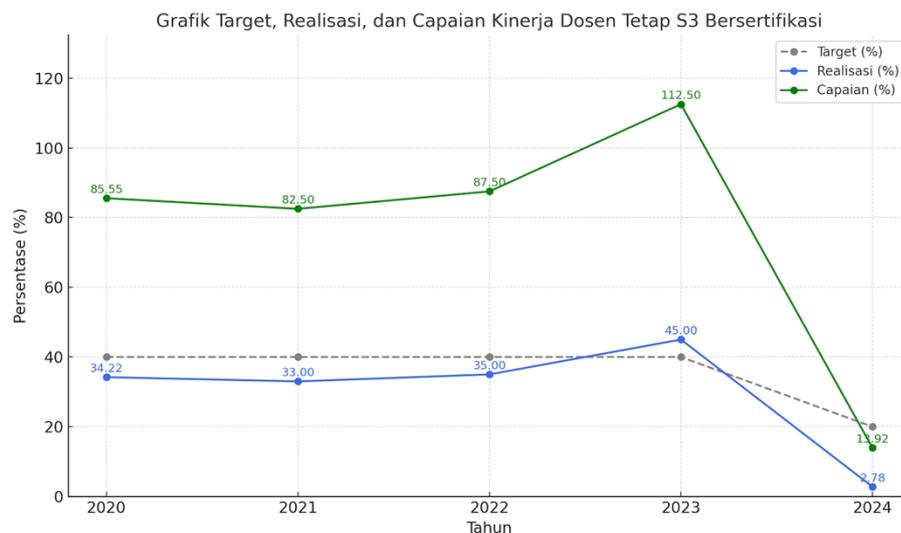
Berbagai keberhasilan yang telah dicapai di tahun 2024 menjadi indikator penyemangat bagi pimpinan universitas agar secara konsisten melaksanakan berbagai kebijakan yang sudah ada secara konsisten sehingga keberhasilan dalam ketercapaian IKU 3 tetap terjaga.

IKU 4

Kualifikasi dosen/pengajar:

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha/industri atau pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha/industry

Trend capaian kinerja dari tahun 2020-2024 dan analisis Perbandingan target dan realisasi tahun berjalan beserta Perbandingan realisasi tahun berjalan dengan target jangka menengah/target akhir renstra. Adapun tren sebagaimana dimaksud dinyatakan pada Gambar 6. berikut:



Gambar 6. Capaian Kinerja IKU 4

Berdasarkan data pada grafik diatas, tahun 2020 persentase dosen tetap berkualifikasi S3 yang memiliki sertifikasi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja masih di bawah target yang ditetapkan, realisasi kinerja yaitu 34,22% hal ini belum mencapai target 40%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka pencapaian sebesar 34,22 % dari target capaian 40 terjadi selisih kurang sebesar 5,78 %. Hal ini berarti bahwa diperlukan berbagai kegiatan yang memotivasi dosen untuk lebih aktif dalam menggunakan berbagai peluang bagi peningkatan profesionalitasnya. Pada tahun 2021 realisasi persentase dosen tetap berkualifikasi S3 yang memiliki sertifikasi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja masih di bawah target yang ditetapkan yakni 33% dari target 40%. Meskipun tidak mencapai target, dan masih dibawah tahun sebelumnya tetapi pencapaian tersebut menunjukkan upaya yang cukup baik untuk mendekati sasaran. Pada tahun 2022 pencapaian kembali sedikit lebih rendah dari target yakni 35%, seperti pada tahun sebelumnya meskipun tidak mencapai target, hasil ini menunjukkan adanya progres dan usaha untuk mendekati target yang ditetapkan (40%). Tahun 2023 capaian mengalami lonjakan positif, realisasi mencapai 45%, melebihi target capaian yang ditetapkan sebesar 40%, sehingga menghasilkan capaian sebesar 112,50%. Ini menandai tahun terbaik selama periode lima tahun terakhir. Kinerja luar biasa ini kemungkinan besar disebabkan oleh kombinasi antara meningkatnya jumlah dosen S3, optimalisasi program

sertifikasi, serta perbaikan tata kelola pengembangan SDM dosen. Pada tahun 2024, meskipun target diturunkan menjadi 20%, realisasi justru turun drastis menjadi 2,78%, menghasilkan capaian hanya 13,92% dari target. Penurunan tajam ini menandakan adanya tantangan besar dalam pelaksanaan program sertifikasi atau profesi, baik dari sisi pendanaan, minat dosen, maupun akses terhadap pelatihan dan pengakuan industri. Hal ini menjadi peringatan penting bagi universitas untuk meninjau ulang strategi pencapaian kompetensi profesional dosen, serta memperkuat koordinasi dan fasilitasi program-program pengembangan kapasitas dosen secara lebih sistematis dan terukur.

Secara umum terdapat peningkatan yang signifikan pada tahun 2023 dan 2024 jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2023 dan 2024, Universitas Pattimura berhasil melebihi target yang ditetapkan, menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan jumlah dosen dengan kualifikasi dan sertifikasi yang diakui industri semakin berhasil. Pada tahun 2021 dan 2022, meskipun tidak mencapai target, pencapaiannya masih cukup dekat dengan sasaran yang ditetapkan, dan ada tren positif menuju pencapaian target.

Faktor yang Mungkin Mempengaruhi:

- Kebijakan Universitas: Tindakan strategis atau kebijakan yang lebih fokus pada peningkatan kualifikasi dosen, seperti penyediaan pelatihan dan sertifikasi yang berkolaborasi dengan dunia industri.
- Peningkatan Kualitas Dosen: Pada tahun 2023 dan 2024, dengan adanya kebijakan atau program yang memotivasi dosen untuk lebih banyak mengembangkan diri, baik melalui pendidikan lanjutan atau sertifikasi profesional telah memberikan dampak yang sangat signifikan.
- Perubahan Target: Penurunan target pada tahun 2024 (dari 40% menjadi 20%) dapat mencerminkan evaluasi ulang terhadap apa yang dianggap realistis, atau adanya perubahan prioritas.

Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja.

Adapun berbagai program dan kegiatan terkait yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja 4 yaitu:

- Program Beasiswa S3 baik dalam maupun luar negeri seperti beasiswa LPDP dan yang lainnya: Telah tersedia berbagai tawaran beasiswa bagi dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang S3 baik didalam maupun di luar negeri. Beasiswa ini sangat penting untuk mendukung dosen yang ingin meningkatkan kualifikasi akademiknya, tetapi motivasi dan semangat yang masih kurang terus ditingkatkan.
- Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Lain atau Lembaga Internasional: Program beasiswa yang bekerja sama dengan universitas-universitas terkemuka atau lembaga internasional dapat membantu dosen mengakses pendidikan S3 yang berkualitas, baik secara penuh



waktu maupun paruh waktu. Pimpinan UNPATTI terus memberi dorongan dan motivasi bagi para dosen untuk mengikuti berbagai program pendidikan S3 tersebut.

- Penyediaan Dana Penelitian: Beasiswa atau dana riset untuk penelitian yang relevan dengan dunia industri atau pengembangan keahlian profesional dosen juga dapat mendukung pencapaian target ini. Terkait dengan bantuan penelitian maka UNPATTI setiap tahun terus mengalokasikan dana untuk membantu meringankan beban mahasiswa S3 di dalam negeri untuk penyelesaian studinya.

Analisis Faktor Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja

Indikator Kinerja terkait persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi/profesi yang diakui oleh industri, atau berasal dari kalangan praktisi profesional dan dunia industri adalah salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan relevansi pendidikan di perguruan tinggi. Dalam hal ini, kita akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pencapaian target indikator kinerja ini, dengan memperhatikan tren target dan realisasi pencapaiannya pada tahun 2020 hingga 2024. Berikut adalah analisis berdasarkan data yang diberikan:

Tren Target dan Realisasi (2020–2024)

Tahun	Target	Capaian (%)	Realisasi (%)
2020	40	40	34,22
2021	40	40	33
2022	40	40	35
2023	40	40	45
2024	20	40	2,78

Berdasarkan tabel diatas, capaian yang Relatif Stabil namun Tidak Memenuhi Target. Factor yang menjadi penyebab kegagalan pada tahun 2020-2022 yaitu Realisasi yang Konsisten Lebih Rendah dari Target: Pada tahun 2020 hingga 2022, meskipun target capaian setiap tahun adalah 40%, realisasi hanya berada di kisaran 33% hingga 35%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun target ditetapkan jelas, pencapaiannya lebih rendah dari yang diharapkan. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan kegagalan ini yaitu Keterbatasan Akses untuk Melanjutkan Pendidikan S3 yang dimana tidak semua dosen memiliki kesempatan atau kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S3, baik karena keterbatasan waktu, biaya, atau dukungan institusi. Tantangan dalam Mendapatkan Sertifikasi Profesi, beberapa dosen mungkin mengalami kesulitan untuk mendapatkan sertifikasi profesi yang diakui oleh industri, terutama jika bidang pengajaran mereka sangat spesifik atau kurang terhubung dengan sertifikasi profesi yang ada di pasar kerja. Prioritas Pengembangan Dosen yang Belum Optimal, pengembangan sumber daya manusia, khususnya dosen, mungkin belum menjadi prioritas utama pada periode ini. Oleh karena itu, program-program peningkatan kualitas dosen (baik untuk pendidikan S3 maupun sertifikasi profesi) tidak berjalan dengan maksimal. Yang menjadi faktor pendukung keberhasilan yaitu Fasilitas dan Beasiswa untuk Pendidikan S3, berbagai beasiswa dalam dan

luar negeri tersedia bagi dosen untuk melanjutkan studi. Namun, berbagai peluang tersebut kurang dimanfaatkan karena berbagai faktor antara lain motivasi dan semangat yang masih kurang dan atau berbagai alasan internal lainnya yang dimiliki para dosen.

Pada tahun 2023, capaian kinerja meningkat secara signifikan, dengan realisasi sebesar 45% dari target capaian 40%, menghasilkan tingkat capaian sebesar 112,5%. Hal ini mencerminkan pencapaian yang luar biasa dalam peningkatan jumlah dosen tetap berkualifikasi S3 yang memiliki sertifikasi atau profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor utama, antara lain; Pada tahun 2023, Universitas Pattimura melaksanakan program peningkatan kualifikasi dosen secara lebih sistematis dan terkoordinasi. Hal ini mencakup pelatihan, fasilitasi sertifikasi, dan penguatan kapasitas dosen melalui berbagai program pengembangan profesional yang didesain untuk menjawab kebutuhan dunia kerja. Pencapaian yang tinggi juga dipengaruhi oleh perbaikan dalam sistem pelaporan dan verifikasi data. Data dosen yang memiliki sertifikasi pendidik (serdos) maupun sertifikasi profesi lain mulai dihitung secara akurat, sehingga meningkatkan angka capaian IKU 4 secara signifikan. UNPATTI memberikan insentif, bantuan biaya, serta kemudahan administratif bagi dosen yang melanjutkan pendidikan ke jenjang S3 atau mengikuti pelatihan sertifikasi profesi. Kebijakan ini terbukti mendorong lebih banyak dosen untuk meningkatkan kualifikasi dan memperoleh pengakuan profesional. Dosen yang aktif dalam pengembangan kurikulum berbasis industri dan riset terapan turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan relevansi kualifikasi mereka. Aktivitas ini memperkuat posisi dosen dalam memperoleh sertifikasi yang diakui oleh dunia kerja.

Pada Tahun 2024, terjadi penurunan capaian yang sangat signifikan, yakni hanya 13,92%, dengan realisasi kinerja dosen tetap S3 bersertifikasi sebesar 2,78% dari target capaian 20%. Angka ini merupakan capaian terendah dalam lima tahun terakhir dan menunjukkan tantangan serius dalam upaya peningkatan kualifikasi dosen di Universitas Pattimura. Beberapa faktor penyebab utama penurunan ini antara lain; 1) Penurunan Kesiapan dan Dukungan Institusi yang dimana tidak terdapat keberlanjutan yang kuat dari program-program peningkatan kualifikasi yang berjalan optimal pada tahun sebelumnya. Terbatasnya ketersediaan beasiswa, alokasi waktu, serta dukungan administratif menyebabkan partisipasi dosen menurun drastis. 2) Kendala Struktural dan Administratif dalam hal ini hambatan birokrasi, keterlambatan pembukaan program pelatihan, atau proses sertifikasi yang tidak berjalan efisien, menjadi penghambat tambahan yang menyebabkan rendahnya angka realisasi. 3) Stagnasi dalam Program Pengembangan Dosen, tidak adanya inovasi atau pembaruan kebijakan pengembangan SDM menyebabkan berkurangnya antusiasme dosen untuk meningkatkan kualifikasi. Selain itu, perubahan arah prioritas institusi turut memengaruhi kesinambungan program. 4) Kebutuhan Dunia Industri yang Semakin Dinamis yaitu sertifikasi atau pengakuan profesional harus selalu relevan dengan perkembangan industri dan dunia kerja. Jika tidak ada pembaruan terhadap jenis sertifikasi atau bidang pengembangan, maka capaian dosen yang sesuai kriteria IKU 4 akan semakin kecil.

Analisis Keterkaitan Antara Realisasi dan Target

- Ketidaksesuaian antara Target dan Realisasi: Meskipun target yang ditetapkan sudah jelas dan terstruktur, ada ketidaksesuaian antara target yang ditetapkan dan hasil yang tercapai,

terutama pada tahun 2020, 2021, dan 2024. Hal ini bisa disebabkan oleh perencanaan yang kurang realistis dalam memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan dosen.

- Tantangan dalam Peningkatan Kualifikasi Dosen: Peningkatan kualifikasi dosen bukanlah proses yang cepat atau mudah, terutama dalam hal pendidikan S3 dan sertifikasi profesi. Faktor waktu, biaya, dan kesempatan memainkan peran penting dalam keberhasilan pencapaian target.

Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2024

Adapun berbagai hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja tahun 2024 adalah:

- Target akhir rensra yang Terlalu Ambisius
- Keterbatasan Akses dan Fasilitas untuk Melanjutkan Pendidikan S3
- Keterbatasan Pengembangan Sertifikasi Profesi yang Diakui Industri
- Keterbatasan Infrastruktur dan Dukungan Institusi
- Tantangan dalam Menjaga Relevansi Pendidikan dengan Dunia Kerja
- Keterbatasan Dukungan Kebijakan dan Pembiayaan
- Keterbatasan Motivasi dan Kesadaran Dosen

Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2024

Berdasarkan hambatan dan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk tahun 2024, langkah-langkah antisipasi perlu dilakukan secara sistematis untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mencapai target kinerja tersebut. Berikut adalah analisis mengenai langkah-langkah antisipasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam pencapaian target persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional pada tahun 2024.

1. Penyusunan Target yang Realistis dan Dapat Dicapai

- Hambatan: Target 50% pada tahun 2024 yang terlalu ambisius mengingat capaian sebelumnya tidak pernah melampaui 40%.
- Langkah Antisipasi:
 - Evaluasi dan Penyesuaian Target: Evaluasi pencapaian tahun-tahun sebelumnya dan sesuaikan target berdasarkan data yang realistis. Misalnya, dapat ditetapkan target peningkatan bertahap, seperti mencapai 40% pada tahun 2025, dengan fokus pada kualitas pendidikan dan kualifikasi dosen.
 - Penyusunan Rencana Tindak Lanjut yang Komprehensif: Setelah evaluasi target, perlu disusun rencana jangka pendek, menengah, dan panjang yang realistis dan disertai dengan indikator-indikator keberhasilan yang jelas.
 - Koordinasi dengan Pihak Terkait: Lakukan koordinasi lebih lanjut dengan pihak pemerintah, lembaga terkait, dan dunia industri untuk memastikan bahwa target

yang ditetapkan dapat diterima dan disesuaikan dengan realitas yang ada

2. Peningkatan Akses Pendidikan S3 untuk Dosen

- Hambatan: Keterbatasan akses untuk melanjutkan pendidikan S3 yang dapat disebabkan oleh masalah waktu, biaya, dan dukungan dari institusi.
- Langkah Antisipasi:
 - Fasilitas Beasiswa atau Pendanaan: Menyediakan beasiswa atau dana pendidikan yang lebih banyak untuk dosen yang ingin melanjutkan pendidikan S3. Hal ini termasuk bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan industri untuk mendapatkan dana atau beasiswa yang dapat digunakan oleh dosen.
 - Penyediaan Program Pendidikan S3 yang Fleksibel: Membuka lebih banyak peluang bagi dosen untuk mengikuti program S3 secara fleksibel, misalnya dengan menggunakan format pendidikan daring atau hybrid yang dapat mengakomodasi kebutuhan dosen untuk tetap menjalankan tugas mengajar mereka.
 - Bantuan Administratif dan Pengaturan Waktu: Memberikan dukungan administratif yang lebih baik dalam pengaturan waktu dosen, misalnya dengan memberikan waktu lebih fleksibel untuk mengikuti program S3 tanpa mengganggu tugas mengajar dan penelitian.

3. Perluasan dan Peningkatan Sertifikasi Profesi yang Diakui Industri

- Hambatan: Keterbatasan sertifikasi yang relevan dan diakui oleh industri, serta kurangnya akses bagi dosen untuk mendapatkan sertifikasi tersebut.
- Langkah Antisipasi:
 - Kemitraan dengan Industri: Meningkatkan kemitraan dengan dunia industri untuk menyediakan sertifikasi profesi yang diakui industri. Misalnya, bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan besar atau asosiasi profesi yang menyediakan pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan daya saing dosen.
 - Penyediaan Program Pelatihan dan Sertifikasi: Membuka peluang bagi dosen untuk mengikuti pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri dan lebih relevan dengan perkembangan sektor pekerjaan terkini. Ini dapat melibatkan penyelenggaraan seminar, workshop, atau pelatihan bersertifikat dengan biaya yang terjangkau atau subsidi dari perguruan tinggi.
 - Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan Lain: Perguruan tinggi dapat menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan lain atau pusat sertifikasi yang memiliki pengalaman dan kredibilitas untuk memberikan pelatihan profesi yang diakui industri.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2024

Berdasarkan tantangan dan hambatan yang telah dianalisis sebelumnya, strategi yang diambil dalam rangka pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2024 perlu difokuskan pada perencanaan yang lebih matang, penguatan kerjasama dengan berbagai pihak, serta pengoptimalan sumber daya yang ada. Strategi-strategi berikut bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan memastikan pencapaian target kinerja terkait

persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi profesi yang diakui industri, atau berasal dari praktisi profesional.

Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2024

Untuk menganalisis keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2024, kita harus memperhatikan beberapa aspek penting yang mempengaruhi pencapaian tersebut. Capaian kinerja ini terkait dengan persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi/profesi yang diakui industri, atau berasal dari kalangan praktisi profesional di dunia industri atau dunia kerja. Berdasarkan data yang tersedia, berikut adalah analisis terkait keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja tahun 2024:

1. Pencapaian Realisasi vs. Target

- Target 2024: 20% dosen tetap berkualifikasi S3 atau memiliki sertifikasi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja.
- Realisasi 2024: 2,78%

Analisis: Capaian realisasi sebesar 2,78% pada tahun 2024 menunjukkan penurunan signifikan dibanding tahun sebelumnya dan hanya mencapai 13,92% dari target yang ditetapkan sebesar 20%. Hal ini mencerminkan bahwa implementasi program peningkatan kualifikasi dan sertifikasi dosen belum berjalan efektif.

2. Faktor Penyebab Kegagalan

Berdasarkan capaian tahun 2024 yang sangat rendah (hanya 2,78% dari target 20%, atau tingkat capaian 13,92%), terdapat sejumlah faktor kunci yang menyebabkan ketidaktercapaian target IKU 4, yaitu jumlah dosen tetap yang berkualifikasi S3 atau memiliki sertifikasi/profesi yang diakui industri:

- **Keterbatasan Akses dan Dukungan untuk Pendidikan S3**
Meskipun telah tersedia beberapa kebijakan pendukung, banyak dosen yang masih mengalami kendala dalam mengakses program S3, baik dari segi pendanaan, beban kerja, maupun fleksibilitas waktu. Rendahnya jumlah penerima beasiswa atau bantuan studi turut memperlambat peningkatan kualifikasi dosen.
- **Tantangan dalam Mendapatkan Sertifikasi Profesi yang Diakui Industri**
Sertifikasi profesi yang relevan dengan dunia kerja memerlukan biaya tinggi, proses seleksi ketat, serta pelatihan tambahan yang menyita waktu. Dosen yang memiliki beban mengajar dan administratif tinggi umumnya kesulitan untuk mengikuti proses ini, sehingga angka sertifikasi tetap rendah.
- **Kurangnya Kolaborasi yang Kuat dengan Dunia Industri**
Masih terbatasnya kerjasama institusional antara Universitas Pattimura dengan dunia industri menyebabkan minimnya informasi dan akses dosen terhadap jenis-jenis sertifikasi yang dibutuhkan oleh sektor profesional. Tanpa sinergi tersebut, dosen kesulitan dalam menyesuaikan kompetensinya dengan standar industri.
- **Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung**

Dukungan terhadap pembelajaran daring, akses pelatihan berbasis digital, serta fasilitas pengembangan SDM masih belum merata. Minimnya sarana teknologi dan sistem pembinaan karier dosen menghambat kelancaran pelaksanaan program peningkatan kualifikasi.

▪ Perubahan Prioritas Institusi

Dalam beberapa periode, fokus institusi mungkin lebih tertuju pada aspek penguatan pengajaran, akreditasi, dan output penelitian. Hal ini mengurangi perhatian terhadap program pengembangan kapasitas individu dosen, khususnya dalam hal studi lanjut dan sertifikasi profesional.

3. Aspek yang Mendukung Keberhasilan Sebagian

Walaupun realisasi tahun 2024 sangat jauh dari target, terdapat beberapa faktor yang menunjukkan adanya upaya awal atau inisiatif yang patut dicatat:

▪ Program Beasiswa dan Pendanaan yang Sudah Dimulai

Beberapa dosen telah memanfaatkan skema beasiswa LPDP, BPI, maupun hibah internal untuk studi lanjut. Meski belum masif, program ini memberikan fondasi penting untuk peningkatan kualifikasi di masa depan.

▪ Peningkatan Akses Teknologi dan Pelatihan Daring

Munculnya pelatihan daring dan program hybrid berbasis LMS mulai memberi opsi bagi dosen yang ingin mengikuti pelatihan sertifikasi atau pendidikan lanjutan tanpa harus meninggalkan kewajiban mengajar.

▪ Kemitraan Awal dengan Industri

Dalam beberapa program studi atau fakultas, sudah terdapat kolaborasi dengan mitra industri dalam bentuk magang dosen atau pelibatan dalam pelatihan berbasis kebutuhan dunia kerja. Meskipun skalanya kecil, hal ini membuka peluang untuk ekspansi kemitraan yang lebih luas ke depan.

4. Tindakan yang Dapat Dilakukan untuk Memperbaiki Keberhasilan

Untuk mengatasi kegagalan ini dan meningkatkan keberhasilan di tahun-tahun mendatang, langkah-langkah berikut dapat diambil:

- **Penyusunan Program Pengembangan Dosen yang Lebih Fleksibel:** Mengembangkan program pengembangan dosen yang lebih fleksibel, dengan memanfaatkan model pendidikan hybrid atau daring, untuk mempermudah dosen yang sudah bekerja penuh waktu agar dapat melanjutkan pendidikan atau memperoleh sertifikasi profesi.
- **Penguatan Kerja Sama dengan Dunia Industri:** Memperluas kemitraan dengan industri untuk menciptakan peluang bagi dosen untuk mendapatkan sertifikasi yang diakui industri atau pengalaman praktis yang dapat membantu meningkatkan kompetensi dosen di dunia kerja.
- **Meningkatkan Fasilitas Pembelajaran dan Pendanaan:** Menyediakan lebih banyak beasiswa, pendanaan pendidikan, atau fasilitas pelatihan bagi dosen yang ingin melanjutkan pendidikan S3 atau mendapatkan sertifikasi profesi. Penyediaan dana ini perlu diprioritaskan agar dosen tidak terkendala oleh masalah biaya.
- **Penyuluhan yang Lebih Intensif kepada Dosen:** Mengadakan lebih banyak seminar atau

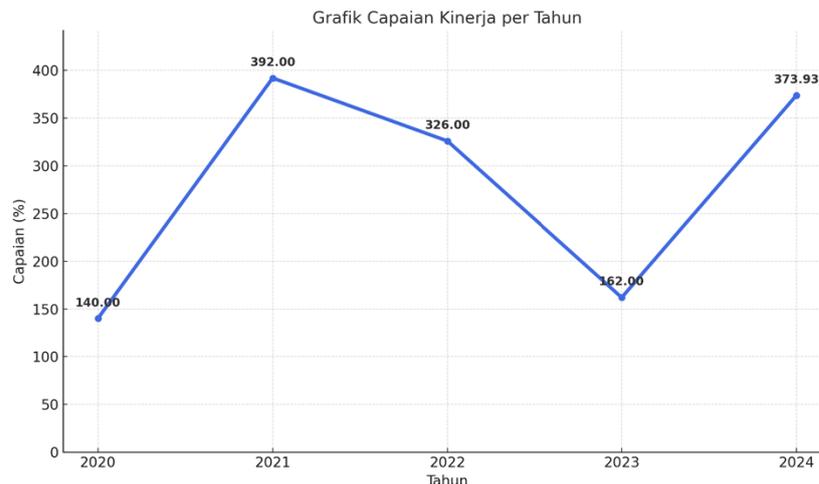
workshop untuk menyosialisasikan pentingnya melanjutkan pendidikan S3 dan memperoleh sertifikasi profesi. Dosen perlu dipahami bahwa hal ini akan meningkatkan kualitas pengajaran dan memungkinkan mereka untuk berkontribusi lebih dalam riset dan pengembangan perguruan tinggi.

- Pengawasan dan Evaluasi yang Lebih Ketat: Mengimplementasikan sistem pemantauan dan evaluasi terhadap kemajuan dosen dalam program pengembangan diri, dengan memberikan insentif atau penghargaan bagi dosen yang berhasil memperoleh kualifikasi yang ditargetkan.

IKU 5

Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional

Trend capaian kinerja IKU 5, yaitu jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen dari tahun 2020-2024 cenderung fluktuatif (Gambar 7).



Gambar 7. Trend Capaian IKU 5 Periode Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik di atas, terlihat tren capaian kinerja dari tahun 2020 hingga 2024 yang menunjukkan fluktuasi cukup signifikan. Pada tahun 2020, capaian tercatat sebesar 140%, yang berarti realisasi program melebihi target sebesar 40%. Capaian ini menunjukkan bahwa program terlaksana dengan efisien dan berdampak positif lebih dari yang direncanakan. Hal ini dapat mencerminkan adanya kesiapan pelaksana atau strategi implementasi yang efektif pada awal periode. Memasuki tahun 2021, terjadi lonjakan capaian yang sangat signifikan, yaitu mencapai 392%. Angka ini menunjukkan bahwa realisasi program hampir empat kali lipat dari target awal. Capaian luar biasa ini bisa jadi merupakan hasil dari kebijakan akseleratif, pelaksanaan program prioritas nasional, atau dukungan anggaran yang memadai. Namun, capaian tinggi ini juga perlu dianalisis lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan tidak hanya bersifat insidental. Pada tahun 2022, capaian sedikit menurun menjadi 326%, namun tetap berada pada angka yang sangat tinggi. Penurunan dibanding tahun sebelumnya dapat menunjukkan penyesuaian program, atau berkurangnya faktor pendukung yang sangat kuat di tahun sebelumnya. Meski begitu, capaian lebih dari tiga kali lipat target menunjukkan



konsistensi kinerja yang solid. Tahun 2023 mencatat capaian sebesar 162%, menurun signifikan dibanding dua tahun sebelumnya. Meskipun masih berada di atas target, penurunan tajam ini dapat menjadi sinyal perlunya evaluasi terhadap dinamika pelaksanaan, seperti ketersediaan sumber daya, koordinasi antarunit, atau efektivitas kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahun 2024, capaian kembali melonjak secara luar biasa menjadi 373,93%. Peningkatan tajam ini menunjukkan bahwa program mengalami akselerasi yang sangat tinggi, melebihi pencapaian di tahun-tahun sebelumnya kecuali tahun 2021. Capaian ini sangat mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan strategis nasional, percepatan program unggulan, peningkatan anggaran, atau keberhasilan reformasi manajemen internal. Ini merupakan sinyal positif sekaligus tantangan untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi kinerja di masa mendatang.

Capaian indikator IKU-5 pada tahun 2024 didukung oleh jumlah jurnal internasional bereputasi sebanyak 97, karya tulis 252, Paten dan Haki 105, buku referensi 250. jumlah dosen 1167 orang. Analisis perbandingan realisasi tahun berjalan (1,28) dengan target jangka menengah/target akhir renstra (1,00) sebesar 128,00%.

Analisis program dan kegiatan, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja ini adalah:

- a. Percepatan proses seleksi proposal penelitian dan PkM.
- b. Pengumuman pemenang penelitian dan PkM di awal tahun berjalan
- c. Adanya Monev hasil Penelitian dan PkM

Faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja adalah :

- a. Sosialisasi dan pelatihan penyusunan proposal penelitian dan PkM bagi dosen Unpatti.
- b. Perbaikan manajemen usulan proposal, seleksi, dan pelaporan penelitian dan PkM.
- c. Kerjasama penelitian dan pengembangan yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja adalah :

- a. Terdapat luaran penelitian yang masih dalam proses publikasi
- b. Sebagian besar dosen yang belum mengisi luaran penelitian ke dalam aplikasi SISTER Unpatti.
- c. Jumlah peneliti Unpatti yang terlibat dalam penelitian kompetitif nasional masih sedikit
- d. Minimnya hasil penelitian dosen yang didaftarkan sebagai paten

Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja adalah :

- a. Memfasilitasi kegiatan pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi

- b. Adanya kebijakan alokasi anggaran penelitian sebesar 15% dari total alokasi dana PNBPN baik yang dilakukan pada tingkat Universitas, Fakultas, Pascasarjana maupun Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- c. Menjalinkan kerjasama kolaborasi penelitian dan PkM dengan instansi pemerintah maupun swasta.

Strategi yang dilakukan untuk pencapaian target kinerja ini adalah mengalokasikan anggaran untuk peningkatan penelitian dan pengabdian, publikasi, juga meningkatkan penelitian yang menghasilkan inovasi/teknologi terbaru berupa produk hasil inovasi untuk go internasional, dan dipatenkan.

1. Analisis keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja tahun 2024

Analisis Keberhasilan:

Jumlah jurnal internasional bereputasi sebanyak 97, karya tulis 252, Paten dan Hak 105, buku referensi 250. jumlah dosen 1167 orang.

Analisis kegagalan:

- a). Terdapat luaran penelitian yang masih dalam proses publikasi
- b). Sebagian besar dosen yang belum mengisi luaran penelitian ke dalam aplikasi SISTER Unpatti.
- c). Jumlah peneliti Unpatti yang terlibat dalam penelitian kompetitif nasional masih sedikit
- d). Minimnya hasil penelitian dosen yang didaftarkan sebagai paten

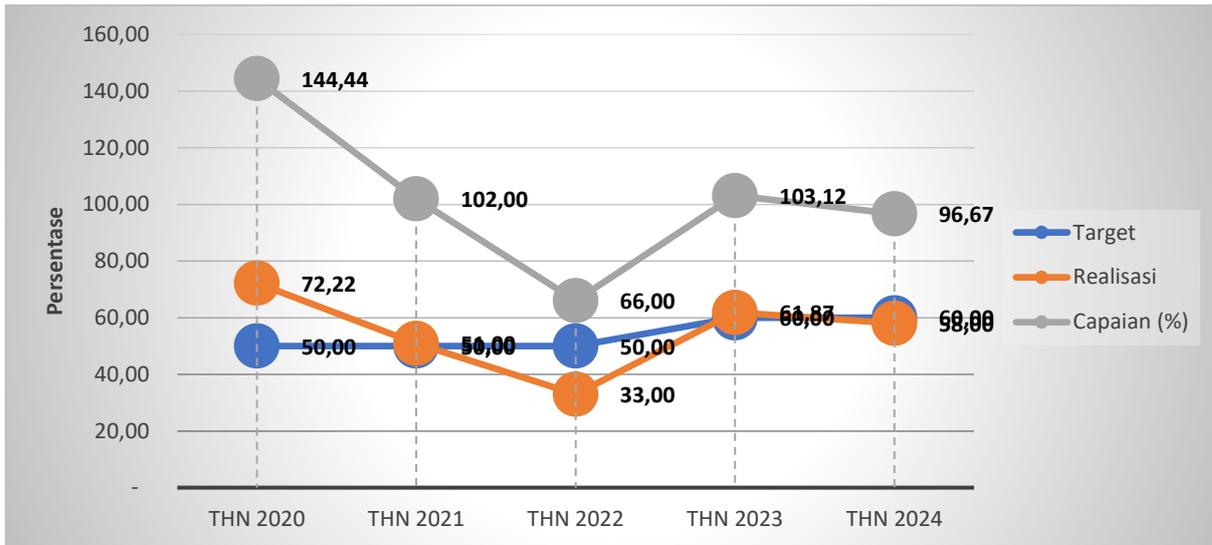
IKU 6

Kemitraan Program Studi: Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Trend capaian kinerja IKU 6, yaitu jumlah Jumlah kerjasama per program studi S1 dari tahun 2020 – 2024 cenderung fluktuatif (Gambar 8)

Analisis perbandingan target dan realisasi jumlah kerjasama pada tahun 2024 sebesar 60 dan realisasi sebesar 58, dengan demikian capaian indikator ini sebesar 102,00%. Capaian indikator IKU-6 pada tahun 2024 didukung oleh jumlah prodi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan Mitra terdiri dari kerjasama pemerintah sebanyak 62, lembaga Riset pemerintah, swasta nasional & internasional sebanyak 68. Jumlah program studi yang melaksanakan kerjasama sebanyak 24 Prodi dari total prodi S1 sebanyak 76.

Analisis perbandingan realisasi tahun berjalan (51) dengan target jangka menengah/target akhir renstra (100) sebesar 51,00%.



Gambar 8. Trend Capaian IKU 6 Periode Tahun 2020-2024

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2020 capaian realisasi melampaui target yang ditetapkan, yaitu sebesar 72,22% dibandingkan target 50%. Selisih realisasi sebesar (+22,22%) menunjukkan bahwa kinerja pada tahun tersebut sangat baik. Capaian sebesar 144,44% mengindikasikan adanya efektivitas tinggi dalam pelaksanaan program, kemungkinan karena pelaksanaan strategi yang tepat, dukungan sumber daya yang optimal, atau antusiasme awal terhadap program yang dijalankan. Pada tahun 2021, realisasi dan target berada pada nilai yang sama, yaitu 50%. Selisih realisasi terhadap target sebesar ($\pm 0\%$) menandakan bahwa program berjalan sesuai rencana tanpa kelebihan maupun kekurangan. Ini mencerminkan konsistensi pelaksanaan program dan kesesuaian antara target yang ditetapkan dengan kapasitas aktual pelaksanaan di lapangan. Capaian mencapai 102%, sedikit di atas target, menunjukkan efisiensi yang baik.

Tahun 2022 mencatatkan kinerja terendah dalam periode lima tahun, di mana realisasi hanya sebesar 33% dibandingkan target 50%. Selisih capaian negatif (-17%) mengindikasikan adanya hambatan signifikan dalam implementasi program. Capaian hanya sebesar 66%, jauh di bawah standar. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, penurunan motivasi, gangguan operasional, atau faktor eksternal lainnya yang mengganggu pencapaian target. Memasuki tahun 2023, terjadi pemulihan kinerja. Realisasi sebesar 51,56% sedikit melampaui target 50%, dengan selisih positif (+1,56%). Capaian sebesar 103,12% menunjukkan adanya perbaikan dalam pelaksanaan program dan kemungkinan telah dilakukan evaluasi dan penyesuaian kebijakan pasca-kinerja buruk di tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan bahwa sistem mulai kembali stabil dan menunjukkan peningkatan efektivitas. Pada tahun 2024, realisasi berada pada angka 48,33%, sedikit di bawah target 50%, dengan selisih negatif sebesar (-1,67%). Capaian sebesar 96,67% mengindikasikan bahwa meskipun belum sepenuhnya mencapai target, pencapaian tersebut sudah sangat mendekati dan dapat dikatakan stabil. Kinerja pada tahun ini menunjukkan konsistensi dan kesinambungan dari perbaikan tahun sebelumnya, serta menegaskan pentingnya penguatan sistem pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan.

Analisis Program dan kegiatan terkait, yang mendukung perealisasi target kinerja Indikator Kinerja dengan cara memfasilitasi kerjasama prodi dengan mitra yang masuk kriteria, memperluas dan memperkuat kerjasama dengan mitra dalam dan luar negeri. Analisis Faktor



Penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian target Indikator Kinerja dilakukan dengan cara sosialisasi Indikator Kinerja Utama terkait IKU 6 (kerjasama Program studi) dan sosialisasi sistem pelaporan kerjasama internal Unpatti.

Analisis Hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai Indikator Kinerja tahun 2024 yaitu beberapa program studi belum dapat mengoptimalkan kerjasama untuk mendukung IKU 6. Analisis terkait Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja tahun 2024 dilakukan dengan langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja ini adalah melakukan sosialisasi Indikator Kinerja Utama terkait IKU 6 (Kerjasama Program Studi dengan mitra berkelas dunia) secara massif kepada seluruh prodi dalam lingkungan Unpatti.

Analisis terkait strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tahun 2024

- Meningkatkan kerjasama yang sesuai dengan kriteria-kriteria penilaian pada Kepmendikbudristek No. 210/M/2023;
- Mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kerjasama;
- Perlu dikembangkan aplikasi pendataan data Kerjasama secara terintegrasi yang sesuai dengan struktur data yang diminta oleh SIKERMA, sehingga memudahkan dalam pelaporan data ke Pusat.

Analisis Keberhasilan dan kegagalan

Analisis Keberhasilan :

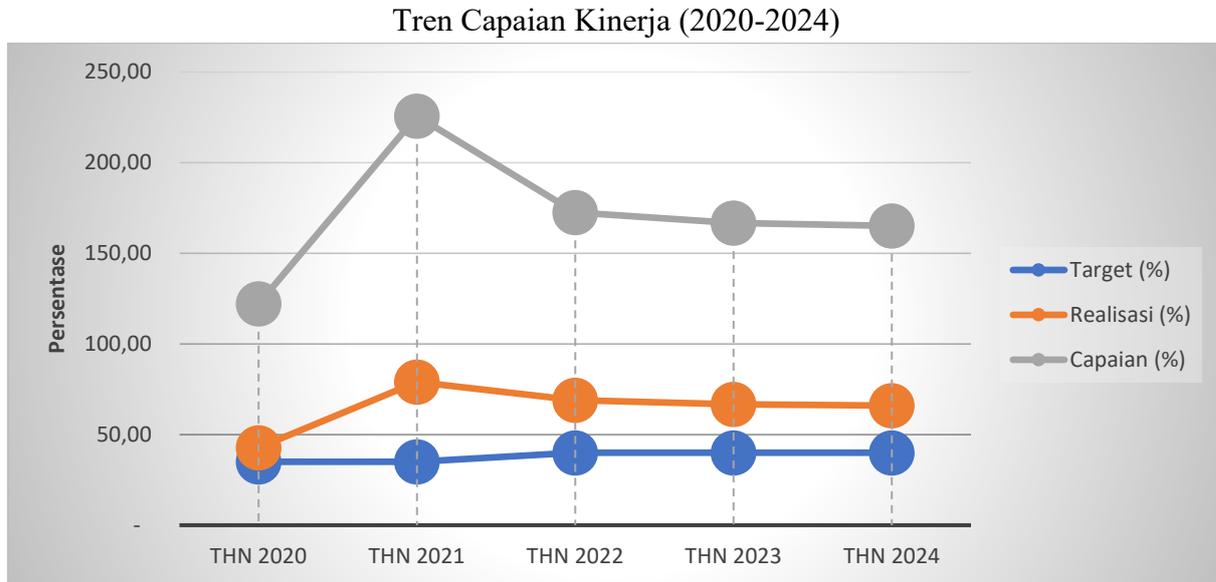
Jumlah prodi S1 yang melaksanakan kerjasama dengan Mitra terdiri dari kerjasama pemerintah sebanyak 62 , lembaga Riset pemerintah, swasta nasional & internasional sebanyak 68. Jumlah program studi yang melaksanakan kerjasama sebanyak 24 Prodi dari total prodi S1 sebanyak 76.

Analisis kegagalan :

- a). Kerjasama belum sepenuhnya memenuhi kriteria pada Kepmendikbudristek No. 210/M/2023.;
- b). Pendataan data kerjasama dari prodi masih dilakukan secara manual dalam bentuk dokumen Kerjasama, sehingga masih terdapat ketidaksesuaian struktur data antara yang dikumpulkan Prodi dengan yang diminta oleh aplikasi Sikerma

IKU 7

Persentase Mata Kuliah S1 dan Diploma yang Menggunakan Pemecahan Kasus (Case Method) atau Project-Based Learning



Gambar 9. Trend Capaian IKU 7 Periode Tahun 2020-2024

Grafik di atas menunjukkan tren capaian kinerja (realisasi) dibandingkan dengan target dari tahun 2020 hingga 2024. Garis biru merepresentasikan target yang ditetapkan, sedangkan garis merah menunjukkan realisasi capaian sedangkan Garis hijau menunjukkan target yang ditetapkan pada Renstra Unpatti 2020-2024. Meskipun realisasi selalu melampaui target, terdapat penurunan kinerja dari tahun 2021 hingga 2024 dan tidak mencapai target Renstra Unpatti 2020-2024.

Indikator capaian untuk tahun 2024 ditargetkan sebesar 40 %, sedangkan realisasi sebesar 66,03 % sehingga capaiannya adalah sebesar 165,1%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2024 Universitas mampu melewati target yang telah ditetapkan. Persentase mata kuliah S1 dan Diploma yang menggunakan pemecahan kasus (case method) atau project - based learning sebagai sebagian bobot evaluasi sebanyak 1120 mata kuliah. total Mata kuliah 1679. Namun bila dibandingkan antara target dan realisasi pada tahun-tahun sebelumnya Universitas Pattimura terus mengalami penurunan dari tahun 2021, 2022, 2023 sampai tahun 2024.

Terjadinya penurunan realisasi dari tahun 2021 - 2024 karena belum semua dosen pengajar menggunakan kedua metode ini sebagai bagian dari bobot evaluasi. Selain itu penilaian kriteria ini harus mengumpulkan bukti pelaksanaan pembelajaran seperti RPS dan modul tugas case method/team-based project yang belum dapat dikumpulkan secara menyeluruh dosen pengajar.

Universitas Pattimura tahun 2024 melakukan revitalisasi kurikulum baik yang berhubungan dengan merdeka belajar juga terhadap mata kuliah atau pembelajaran kelompok



berbasis project yang merupakan inovasi dari model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan melatih mahasiswa dalam berpikir kritis, kreatif dan rasional, aktif berkolaborasi dan berkomunikasi, dan meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan serta memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

Komponen Penilaian pada Peraturan Akademik belum mendukung bentuk evaluasi berbasis case method dan atau project-based learning.; Prodi belum mendata RPS secara lengkap pada

SIKAD

Unpatti sudah melakukan revitalisasi kurikulum dan menyesuaikan juga kurikulum untuk implementasi merdeka belajar sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum yang berbasis project, dan didukung oleh RPS juga Laporan Evaluasi MK case project

Analisis Perbandingan:

- Target kinerja tahun berjalan (2024) sebesar 40% telah terlampaui dengan realisasi 66,03%.
- Jika dibandingkan dengan target jangka menengah (100%), capaian tahun 2024 berada pada 66,03% dari target akhir Renstra.

Analisis Program dan Kegiatan Terkait

Program yang mendukung pencapaian:

- Revitalisasi kurikulum yang mendukung implementasi metode pembelajaran berbasis proyek.
- Pelatihan dan workshop tentang kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), termasuk pelatihan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis metode case method dan project-based learning.
- Pengembangan dokumentasi akademik seperti RPS dan modul pembelajaran yang mencakup metode ini.
- Kegiatan Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Project sebesar Rp. 37.578.000
- Kegiatan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran Berbasis Project Rp. 58.996.000
- Kegiatan Lokakarya Pengelolaan RPS pada LMS Rp. 37.578.000
- Kegiatan Monitoring Evaluasi Pelaksanaan RPS pada LMS Rp. 58.996.000
- Kegiatan Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Project Base Learning/ Case. Sebesar Rp. 24.500.000
- Kegiatan Lokakarya Pengelolaan RPS pada LMS Rp. 24.500.000
- Kegiatan Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Project Base Learning Rp. 6.000.000
- Kegiatan Lokakarya Pengelolaan RPS pada LMS Rp. 6.000.000

Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Keberhasilan:

- Dukungan kebijakan melalui workshop sinkronisasi kurikulum.
- Komitmen Universitas dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif.

Kegagalan:

- Tidak semua dosen memahami metode pembelajaran ini.
- Ketidaklengkapan dokumentasi RPS sebagai bukti implementasi.

Hambatan Tahun 2024

- Komponen penilaian pada Peraturan Akademik belum sepenuhnya mendukung evaluasi berbasis case method dan project-based learning.
- Ketidaktepatan pendataan RPS pada sistem akademik (SIKAD).

Langkah Antisipasi

- Mengadakan pelatihan intensif tentang penyusunan RPS sesuai standar MBKM.
- Pengembangan sistem SIKAD yang dapat mengakomodasi pelaporan RPS dan evaluasi berbasis metode ini.

Strategi Pencapaian Target Tahun 2024

- Meningkatkan integrasi metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum.
- Mendorong kolaborasi antarprogram studi dalam pengembangan proyek.
- Mengalokasikan anggaran untuk mendukung implementasi metode pembelajaran ini.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan Tahun 2024

Meskipun target 40% tercapai, ada penurunan realisasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (2021-2024). Penyebab utama adalah kurangnya konsistensi dalam pengumpulan bukti pelaksanaan metode pembelajaran dan kendala teknis dalam mendokumentasikan RPS. Keberhasilan dapat ditingkatkan melalui penguatan pelatihan dosen dan sistem pendukung pembelajaran.

Penjelasan Lebih Lanjut Mengenai Faktor Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Faktor Keberhasilan**1. Dukungan Kebijakan Melalui Workshop Sinkronisasi Kurikulum**

- Universitas Pattimura secara aktif mengadakan workshop untuk mendukung revitalisasi kurikulum sesuai dengan kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Contohnya adalah workshop luring yang dilaksanakan pada 22 Juni 2022 dengan narasumber dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Workshop ini membahas regulasi, bentuk kegiatan MBKM, serta kesiapan kurikulum.
- Workshop ini membantu memperluas wawasan dosen tentang penerapan metode pembelajaran inovatif seperti case method dan project-based learning. Dukungan kebijakan ini memberikan arah dan pedoman yang jelas dalam implementasi kurikulum berbasis proyek.

2. Komitmen Universitas dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Inovatif

- Universitas Pattimura telah menunjukkan komitmen nyata dengan memasukkan metode pembelajaran inovatif ke dalam sasaran strategisnya. Capaian target yang

konsisten melebihi ekspektasi menunjukkan bahwa program ini menjadi prioritas dalam pengembangan mutu pembelajaran.

- Keterlibatan seluruh fakultas dalam pelaksanaan metode ini, termasuk pengalokasian anggaran untuk pengembangan kurikulum dan mutu akademik, menunjukkan komitmen institusi yang kuat dalam mendukung transformasi pembelajaran.

Faktor Kegagalan

1. Tidak Semua Dosen Memahami Metode Pembelajaran Ini

- Sebagian tenaga pendidik masih kurang memahami konsep dan langkah implementasi metode case method dan project-based learning. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.
- Kurangnya pemahaman ini berpengaruh pada variasi kualitas implementasi metode pembelajaran di berbagai program studi, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan capaian kinerja antar program studi.

2. Ketidaklengkapan Dokumentasi RPS sebagai Bukti Implementasi

- Salah satu kendala utama adalah belum terpenuhinya standar dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mencakup case method atau project-based learning. Beberapa program studi belum memiliki RPS yang sesuai dengan kebijakan MBKM, yang menjadi prasyarat dalam evaluasi kinerja pembelajaran.
- Kesulitan dalam mendokumentasikan RPS secara komprehensif pada sistem akademik (SIKAD) juga menjadi hambatan. Hal ini mengakibatkan data yang disajikan tidak mencerminkan implementasi metode pembelajaran secara penuh.

1. Komponen Penilaian pada Peraturan Akademik Belum Sepenuhnya Mendukung Evaluasi Berbasis Case Method dan Project-Based Learning

• Konteks Masalah:

- Peraturan akademik yang berlaku di Universitas Pattimura belum sepenuhnya disesuaikan dengan pendekatan evaluasi yang berbasis metode case method dan project-based learning (PBL). Padahal, kedua metode ini membutuhkan komponen penilaian yang spesifik, seperti bobot untuk partisipasi diskusi, analisis kasus, dan produk akhir dari proyek kolaboratif.
- Ketidaksesuaian ini menyebabkan inkonsistensi dalam penerapan metode evaluasi di berbagai program studi. Akibatnya, beberapa program studi mengadaptasi metode ini tanpa memiliki panduan evaluasi yang terstandarisasi.

• Dampak:

- Tanpa dukungan peraturan yang jelas, evaluasi berbasis case method dan PBL menjadi sulit untuk diterapkan secara seragam di seluruh mata kuliah. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas metode pembelajaran inovatif ini, karena mahasiswa tidak mendapatkan penilaian yang komprehensif dan proporsional sesuai metode yang digunakan.

- **Rekomendasi Solusi:**
 - Melakukan revisi Peraturan Akademik untuk memasukkan pedoman khusus tentang penilaian berbasis case method dan PBL, termasuk menetapkan bobot evaluasi yang jelas untuk diskusi kelas, presentasi kelompok, dan hasil akhir proyek.
 - Mengadakan pelatihan kepada dosen dan pihak terkait untuk memahami perubahan komponen evaluasi yang relevan dengan metode pembelajaran ini.

2. Ketidaktepatan Pendataan RPS pada Sistem Akademik (SIKAD)

- **Konteks Masalah:**

Sistem akademik (SIKAD) yang digunakan untuk mendokumentasikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) masih memiliki keterbatasan dalam mengakomodasi data yang mencakup elemen-elemen dari case method dan PBL. Tidak semua program studi secara konsisten melaporkan RPS yang disusun sesuai metode ini. Beberapa dosen mungkin kurang familiar dengan fitur atau format pendataan di SIKAD, sehingga data yang diunggah tidak lengkap atau tidak sesuai standar.
- **Dampak:**

Ketidaktepatan pendataan ini menyebabkan kesulitan dalam memantau dan mengevaluasi implementasi metode pembelajaran di tingkat universitas. Tanpa dokumentasi yang akurat, upaya untuk menilai capaian kinerja menjadi terhambat. Hal ini juga memengaruhi pelaporan kinerja Universitas Pattimura dalam mencapai indikator-indikator strategis, khususnya terkait pembelajaran berbasis inovasi.
- **Rekomendasi Solusi:**
 - **Pengembangan Sistem SIKAD**, dilakukan dengan cara menambahkan modul khusus dalam SIKAD untuk mendukung pendokumentasian RPS yang lebih terstruktur, termasuk template khusus untuk case method dan PBL. Mengintegrasikan fitur pelaporan otomatis untuk memantau tingkat kepatuhan dosen dalam menyusun RPS berbasis metode ini.
 - **Pelatihan Dosen** dengan mengadakan pelatihan teknis kepada dosen untuk memahami proses unggah dan validasi RPS di SIKAD, sehingga data yang diunggah sesuai standar.
 - **Audit dan Monitoring** dengan melakukan audit berkala terhadap RPS yang diunggah ke SIKAD untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian dengan standar MBKM dan metode pembelajaran inovatif.

Langkah Antisipasi

- Mengadakan pelatihan intensif tentang penyusunan RPS sesuai standar MBKM.
- Pengembangan sistem SIKAD yang dapat mengakomodasi pelaporan RPS dan evaluasi berbasis metode ini.

Strategi Pencapaian Target Tahun 2024

- Meningkatkan integrasi metode pembelajaran inovatif dalam kurikulum.
- Mendorong kolaborasi antarprogram studi dalam pengembangan proyek.



- Mengalokasikan anggaran untuk mendukung implementasi metode pembelajaran ini.

Analisis Keberhasilan/Kegagalan Tahun 2024

Meskipun target 40% tercapai, ada penurunan realisasi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (2021-2023). Penyebab utama adalah kurangnya konsistensi dalam pengumpulan bukti pelaksanaan metode pembelajaran dan kendala teknis dalam mendokumentasikan RPS. Keberhasilan dapat ditingkatkan melalui penguatan pelatihan dosen dan sistem pendukung pembelajaran.

Penyebab Penurunan Realisasi:

1. Kurangnya Konsistensi dalam Pengumpulan Bukti Pelaksanaan Metode Pembelajaran:

- Beberapa dosen belum secara konsisten mendokumentasikan penerapan metode pembelajaran inovatif dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memverifikasi dan mengevaluasi sejauh mana metode tersebut diterapkan.

2. Kendala Teknis dalam Mendokumentasikan RPS:

- Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Universitas Pattimura masih menghadapi keterbatasan dalam mendukung pendokumentasian RPS yang mencakup metode pembelajaran inovatif. Keterbatasan ini menyebabkan data yang diinput tidak lengkap atau tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Rekomendasi untuk Peningkatan:

1. Peningkatan Sosialisasi dan Pelatihan untuk Dosen:

- Mengadakan workshop dan pelatihan rutin bagi dosen untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun serta menerapkan RPS berbasis case method dan project-based learning. Panduan penggunaan SIKAD untuk dosen telah disediakan, namun diperlukan sosialisasi lebih lanjut untuk memastikan semua dosen memanfaatkannya secara optimal.

2. Penyesuaian Kebijakan Akademik untuk Mendukung Evaluasi Berbasis Metode Ini:

- Melakukan revisi terhadap peraturan akademik yang ada agar lebih mendukung implementasi dan evaluasi metode pembelajaran inovatif. Hal ini termasuk penyesuaian komponen penilaian dan standar evaluasi yang relevan dengan metode tersebut.

3. Perbaikan dan Optimalisasi Sistem SIKAD untuk Mendukung Dokumentasi Akademik:

- Mengembangkan fitur-fitur dalam SIKAD yang mempermudah dosen dalam mendokumentasikan RPS dan pelaksanaan metode pembelajaran inovatif. Panduan penggunaan SIKAD yang telah ada

IKU 8

Persentase Program Studi S1 yang Memiliki Akreditasi atau Sertifikasi Internasional yang Diakui Pemerintah di Universitas Pattimura

Perbandingan target dan realisasi tahun 2024 untuk program studi S1 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah belum terlaksana dengan baik namun kegiatan untuk menuju kearah tersebut terus dilakukan dengan beberapa lembaga. Pentingnya akreditasi/sertifikasi internasional adalah menjadikan capaian pembelajaran, asesmen dan evaluasi pencapaiannya sebagai basis penjaminan mutu dan perencanaan strategi akademik bagi suatu Perguruan Tinggi. Hal ini menuntut perubahan dalam berbagai aspek pelaksanaan pendidikan untuk memiliki fokus utama pada hasil (outcomes) dan tidak lagi pada proses.

Inilah yang biasa disebut outcomes based education, yaitu mulai dari penentuan profil lulusan, penentuan capaian pembelajaran, perancangan kurikulum, asesmen capaian pembelajaran, evaluasi, dan tindakan perbaikan berkelanjutan. Selain perubahan mendasar tersebut, perguruan tinggi dan program studi juga harus mengawal dan memelihara keberlangsungan proses pembelajaran, serta meningkatkan budaya mutu secara berkesinambungan.

Akreditasi/sertifikasi internasional menjadi bagian penting dalam pengelolaan pendidikan, oleh karenanya akreditasi/sertifikasi internasional ini seharusnya menjadi aspek utama di pendidikan tinggi karena akan mencerminkan kekuatan bangsa di mata internasional. Akreditasi/sertifikasi internasional dapat bermakna ganda baik ke dalam maupun ke luar negeri. Di dalam negeri akreditasi/sertifikasi internasional dapat dipakai untuk memastikan adanya ungkitan budaya kualitas secara nasional. Sementara itu akreditasi/sertifikasi internasional dapat memberikan perspektif global bahwa pendidikan di Indonesia juga setara. Universitas Pattimura berupaya untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi menuju internasional untuk program studi Ilmu Hukum dengan penilaian Audit BSI tahap II untuk melakukan penilaian surveyor dan mencari bukti positif untuk memastikan elemen ruang lingkup sertifikasi dan persyaratan standar manajemen ditangani secara efektif oleh sistem manajemen organisasi dan bahwa sistem tersebut menunjukkan kemampuan untuk mendukung pencapaian persyaratan undang-undang peraturan dan kontrak juga tujuan yang ditentukan organisasi, sebagaimana berlaku sehubungan dengan ruang lingkup standar manajemen, dan untuk menginformasi pencapaian dan penerapan yang sedang berlangsung dari rencana strategis kedepan. Audit ini juga dilakukan guna melihat kesesuaian antara kriteria dan aktual implementasi di lapangan. Fakultas Hukum Unpatti telah memanfaatkan dan menerapkan sistem manajemen mutu yang diterapkan, British Standards Institution (BSI) 9001:2015 sebagai sertifikat standar manajemen pelayanan. Hasil audit oleh auditor Pratama Sedayu dan Widyanto Lukito. Diakhir sesi menyimpulkan bahwa Fakultas Hukum Unpatti mendapatkan Rekomendasi untuk tetap melanjutkan ISO 9001:2015 hingga tahun 2024.

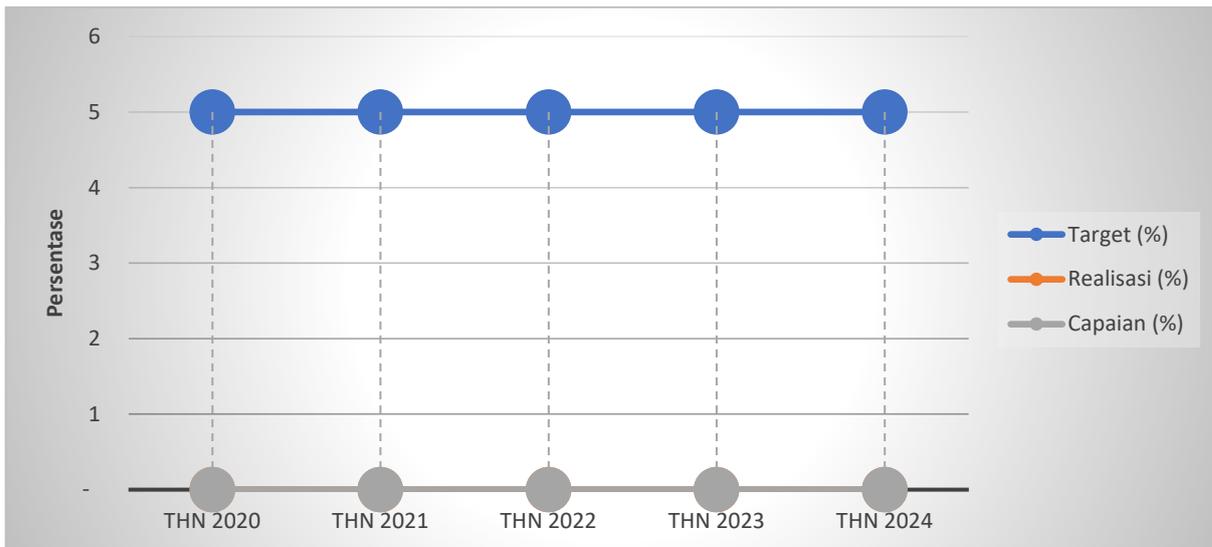
Selain Program studi Ilmu Hukum, 5 program studi dari Fakultas Perikanan yang sudah terakreditasi A unggul, menuju ke Internasional dengan di audit oleh Garuda Sertifikasi dan diberikan sertifikat.

Tabel 6. Program studi terakreditasi Intenasional

No	Jenjang	Nama Prodi	Fakultas	Tipe Lembaga Akreditasi	Nama Lembaga Akreditasi	Nomor Sk	Tahun Sk
1	S1	Ilmu Kelautan	Perikanan dan Ilmu Kelautan	SMOP SNI ISO 21001:2018	Garuda Sertifikasi Indonesia	G.08- ID0221.3 - XII-2021	2021
2	S1	Manajemen Sumberdaya Perairan	Perikanan dan Ilmu Kelautan	SMOP SNI ISO 21001:2018	Garuda Sertifikasi Indonesia	G.08- ID0221.2 - XII-2021	2021
3	S1	Budidaya Perairan	Perikanan dan Ilmu Kelautan	SMOP SNI ISO 21001:2018	Garuda Sertifikasi Indonesia	G.08- ID0221.1 - XII-2021	2021
4	S1	Teknologi Hasil Perikanan	Perikanan dan Ilmu Kelautan	SMOP SNI ISO 21001:2018	Garuda Sertifikasi Indonesia	G.08- ID0221.4 - XII-2021	2021
	S1	Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan	Perikanan dan Ilmu Kelautan	SMOP SNI ISO 21001:2018	Garuda Sertifikasi Indonesia	G.08- ID0221.4 - XII-2021	2021
5	S1	Agrobisnis Perikanan	Perikanan dan Ilmu Kelautan	SMOP SNI ISO 21001:2018	Garuda Sertifikasi Indonesia	G.08- ID0221.4 - XII-2021	2021
6	S1	Ilmu Hukum	Hukum	QUALITY MANAGEMEN T SYSTEM ISO 9001:2015	BSI	FS 721715	2021

Sampai saat ini belum ada program studi S1 di Universitas Pattimura yang memiliki akreditasi atau sertifikasi Internasional yang diakui oleh pemerintah, namun Universitas Pattimura terus mengupayakan program studi-program studi yang telah terakreditasi A untuk mempersiapkan diri menuju Akreditasi Internasional. Target untuk indikator ini adalah 5%, dan capaiannya sebesar 0,00 % .

Meskipun target tahunan dan target akhir renstra sebesar 5%, realisasi akreditasi internasional tetap 0% hingga 2024. Tidak ada program studi yang berhasil memperoleh akreditasi internasional yang diakui pemerintah pada periode tersebut. Berikut grafik tren capaian kinerja:



Gambar 10. Trend Capaian IKU 8 Periode Tahun 2020-2024

Grafik di atas menunjukkan bahwa capaian realisasi akreditasi atau sertifikasi internasional untuk program studi S1 di Universitas Pattimura tidak mengalami peningkatan selama periode 2020-2024, meskipun target tetap konsisten di angka 5%. Hal ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pencapaian indikator ini.

Program yang mendukung pencapaian indikator ini meliputi:

- Audit Sertifikasi dan Pelatihan: Beberapa prodi, seperti Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, telah mengikuti audit SNI ISO 21001:2018 oleh PT Garuda Sertifikasi Indonesia.
- Pengalokasian Dana: Universitas mengalokasikan anggaran untuk persiapan dokumen, implementasi sistem manajemen mutu, dan pelaksanaan audit internal.
- Workshop Sertifikasi Internasional: Diselenggarakan untuk mempersiapkan program studi dalam memenuhi standar internasional.

Universitas Pattimura telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk meningkatkan jumlah program studi (prodi) S1 yang memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh pemerintah. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa inisiatif tersebut:

1. Audit Sertifikasi dan Pelatihan

Beberapa prodi, khususnya di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, telah mengikuti audit SNI ISO 21001:2018 yang dilakukan oleh PT Garuda Sertifikasi Indonesia. SNI ISO 21001:2018 adalah standar sistem manajemen mutu khusus untuk organisasi pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan proses pendidikan dan memastikan kepuasan peserta didik serta pemangku kepentingan lainnya. Melalui audit ini, prodi diharapkan dapat memenuhi standar internasional dalam pengelolaan pendidikan.

2. Pengalokasian Dana

Universitas Pattimura telah mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung prodi dalam mempersiapkan akreditasi internasional. Dana tersebut digunakan untuk:

- **Penyiapan Dokumen:** Membantu prodi dalam menyusun dan melengkapi dokumen yang diperlukan sesuai dengan persyaratan akreditasi internasional.
- **Implementasi Sistem Manajemen Mutu:** Mendukung penerapan sistem manajemen mutu seperti ISO 9001:2015 di lingkungan prodi. Sebagai contoh, Fakultas Hukum Unpatti telah mengadakan Workshop Peningkatan Mutu Pendidikan Menuju Sertifikasi ISO 9001:2015 untuk mempersiapkan diri menuju sertifikasi tersebut.
- **Pelaksanaan Audit Internal:** Memastikan bahwa prodi telah memenuhi standar yang ditetapkan sebelum mengikuti audit eksternal untuk akreditasi internasional.

3. Workshop Sertifikasi Internasional

Universitas secara rutin menyelenggarakan workshop untuk mempersiapkan prodi dalam memenuhi standar internasional. Sebagai contoh:

- **Fakultas Hukum:** Mengadakan Workshop Persiapan Akreditasi Internasional ACQUIN untuk Program Studi S1 Ilmu Hukum, bekerja sama dengan Fakultas Hukum Universitas Bengkulu yang telah berhasil meraih akreditasi internasional ACQUIN. Workshop ini bertujuan untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam proses penyiapan dokumen serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai akreditasi internasional.
- **Jurusan Fisika:** Menyelenggarakan Workshop Penyusunan Kurikulum Berbasis Outcome-Based Education (OBE) untuk mempersiapkan kurikulum yang sesuai dengan standar internasional, sebagai langkah awal menuju akreditasi internasional.

Melalui berbagai program dan kegiatan tersebut, Universitas Pattimura berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong lebih banyak prodi S1 untuk memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh pemerintah.

Analisis Faktor Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan

Universitas Pattimura (Unpatti) telah berupaya meningkatkan jumlah program studi (prodi) yang memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional. Namun, dalam prosesnya, terdapat faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan dan kegagalan pencapaian tersebut. Berikut adalah analisis lebih lanjut berdasarkan dokumen dan sumber terkait:

Faktor Keberhasilan:

1. Dukungan Pendanaan dari Universitas untuk Program Sertifikasi:

- Unpatti telah mengalokasikan anggaran khusus untuk mendukung prodi dalam persiapan menuju akreditasi internasional. Pendanaan ini digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti penyusunan dokumen, implementasi sistem manajemen mutu, dan pelaksanaan audit internal. Meskipun terdapat kendala dalam pendanaan, universitas tetap berupaya menyediakan dana untuk mendukung program dan kegiatan di prodi.

2. Prioritas bagi Program Studi dengan Akreditasi Nasional Unggul:

- Prodi yang telah meraih akreditasi nasional dengan predikat unggul diprioritaskan untuk memperoleh sertifikasi internasional. Pendekatan ini memungkinkan universitas memfokuskan sumber daya pada prodi yang memiliki potensi besar untuk berhasil dalam proses akreditasi internasional. Sebagai contoh, 12 prodi di Unpatti sedang mempersiapkan diri untuk akreditasi internasional melalui pendampingan khusus.

Faktor Kegagalan:**1. Kompleksitas Kriteria Akreditasi Internasional:**

- Proses akreditasi internasional memerlukan pemenuhan berbagai dokumen dan prosedur yang kompleks, yang membutuhkan waktu dan upaya signifikan. Banyak prodi menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan ini tepat waktu, menghambat kemajuan menuju akreditasi internasional.

2. Kurangnya Kesiapan Sumber Daya Manusia di Program Studi:

- Beberapa prodi belum memiliki tim akreditasi yang kompeten dan berpengalaman dalam menangani proses sertifikasi internasional. Keterbatasan ini mengakibatkan kurangnya efisiensi dan efektivitas dalam persiapan dan pelaksanaan akreditasi.

3. Minimnya Pendampingan Intensif yang Berkelanjutan:

- Pendampingan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan prodi memahami dan mampu memenuhi kriteria sertifikasi internasional. Namun, belum semua prodi menerima pendampingan intensif secara berkelanjutan, sehingga proses menuju akreditasi internasional menjadi terhambat.
- Untuk mengatasi tantangan tersebut, Unpatti perlu meningkatkan pendampingan dan pelatihan bagi tim akreditasi di setiap prodi, memastikan alokasi dana yang memadai, serta memperkuat kerjasama dengan institusi yang berpengalaman dalam akreditasi internasional. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah prodi yang berhasil memperoleh sertifikasi internasional di masa mendatang.

Analisis Hambatan atau Permasalahan Tahun 2024

- Kesulitan Penyusunan Dokumen: Banyak program studi belum memiliki dokumen borang yang sesuai standar internasional.
- Minimnya Sumber Daya Pendukung: Keterbatasan tim dengan wawasan dan kompetensi tentang proses sertifikasi internasional.
- Kendala Administratif: Prosedur sertifikasi memerlukan koordinasi intensif antara prodi, fakultas, dan lembaga akreditasi.

Pada tahun 2024, Universitas Pattimura (Unpatti) menghadapi berbagai hambatan dalam upaya memperoleh akreditasi atau sertifikasi internasional untuk program studi (prodi) S1. Hambatan-hambatan tersebut meliputi:

1. Kesulitan Penyusunan Dokumen

Banyak prodi belum memiliki dokumen borang yang sesuai dengan standar internasional. Penyusunan dokumen ini memerlukan pemahaman mendalam tentang kriteria dan indikator yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi internasional. Kesulitan ini diperparah oleh kurangnya pengalaman dan referensi dalam menyusun dokumen yang memenuhi persyaratan global. Sebagai contoh, Fakultas Hukum Unpatti mengadakan *Workshop Persiapan*

Akreditasi Internasional ACQUIN untuk mempelajari strategi dan proses penyiapan dokumen dari universitas lain yang telah berhasil meraih akreditasi internasional.

2. Minimnya Sumber Daya Pendukung

Keterbatasan tim dengan wawasan dan kompetensi tentang proses sertifikasi internasional menjadi kendala signifikan. Banyak prodi belum memiliki sumber daya manusia yang memahami secara mendalam proses dan persyaratan akreditasi internasional. Untuk mengatasi hal ini, Fakultas Hukum Unpatti melakukan pendampingan akreditasi internasional ACQUIN sebagai bentuk komitmen dan kesiapan menuju akreditasi internasional.

3. Kendala Administratif

Prosedur sertifikasi memerlukan koordinasi intensif antara prodi, fakultas, dan lembaga akreditasi. Kendala administratif seperti birokrasi internal yang kompleks dan kurangnya komunikasi efektif antar unit dapat memperlambat proses akreditasi. Selain itu, perbedaan interpretasi terhadap standar dan persyaratan akreditasi seringkali menimbulkan kebingungan dan keterlambatan dalam penyusunan dokumen. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penyelarasan kurikulum dan sistematika yang konsisten antar prodi, Mengatasi hambatan-hambatan tersebut memerlukan upaya kolaboratif dan strategis, termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan workshop, penyediaan panduan penyusunan dokumen sesuai standar internasional, serta penyederhanaan prosedur administratif untuk mempercepat proses akreditasi.

Universitas Pattimura (Unpatti) telah mengidentifikasi beberapa langkah antisipatif untuk mengatasi hambatan dalam proses akreditasi internasional program studi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai langkah-langkah tersebut:

1. Pelatihan dan Pendampingan

Unpatti menyadari pentingnya meningkatkan kapasitas tim akreditasi di setiap program studi melalui pelatihan berkelanjutan. Sebagai contoh, Fakultas Hukum Unpatti telah mengadakan *Workshop Persiapan Akreditasi Internasional ACQUIN* bekerja sama dengan Fakultas Hukum Universitas Bengkulu. Workshop ini bertujuan untuk mempelajari pengalaman, strategi, dan proses penyiapan dokumen yang diperlukan untuk meraih akreditasi internasional. Selain itu, Fakultas Hukum Unpatti juga melakukan pendampingan akreditasi internasional ACQUIN sebagai bentuk komitmen dan kesiapan menuju akreditasi internasional.

2. Peningkatan Kompetensi

Untuk memastikan penyusunan borang dan implementasi sistem manajemen mutu sesuai dengan standar internasional, Unpatti berencana merekrut atau melibatkan tenaga ahli yang berkompeten. Langkah ini diharapkan dapat membantu program studi dalam memenuhi persyaratan akreditasi internasional dengan lebih efektif dan efisien. Sebagai contoh, Fakultas Hukum Unpatti menjalin kerja sama dengan Hukumonline untuk mendukung upaya meraih akreditasi internasional.

3. Koordinasi yang Lebih Baik

Unpatti berencana membentuk tim task force khusus yang bertanggung jawab untuk percepatan akreditasi internasional. Tim ini akan berfungsi sebagai penghubung antara program studi, fakultas, dan lembaga akreditasi, memastikan komunikasi yang efektif dan koordinasi yang efisien dalam setiap tahap proses akreditasi.

Dengan menerapkan langkah-langkah antisipatif tersebut, Unpatti berharap dapat mengatasi hambatan yang ada dan mempercepat proses akreditasi internasional bagi program studi yang ditargetkan.

Strategi pencapaian target 2024 untuk Universitas Pattimura:

1. Fokus pada Program Studi Prioritas

- Strategi Implementasi: Mengarahkan sumber daya pada program studi dengan akreditasi unggul. Langkah ini melibatkan peningkatan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (Outcome-Based Education/OBE) yang menitikberatkan pada profil lulusan, penentuan capaian pembelajaran, perancangan kurikulum, dan evaluasi berkelanjutan. Universitas juga memprioritaskan peningkatan kualitas pembelajaran dengan metode pemecahan kasus (case method) dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang diimplementasikan pada 66,03% mata kuliah pada tahun 2024

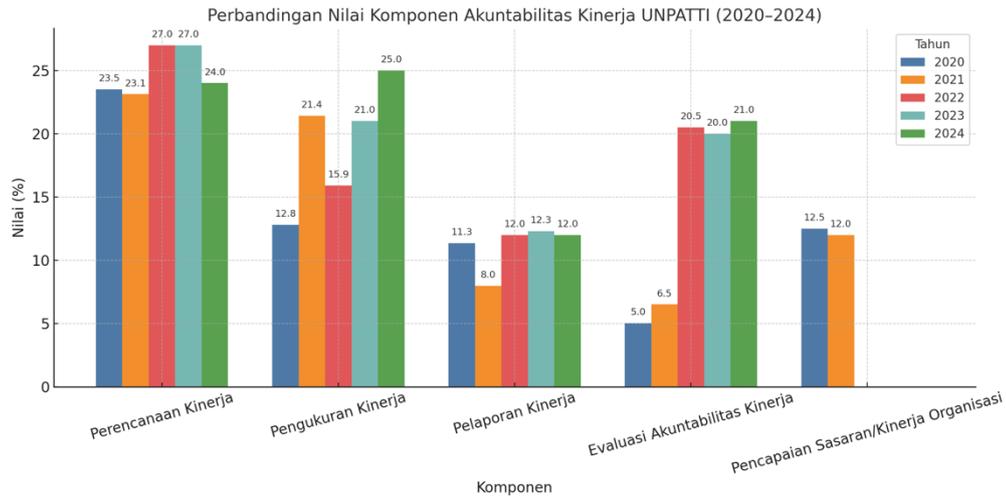
Analisis Keberhasilan atau Kegagalan Tahun 2024

Meskipun target akhir renstra 5% tidak tercapai, upaya untuk mempersiapkan program studi menuju sertifikasi internasional terus berjalan. Namun, tantangan signifikan dalam hal kesiapan dokumen, sumber daya manusia, dan koordinasi menjadi penyebab utama kegagalan. Perlu perencanaan strategis dan implementasi program yang lebih intensif untuk mencapai target di masa mendatang.

Universitas berhasil meningkatkan penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti *case method* dan *project-based learning* hingga 66,03% dari total mata kuliah. Meskipun target akhir adalah 100%, capaian ini mencerminkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya

IKU 9

Meningkatnya Tata Kelola Perguruan Tinggi Negeri
Predikat SAKIP



Gambar 11. Bagan Capaian Kinerja Unpatti

Berdasarkan bagan di atas, perkembangan capaian akuntabilitas kinerja UNPATTI menunjukkan tren peningkatan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, nilai akuntabilitas tercatat sebesar 65,17% dengan predikat B. Nilai ini mencerminkan kinerja awal yang cukup baik, meskipun masih menyisakan ruang perbaikan. Kontribusi terbesar berasal dari komponen Perencanaan Kinerja (23,5%) dan Pelaporan Kinerja (11,34%), sementara komponen Evaluasi Akuntabilitas hanya menyumbang 5,02%, mencerminkan perlunya peningkatan fungsi evaluasi dan tindak lanjut kinerja. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan capaian menjadi 70,99% dan predikat naik menjadi BB. Selisih kenaikan sebesar +5,82% menunjukkan peningkatan efektivitas dalam implementasi sistem kinerja. Terlihat bahwa perbaikan signifikan terjadi pada komponen Pengukuran Kinerja (21,41%) dan Evaluasi (6,5%), yang berarti telah dilakukan penguatan pada proses pengumpulan data dan tindak lanjut hasil. Namun demikian, Pelaporan Kinerja justru menurun ke 7,96%, yang dapat diartikan bahwa meski pelaksanaan membaik, penyampaian laporan masih perlu disempurnakan.

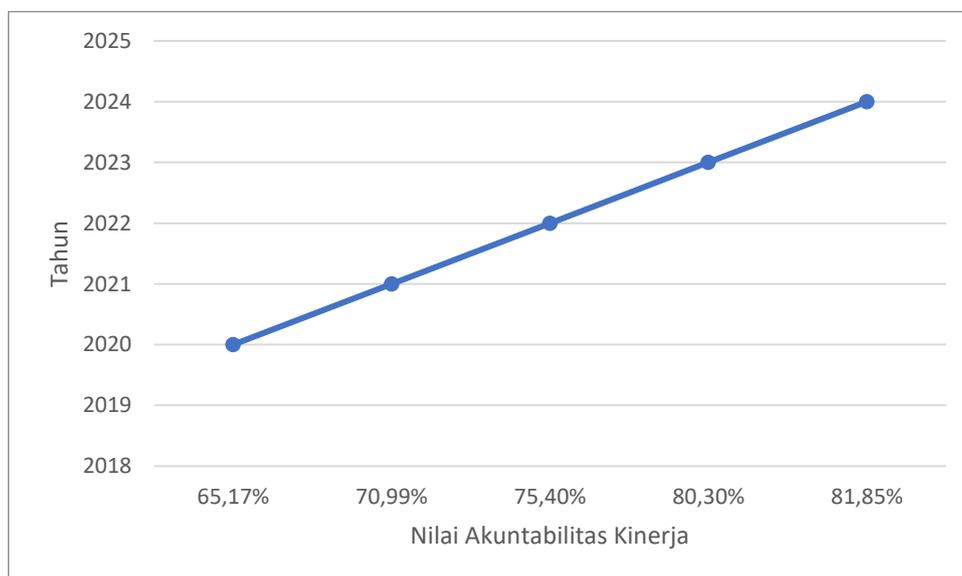
Tahun 2022 mencatatkan lonjakan capaian yang signifikan, yaitu mencapai 75,40% dengan tetap berada pada predikat BB, tetapi mendekati ambang batas predikat A. Kenaikan sebesar +4,41% dibanding tahun sebelumnya mencerminkan adanya efisiensi dan peningkatan implementasi kebijakan berbasis kinerja. Peningkatan terbesar berasal dari Evaluasi Akuntabilitas (20,50%), yang naik drastis dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya reformasi signifikan dalam sistem evaluasi internal, meskipun Pengukuran Kinerja turun ke 15,90% dan perlu menjadi perhatian.

Tahun 2023 menjadi tonggak pencapaian predikat A pertama dengan nilai 80,30%. Kenaikan sebesar +4,9% mengindikasikan keberhasilan dalam memadukan aspek perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi secara holistik. Kontribusi relatif merata dari seluruh komponen menunjukkan sistem yang semakin matang. Nilai Pengukuran Kinerja (21%) dan Evaluasi Akuntabilitas (20%) tetap tinggi, sementara Perencanaan dan Pelaporan Kinerja juga stabil pada 27% dan 12,30%, yang mencerminkan keselarasan antara strategi dan implementasi. Pada tahun 2024, capaian kembali meningkat menjadi 81,85%, mempertahankan predikat A. Kenaikan +1,55% menunjukkan bahwa UNPATTI telah memasuki fase stabil dan konsisten dalam pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja. Hampir semua komponen mengalami perbaikan kecil namun signifikan, terutama pada Pengukuran Kinerja (25%) dan Evaluasi Akuntabilitas (21%). Meskipun Perencanaan Kinerja turun sedikit menjadi 24%, hal ini tidak mengganggu capaian akhir yang tetap tinggi.

Capaian Kinerja pada IKU ini dalam 5 tahun terakhir sebagai berikut:

No	Komponen	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024	
		Bobot	Hasil								
1	Perencanaan Kinerja	30%	23.50%	30%	23.12%	30%	27%	30%	27%	30%	24%
2	Pengukuran Kinerja	25%	12.81%	25%	21.41%	30%	15.90%	30%	21%	30%	25%
3	Pelaporan Kinerja	15%	11.34%	15%	7.96%	15%	12%	15%	12.30%	15%	12%
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja	10%	5.02%	10%	6.50%	25%	20.50%	25%	20%	25%	21%
5	Pencapaian Sasaran/Kinerja Organisasi	20%	12.50%	20%	12%						
Nilai Akuntabilitas Kinerja		B	65.17%	BB	70.99%	BB	75.40%	A	80.30%	A	81.85%

Target Nilai SAKIP pada Renstra untuk tahun 2024 adalah AA. Gambar berikut ini menggambarkan tren Capaian Kinerja SAKIP 5 tahun terakhir.



Gambar 12. Grafik Nilai Akuntabilitas Kinerja

Capaian Komponen penilaian Perencanaan pada tahun 2024 sebesar 24 % cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2023 yang capaiannya sebesar 27% , dan untuk penilaian komponen pengukuran kinerja capaian tahun 2024 sebesar 25%, naik 4 point dari tahun 2023 yang capaiannya sebesar 21%, dan untuk komponen Pelaporan Kinerja pada tahun 2024 capaian sebesar 12% cenderung menurun 0,3 point dari tahun sebelumnya sebesar 12,30 %. Untuk

komponen evaluasi akuntabilitas Kinerja tahun 2024 sebesar 21%, naik 1 point dari tahun 2023 yang nilainya 20 %.

1. Analisis program dan kegiatan yang mendukung Indikator Kinerja tersebut adalah:
 - a. Program kegiatan dan rencana kerja yang terstruktur sesuai dengan Rencana strategi (Renstra), Perjanjian Kinerja (PK) dan kelengkapan TOR/KAK Sebagai landasan atau acuan dalam pelaksanaan program/kegiatan/kerja, dengan tujuan Sebagai dasar perhitungan audit bagi tim manajemen dan keuangan, Sebagai bahan penilaian atau evaluasi program/kegiatan sedang dikerjakan, dan sebagai sarana pimpinan untuk mengendalikan kinerja pegawai/ staf agar dapat bekerja dengan baik dan sesuai target.
 - b. Mengupdate Prosedur Operasional Standar (POS) terkait mekanisme Pengumpulan data Kinerja sebagai dasar untuk melakukan pengukuran capaian kinerja
 - c. Mengimplementasikan Indikator Kinerja Individu (SKP pegawai) untuk mengacu pada PK Pimpinan dan sesuai dengan aturan kepegawaian yang berlaku.
 - d. Pengukuran dan pelaporan yang dilaksanakan setiap bulan, triwulan maupun tahunan atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja sudah dilakukan dengan tepat waktu sesuai batas waktu yang ditentukan.
 - e. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal, evaluasi Kinerja (target PK) dan Evaluasi rencana aksi (kegiatan) sudah dilakukan secara berkala (minimum triwulan) dengan memanfaatkan aplikasi SPASIKITA. Hasil evaluasi dalam pertemuan/rapat pimpinan berupa laporan evaluasi/notula rapat yang memuat rekomendasi Pimpinan disampaikan kepada pimpinan unit kerja(Fakultas, Lembaga, UPT dan Biro)sebagai penanggungjawab kegiatan
 - f. Memberikan atau mengapresiasi peningkatan Kinerja pegawai dalam bentuk reward bagi pegawai dengan Kinerja yang terbaik, dengan menyusun pedoman penetapan reward dan punishment untuk dapat digunakan.
2. Kendala dan permasalahan yang dihadapi adalah :
 - a. Pengukuran sudah dilakukan melalui aplikasi spasikita.kemdikbud.go.id, namun proses pengukuran pada internal Universitas belum menggunakan aplikasi terintegrasi, dan baru diakhir tahun 2024 peningkatan SDM melalui pelatihan IT untuk menyiapkan aplikasi internal.
 - b. SKP beberapa unit kerja belum sesuai atau cascading dari atasannya (Pimpinan) khususnya tenaga kependidikan (pengadministrasian) yang tidak tersentuh langsung terhadap pencapaian IKU.
 - c. Alokasi anggaran untuk kegiatan tersebut belum memadai.
3. Langkah/Strategi tindak lanjut :
 - a. Pelatihan yang sudah dilakukan guna peningkatan kinerja SDM pada sistim informasi atau IT untuk kemudian melakukan pengembangan aplikasi internal yang memadai dan sesuai dengan struktur basis data yang dibutuhkan.
 - b. Memanfaatkan anggaran sebaik mungkin dan seefisien dalam menunjang program dan kegiatan sehingga tercapainya output maupun outcome dari apa yang telah

direncanakan dalam dokumen perencanaan baik Renstra, Renbis/RBA maupun Perjanjian Kinerja.

1.3. Potensi dan Permasalahan

Sebagai perguruan tinggi negeri di kawasan timur Indonesia, Unpatti memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mencapai visinya. Namun, dalam perjalanan menuju visi tersebut, Unpatti juga menghadapi sejumlah permasalahan yang perlu diatasi melalui strategi dan kebijakan yang tepat.

1. Potensi Universitas Pattimura

- a. Lokasi Strategis dan Keunggulan Wilayah Kepulauan. Unpatti berada di wilayah kepulauan yang kaya akan sumber daya alam laut dan darat. Hal ini memberikan keunggulan dalam riset dan pengembangan ilmu di bidang maritim, perikanan, kehutanan, serta ilmu kelautan dan lingkungan.
- b. Keunggulan dalam Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. Unpatti memiliki berbagai pusat studi dan kelompok riset yang fokus pada isu-isu strategis, seperti kelautan dan perikanan, mitigasi bencana, serta pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal. Potensi ini memungkinkan Unpatti untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Kualitas dan Komitmen SDM Akademik. Unpatti memiliki tenaga pendidik yang berkualifikasi tinggi dan berkomitmen dalam pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Beberapa dosen dan peneliti Unpatti telah berkontribusi dalam penelitian skala nasional dan internasional.
- d. Jaringan Kerja Sama dengan Institusi Nasional dan Internasional. Unpatti telah menjalin kerja sama dengan berbagai universitas dan lembaga penelitian di dalam dan luar negeri. Kolaborasi ini mendukung pertukaran ilmu pengetahuan, program student mobility, dan peningkatan daya saing lulusan.
- e. Dukungan Kebijakan Pemerintah dan Program Nasional. Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan pendidikan tinggi di wilayah timur Indonesia, termasuk melalui program afirmasi, peningkatan sarana dan prasarana, serta kebijakan yang mendukung peningkatan daya saing perguruan tinggi.

2. Permasalahan Universitas Pattimura

- a. Keterbatasan Infrastruktur dan Sarana Prasarana. Meskipun terus mengalami peningkatan, sarana dan prasarana pendidikan seperti laboratorium, ruang kelas, dan fasilitas riset masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar mendukung pembelajaran berbasis teknologi serta penelitian yang lebih kompetitif.
- b. Aksesibilitas dan Konektivitas di Wilayah Kepulauan. Sebagai universitas yang berlokasi di wilayah kepulauan, aksesibilitas bagi mahasiswa dan dosen, terutama yang berasal dari daerah terpencil, masih menjadi tantangan. Hal ini berdampak pada mobilitas akademik dan efektivitas kerja sama dengan berbagai pihak.
- c. Kesenjangan dalam Pemanfaatan Teknologi Digital. Transformasi digital di Unpatti masih perlu dipercepat, terutama dalam hal sistem pembelajaran berbasis teknologi,



- manajemen data akademik, serta penerapan kecerdasan buatan (AI) dan big data dalam pengelolaan universitas.
- d. Daya Saing Lulusan yang Perlu Ditingkatkan. Meskipun Unpatti telah menghasilkan lulusan yang kompeten, daya saing mereka di tingkat nasional dan internasional masih perlu diperkuat melalui peningkatan soft skills, sertifikasi kompetensi, serta keterlibatan dalam program internasionalisasi.
 - e. Penguatan Riset dan Publikasi Ilmiah. Jumlah publikasi ilmiah dan hak paten yang dihasilkan Unpatti masih perlu ditingkatkan untuk mendukung reputasi akademik di tingkat global. Selain itu, keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam penelitian kolaboratif dengan universitas ternama masih harus diperluas.
 - f. Keterbatasan Pendanaan untuk Pengembangan Universitas. Ketergantungan pada pendanaan dari pemerintah masih tinggi, sehingga perlu adanya diversifikasi sumber pendapatan melalui pengelolaan aset, kerja sama industri, serta program inovasi berbasis kewirausahaan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

2.1. Visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi

Visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang diusung untuk mendukung Asta Cita Pemerintah Prabowo-Gibran adalah

“Terwujudnya keberdayaan perguruan tinggi yang bertanggung jawab dengan tata kelola yang baik untuk bertumbuh dan berdampak, meningkatnya kapasitas riset dan pengembanan hingga hilirisasi bernilai tambah, serta berfungsinya sains dan teknologi dalam mempercepat transformasi sosial, ekologi dan ekonomi yang berkelanjutan”

2.2. Visi dan Misi Universitas Pattimura

Universitas Pattimura (Unpatti) sebagai Perguruan Tinggi dengan status Badan Layanan Umum (BLU) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai institusi yang diberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya, perguruan tinggi BLU bertujuan untuk memberikan layanan akademik dan non-akademik yang unggul serta berdaya saing tinggi.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, Unpatti harus memiliki arah dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan perumusan visi dan misi yang mampu mencerminkan komitmen dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, inovatif, serta berkontribusi bagi pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Visi dan misi Unpatti menjadi pedoman utama dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan landasan tersebut, Unpatti diharapkan mampu menciptakan lingkungan akademik yang dinamis, inklusif, dan berkelanjutan guna mencetak generasi penerus yang berkualitas.

2.2.1. Visi

Visi Rencana Strategis Unpatti 2025-2029 adalah

“Unpatti Unggul, Bersinar, Menuju Universitas Berkelas Dunia”

Makna dari kata-kata kunci sebagaimana tertuang dalam rumusan visi di atas diuraikan sebagai berikut;

Unggul, mengandung makna terkemuka, lebih maju, terbaik (*excellent*) dalam menghasilkan sumberdaya manusia (cendekia) berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan sesuai lingkungan laut pulau wilayah kemaritiman, baik kemampuan ilmu, *soft skill* dan kemampuan menghasilkan produk-produk penelitian unggul berskala internasional dan memberi manfaat bagi masyarakat luas, bangsa dan negara. Unpatti yang Unggul antara lain ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: menyediakan jalur penerimaan mahasiswa yang



baik (aspek **input** yang jelas); aspek **proses** yang ditunjang oleh SDM dosen dan staff yang berkualitas, fasilitas perkuliahan yang baik dan lengkap, inovasi dalam sistem pembelajaran, sistem evaluasi dan pelaporan yang jelas, sistem biaya kuliah yang terstruktur; aspek **output** yang berkualitas yang ditunjukkan dengan lulusan yang berkualitas, dan dapat terserap di dunia kerja dengan cepat, dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, dan dapat menciptakan lapangan kerja baru sebagai enerpreneur muda (aspek **outcome**); serta lulusan dapat berdampak kepada institusi (aspek **impact**). Dalam konteks IKU maka keunggulan difokuskan pada tiga aspek yaitu: kualitas lulusan, kualitas dosen dalam Tri Darma Perguruan Tinggi, serta kualitas kurikulum dan pembelajaran.

BERSINAR, merupakan akronim dari Bersih, Sinergis, Integritas, dan Berkarakter.

Bersih mengandung makna bahwa dalam pengelolaan dan pengembangan Unpatti kedepan harus didukung oleh kesadaran semua civitas akdemika untuk menata diri agar memiliki nilai bersih dari dalam diri dengan spriritualitas yang baik, etos kerja yang tinggi, dan performance atau kinerja berbasis output yang berkualitas. Demikian pula semua civitas akademika memiliki kesadaran yang tinggi untuk turut serta menata kualitas lingkungan kerja agar tetap bersih baik di dalam ruang kerja maupun di luar ruang kerja (lingkungan kampus).

Sinergi mengandung makna bahwa seluruh civitas akademik dan stakeholers lainnya bersama-sama membangun sinergitas yang tinggi untuk mencapai tujuan. Sinergitas antar dosen, antar dosen dan mahasiswa, antar dosen dengan mahasiswa dan orang tua, sinergitas institusi (Unpatti) dengan pemerintah dan swasta serta stakeholders lainnya. Sinergitas ini harus didasarkan pada rasa kekeluargaan yang tinggi dalam bingkai kampus orang basudara.

Integritas mengandung makna bahwa dalam pengelolaan dan pengembangan Unpatti kedepan harus didukung oleh integritas yang tinggi dari semua civitas akademika. Penataan atau tata kelola Unpatti harus didasarkan pada nilai-nilai kejujuran, ketulusan, rasa tanggungjawab yang tinggi, serta menjauhkan diri dari praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN).

Berkarakter mengandung makna bahwa dalam penataan dan pengembangan Unpatti seluruh civitas akademika harus memiliki karakter antara lain, inisiatif tinggi, kerja keras, inovatif, kreatif, bernalar kritis, daya juang dan daya saing tinggi, mampu berkomunikasi baik, berkolaborasi, serta berpikir solutif.

Menuju Universitas Berkelas Dunia (UBD) atau Internasionalisasi, memiliki makna bahwa dalam penataan dan pengembangan Unpatti semua civitas akademika bertekad bersama untuk menjadikan Unpatti sejajar dengan Universitas lainnya di Indonesia yang telah masuk dalam kategori *World Class University* atau Universitas Berkelas Dunia.

Keterkaitan Visi Renstra Unpatti Dengan Visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Sebagai Penjabaran Asta Cita, Visi Gubernur Maluku 2025-2030 dan Visi Unpatti Sesuai Statuta

Visi Renstra Unpatti 2025-2029 memiliki kesinambungan yang erat dengan visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, visi Gubernur Maluku, dan visi



Unpatti sebagaimana tertuang dalam Statuta. Visi ini mencerminkan semangat transformasi pendidikan tinggi yang tidak hanya berorientasi pada keunggulan akademik dan reputasi global (*world class university*), tetapi juga menekankan kekhasan budaya dan potensi wilayah kepulauan sebagai diferensiasi strategis.

Pertama, visi Renstra Unpatti selaras dengan visi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi yang menekankan pada tiga aspek utama: penguatan tata kelola yang bertanggung jawab dan berdampak, peningkatan kapasitas riset dan hilirisasi, serta pemanfaatan sains dan teknologi untuk transformasi sosial, ekologi, dan ekonomi berkelanjutan. Visi Unpatti yang menargetkan keunggulan dan daya saing global didukung oleh tekad untuk memperkuat riset dan inovasi berbasis potensi lokal (kelautan, kepulauan, dan biodiversitas), serta penerapan teknologi tepat guna untuk pemberdayaan masyarakat, terutama di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil.

Kedua, visi Renstra Unpatti memiliki keterkaitan langsung dengan visi Gubernur Maluku dalam “*Transformasi Maluku Menuju Maluku yang Maju, Adil, dan Sejahtera Menyongsong Indonesia Emas 2045*”. Dalam konteks ini, Unpatti berperan sebagai pusat penghasil SDM unggul dan inovatif yang mampu menjadi lokomotif pembangunan daerah. Peran Unpatti dalam pengembangan riset aplikatif, peningkatan mutu pendidikan, serta pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan menjadi fondasi penting dalam mewujudkan transformasi sosial dan ekonomi di Provinsi Maluku.

Ketiga, visi Renstra Unpatti selaras dengan Visi Unpatti sebagaimana tertuang dalam Statuta, yakni “*Terwujudnya universitas unggul, mendunia, dan berkarakter budaya kepulauan Tahun 2045*”, memperkuat komitmen institusi dalam akselerasi pencapaian visi jangka panjang universitas tahun 2045. Melalui perwujudan kampus yang *bersinar*—bersih, sinergi, integritas dan berkarakter—Unpatti diarahkan untuk menjadi aktor utama dalam jaringan global pendidikan tinggi, sekaligus tetap mengakar kuat pada nilai-nilai budaya dan konteks lokal kepulauan.

Dengan demikian, visi Unpatti menjadi simpul integratif yang menjembatani arah kebijakan pendidikan tinggi nasional, transformasi pembangunan daerah, dan strategi internal institusi. Sinergi ini akan memperkuat kontribusi Unpatti dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 melalui peran aktifnya sebagai universitas berbasis kepulauan yang unggul dan berwawasan global.

2.2.2. Misi

Unpatti memiliki Misi sebagai berikut;

1. *Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berkarakter budaya kepulauan untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang berskala internasional;*

Misi pertama Unpatti adalah memberikan pendidikan yang tidak hanya berbasis pada kualitas akademik tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya kepulauan dalam proses pembelajaran. Pendidikan ini dimaksudkan untuk mengembangkan karakter mahasiswa yang mencerminkan identitas budaya lokal yang kaya, sambil memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi yang setara dengan standar internasional.

Lebih lanjut Unpatti berkomitmen untuk memadukan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan global namun tetap mempertahankan kearifan lokal sebagai ciri khas.



Program-program yang disusun bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya terampil dalam bidang ilmu mereka, tetapi juga mampu beradaptasi dan bersaing di tingkat internasional. Ini melibatkan pengembangan soft skills, seperti kemampuan berkolaborasi, komunikasi efektif, dan kesadaran budaya, yang sangat penting dalam dunia kerja global saat ini.

2. *Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berbasis kepulauan melalui riset yang kompetitif dan kolaboratif berskala internasional;*

Misi kedua Unpatti adalah meningkatkan kualitas penelitian yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dengan tantangan dan kebutuhan masyarakat kepulauan. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang kompetitif dan mengutamakan kolaborasi, baik dengan lembaga riset domestik maupun internasional.

Lebih lanjut, Unpatti berusaha untuk menjadikan penelitian sebagai pendorong utama dalam inovasi yang dapat memecahkan masalah spesifik di wilayah kepulauan, seperti isu kelautan, pengelolaan sumber daya alam, serta keberlanjutan ekosistem. Penelitian dilakukan dengan pendekatan yang berbasis kolaboratif, di mana fakultas dan mahasiswa terlibat aktif dalam proyek-proyek riset yang melibatkan institusi global dan industri. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan hasil yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat kepulauan.

3. *Mendesiminasi dan mengimplementasikan hasil penelitian bagi pembangunan masyarakat dan lingkungan;*

Misi ketiga Unpatti adalah untuk mendiseminasikan dan mengimplementasikan hasil-hasil penelitian yang dilakukan di dalam kampus untuk kepentingan pembangunan masyarakat dan pelestarian lingkungan, khususnya di wilayah kepulauan. Penelitian yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pengetahuan tetapi juga untuk memberikan dampak langsung dalam mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat.

Lebih lanjut, Hasil penelitian Unpatti akan disebarakan melalui berbagai saluran seperti seminar, lokakarya, publikasi, serta kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta. Ini termasuk penerapan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, seperti dalam bidang pertanian, perikanan, dan energi terbarukan. Universitas juga berperan aktif dalam kebijakan publik melalui pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil riset akademik.

4. *Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan yang berkualitas.*

Misi terakhir Unpatti berfokus pada penguatan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, dan efisien untuk mendukung seluruh kegiatan universitas, termasuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tata kelola yang

baik ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur yang optimal, dengan tujuan untuk mewujudkan universitas yang unggul dan berkelanjutan. Lebih lanjut, Unpatti berkomitmen untuk melakukan perbaikan terus-menerus dalam aspek tata kelola, baik dalam hal kebijakan internal, sistem manajemen, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan. Ini termasuk penerapan sistem digital dalam manajemen akademik dan administratif, penguatan sistem penjaminan mutu, serta peningkatan kualitas layanan kepada mahasiswa dan staf. Tata kelola yang baik menjadi dasar penting dalam memastikan keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, pengembangan riset, serta pengabdian masyarakat yang berdampak.

2.3. Tata Nilai Universitas Pattimura

Tata nilai yang dijunjung tinggi oleh Unpatti didasarkan pada misi dan tujuan universitas untuk mencapai visi sebagai universitas yang unggul, mendunia, dan berkarakter budaya kepulauan. Nilai-nilai ini mencerminkan karakteristik yang ingin dibentuk pada seluruh sivitas akademika dan masyarakat sekitar dalam perjalanan menuju pencapaian tersebut.

1. Kualitas dan Keunggulan Akademik (*Excellence in Academia*)

Unpatti berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan standar internasional. Lulusan Unpatti diharapkan mampu bersaing secara global, berkompeten di bidangnya, dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Fokus pada kualitas dan keunggulan akademik akan memastikan bahwa semua program pendidikan, penelitian, dan layanan akademik memenuhi standar tinggi.

2. Inovasi dan Riset Berbasis Kepulauan (*Innovation and Island-based Research*)

Unpatti menghargai riset yang berfokus pada pemecahan masalah lokal dan global, dengan mempertimbangkan karakteristik kepulauan. Riset yang dilakukan harus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan kepulauan serta kawasan lainnya. Inovasi berbasis kepulauan juga melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik nasional maupun internasional.

3. Kolaborasi Global dan Lokal (*Global and Local Collaboration*)

Unpatti menekankan pentingnya kolaborasi internasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian, sembari tetap menghargai dan mempromosikan nilai-nilai lokal budaya kepulauan. Kolaborasi ini dapat terjalin dalam bentuk program pertukaran pelajar, riset bersama, dan kerja sama dengan institusi internasional maupun industri.

4. Keadilan dan Akses Pendidikan (*Equity and Access to Education*)

Unpatti berkomitmen untuk mewujudkan pemerataan akses pendidikan tinggi yang berkeadilan bagi semua lapisan masyarakat, termasuk mereka yang berasal dari daerah tertinggal dan kurang mampu. Penyediaan beasiswa, program afirmasi, serta pengembangan sistem pembelajaran jarak jauh adalah contoh dari komitmen ini.

5. **Pengabdian kepada Masyarakat (*Community Engagement*)**
Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, Unpatti meyakini bahwa pendidikan dan riset harus memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Program pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan teknologi yang diterapkan akan membantu mengatasi masalah sosial dan ekonomi lokal, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.
6. **Sustainability dan Tanggung Jawab Sosial (*Sustainability and Social Responsibility*)**
Unpatti menekankan pentingnya keberlanjutan dalam segala aspek operasional dan akademiknya. Dalam mendukung visi dan misinya, universitas harus bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan kampus hijau dan program-program berbasis lingkungan yang mendukung keberlanjutan menjadi bagian penting dari budaya universitas.
7. **Integritas dan Etika (*Integrity and Ethics*)**
Unpatti berkomitmen untuk menjalankan segala kegiatan akademik dan non-akademik dengan integritas tinggi, kejujuran, dan prinsip etika yang kuat. Semua sivitas akademika diharapkan untuk selalu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam setiap tindakan, baik dalam pembelajaran, penelitian, maupun pengabdian kepada masyarakat.
8. **Keberagaman dan Inklusivitas (*Diversity and Inclusivity*); “Kampus Orang Baudara”**
Mengingat Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, etnis, dan agama, Unpatti mendukung keberagaman dalam semua aspek kehidupan kampus. Unpatti berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap individu dihargai, terlepas dari latar belakangnya. “Kampus Orang Basudara” menginspirasi semua pemangku kepentingan dalam bekerja mewujudkan visi dan misi Unpatti.
"Kampus Orang Basudara" adalah sebuah konsep nilai yang mencerminkan semangat dan identitas universitas yang berakar pada budaya kepulauan, khususnya masyarakat Maluku. "Basudara" dalam bahasa daerah Ambon berarti "bersaudara" atau "bersatu sebagai saudara." Oleh karena itu, nilai ini mencerminkan prinsip solidaritas, kebersamaan, dan persatuan dalam menjalankan aktivitas pendidikan tinggi. Sebagai tata nilai, "Kampus Orang Basudara" mengandung makna bahwa seluruh civitas akademika Unpatti (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pihak-pihak terkait) diharapkan saling mendukung, berkolaborasi, dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama, sambil tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal yang kaya.

2.4. Tujuan dan Indikator Kinerja Tujuan Strategis

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi, Unpatti perlu merumuskan tujuan strategis yang menjadi arah kebijakan dan langkah konkret dalam pengembangan institusi. Tujuan strategis ini mencerminkan prioritas utama yang harus dicapai dalam kurun waktu lima tahun guna meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.



Untuk memastikan bahwa tujuan strategis dapat diimplementasikan secara efektif, diperlukan indikator kinerja tujuan strategis sebagai alat ukur keberhasilan. Indikator ini digunakan untuk menilai pencapaian sasaran, mengidentifikasi tantangan, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan adanya indikator kinerja yang jelas, Unpatti dapat memastikan bahwa setiap program dan kebijakan yang dijalankan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu akademik dan tata kelola institusi.

Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis data, perguruan tinggi BLU dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna mencapai daya saing yang lebih tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, perumusan tujuan strategis dan indikator kinerja menjadi aspek krusial dalam membangun institusi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Hubungan Misi, Tujuan Strategis dan Indikator Tujuan Strategis dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2.1. Misi, Tujuan Strategis, Indikator Kinerja Tujuan Strategis RENSTRA Unpatti 2025-2029

Tujuan Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
Misi 1: Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran berkarakter budaya kepulauan untuk menghasilkan lulusan berkualitas yang berskala internasional							
T.1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan kolaboratif berskala internasional	IKU.1. Persentase lulusan S1 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	90,9	60	91	92	94	95
	IKU.2. Persentase mahasiswa S1 yang mengikuti kegiatan di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat lokal	13,48	15	20	25	30	35
	IKU.7. Persentase mata kuliah S1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>project based learning</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi	66,03	70	75	80	85	90
T.2. Mewujudkan pemerataan pendidikan tinggi yang berkeadilan bagi semua lapisan masyarakat	IKU.9. Persentase mahasiswa baru dari kelompok ekonomi menengah ke bawah, daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), dan penyandang disabilitas	N/A	2	4	6	8	10
Misi 2: Melaksanakan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni berbasis kepulauan melalui riset yang kompetitif dan kolaboratif berskala internasional							
T.3. Menghasilkan karya-karya penelitian berstandar internasional untuk menjawab kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan,	IKU.3 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat lokal	40,13	20	41	45	48	50



Tujuan Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
teknologi, dan pembangunan masyarakat							
	IKU.4. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja	2,78	20	22	26	28	30
Misi 3: Mendesiminasi dan mengimplementasikan hasil penelitian bagi pembangunan masyarakat dan lingkungan							
T.4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai upaya mendorong peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat	IKU.5. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	1,88	0,5	2	2,5	3	5
T.5. Mendinamisasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan	IKU.6. Jumlah kerjasama Fakultas, Pascasarjana prodi, lembaga, dan UPA per unit kerja	0,58	0,6	0,7	0.10	0,12	0,15
Misi 4: Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan yang berkualitas							
T.6. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi unggul untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi	IKU.8. Persentase program studi S1, Profesi, S2, dan S3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	0	5	6	7	8	10
	IKU.10. Predikat SAKIP	A	AA	AA	AA	AA	AA



Tujuan Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
			2025	2026	2027	2028	2029
	IKU.11. Nilai Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan RKA-K/L	84,24	85	87	88	89	90
	IKU.12. Persentase Fakultas/Pascasarjana/Lembaga yang Membangun Zona Integritas	12	50	52	55	58	60
	IKU.13. Margin EBITDA	NA	3	3,5	4	4,5	5
	IKU.14. Jumlah Pendapatan Operasional	188 M	170 M	190 M	192 M	195 M	200 M
	IKU.15. Jumlah Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset dan Kerjasama	4,9 M	5,5 M	6,8 M	10 M	17 M	26 M
	15.a. Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset Tetap, Aset Lainnya, Kerjasama Serta Pendapatan Unit Usaha	NA	4 M	5 M	7M	12 M	20 M
	15.b. Pendapatan BLU dari Optimalisasi Aset Lancar	NA	1,5 M	1.8 M	3 M	5 M	6 M
	IKU.16. Indeks Akurasi Proyeksi Pendapatan dan Belanja BLU	NA	3,5	3,5	4	4	5
	IKU.17. Modernisasi Pengelolaan BLU	80	84	85	87	90	95
	IKU.18. Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	NA	3	3,5	4	4,5	5
	IKU.19. Indeks Kepuasan Pemangku Kepentingan	NA	77	80	82	85	87



2.5. Sasaran dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis

Dalam upaya mencapai visi, dan misi, Unpatti perlu menetapkan sasaran strategis yang menjadi tonggak utama dalam pengembangan institusi. Sasaran strategis ini merupakan perwujudan dari tujuan strategis yang telah ditetapkan, dengan fokus pada aspek-aspek krusial seperti peningkatan kualitas akademik, penguatan riset dan inovasi, peningkatan daya saing lulusan, serta optimalisasi tata kelola perguruan tinggi.

Untuk memastikan pencapaian sasaran strategis secara terukur dan efektif, diperlukan indikator kinerja sasaran strategis yang berfungsi sebagai alat evaluasi dan pemantauan. Indikator ini memberikan gambaran nyata mengenai progres yang dicapai, memungkinkan Unpatti untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan, serta memastikan bahwa setiap kebijakan yang diterapkan berdampak langsung terhadap peningkatan mutu dan daya saing institusi.

Berdasarkan sasaran strategis yang jelas serta indikator kinerja yang terukur, Unpatti dapat lebih adaptif dalam menghadapi tantangan global, memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, serta menciptakan ekosistem akademik yang inovatif dan berkelanjutan. Hubungan Tujuan Strategis dan Sasaran Strategis beserta indikator kinerja sasaran strategis dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 2.2. Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis RENSTRA Unpatti 2025-2029

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
T.1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan kolaboratif berskala internasional	S.1. Dihasilkannya lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing global melalui penguatan kualitas pembelajaran dan kemitraan internasional	1. Persentase lulusan yang mendapatkan pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wirausahawan ≤ 6 bulan setelah lulus	90,9	60	91	92	94	95
		2. Persentase lulusan yang memiliki sertifikasi kompetensi nasional/internasional atau microcredential	NA	5%	10%	15%	25%	50%
		3. Jumlah mahasiswa yang mengikuti program mobilitas internasional (exchange, short course, double degree, joint research)	2	4	5	7	12	15
		4. Jumlah mata kuliah atau program studi yang menerapkan pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE)						



Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		5. Persentase dosen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau penelitian internasional (visiting professor, joint publication, global teaching)	NA	1	1.5	2	2.5	3
		6. Jumlah kerja sama internasional aktif yang berkontribusi pada peningkatan mutu lulusan	10	12	13	15	20	25
		7. Nilai rerata IPK lulusan dan distribusinya sesuai standar mutu institusi	3.26	3,3	3,4	3,45	3,47	3,5
		8. Tingkat kepuasan pengguna lulusan (stakeholder eksternal)	NA	68	73	75	80	90
T.2. Mewujudkan pemerataan pendidikan tinggi yang berkeadilan bagi semua lapisan masyarakat	S.2. Meningkatnya akses dan keterjangkauan layanan pendidikan tinggi yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat	1. Persentase mahasiswa baru dari kelompok ekonomi menengah ke bawah, daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), dan penyandang disabilitas	NA	1	2	4	8	10



Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		2. Jumlah mahasiswa penerima beasiswa (KIP-K, LPDP, pemda, CSR, internal PT) per tahun	5436	5490	5573	5684	5798	6088
		3. Persentase program studi yang menyediakan layanan perkuliahan daring/hybrid untuk menjangkau wilayah terpencil	8	9	10	11	14	20
		4. Jumlah layanan khusus bagi mahasiswa berkebutuhan khusus (aksesibilitas, pendampingan, fasilitas belajar)	NA	1	1	1	2	2
		5. Tingkat partisipasi pendidikan tinggi (gross enrollment ratio) dari wilayah sasaran atau kelompok rentan	NA					
		6. Jumlah kerja sama dengan pemerintah daerah atau institusi lain untuk penyediaan akses	146	150	160	170	180	200



Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		pendidikan tinggi di daerah marginal						
		7. Tingkat retensi mahasiswa dari kelompok rentan (tidak DO/drop-out)	NA					
		8. Jumlah Program Studi Baru (S1, Profesi, S2, Spesialis, S3) yang dibuka						
T.3. Menghasilkan karya-karya penelitian berstandar internasional untuk menjawab kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembangunan masyarakat	S.3. Meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian berstandar internasional yang relevan dengan pengembangan IPTEK dan kebutuhan masyarakat	1. Jumlah publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional bereputasi (Scopus/WoS/Q1-Q3) per tahun	27	35	40	50	60	80
		2. Jumlah sitasi per publikasi ilmiah (Scopus/Google Scholar)	NA	148,207	163,028	179,330	197,264	216,990
		3. Jumlah penelitian kolaboratif internasional yang melibatkan institusi	2	3	5	6	9	12



Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		luar negeri (joint research, co-authorship)						
		4. Jumlah paten (terdaftar/granted) dan HKI (hak cipta, desain industri, dll.) yang dihasilkan dari kegiatan penelitian	379	389	399	409	419	429
		5. Persentase hasil penelitian yang dimanfaatkan oleh masyarakat, industri, atau pemerintah (produk, kebijakan, teknologi, model)	188	190	192	194	195	200
		6. Jumlah dana eksternal yang diperoleh untuk riset (hibah kompetitif nasional/internasional, kolaborasi industri)	NA	400 jt	500 jt	650 jt	1,5 M	2 M
		7. Jumlah dosen peneliti yang memperoleh penghargaan atau rekognisi tingkat nasional/internasional	1	2	3	5	6	8



Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
T.4. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai upaya mendorong peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat	S.4. Meningkatnya diseminasi dan pemanfaatan hasil pengembangan IPTEKS kepada masyarakat untuk mendorong peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan	1. Jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil riset/IPTEKS per tahun	593	603	613	623	633	643
		2. Jumlah mitra masyarakat, UMKM, atau lembaga yang terlibat dalam program pemanfaatan IPTEKS	68	74	82	90	100	110
		3. Persentase program pengabdian masyarakat yang menunjukkan peningkatan kualitas hidup masyarakat mitra (berdasarkan evaluasi dampak)	100	100	100	100	100	100
		4. Jumlah produk hasil riset (teknologi, model, sistem,	10	12	20	30	35	50



Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		kebijakan, aplikasi) yang diadopsi masyarakat atau sektor industri/publik						
		5. Jumlah publikasi atau materi diseminasi (media digital, buku populer, modul pelatihan, video edukasi) berbasis IPTEKS untuk masyarakat	1845	1900	1929	1998	2000	2018
		6. Jumlah program kemitraan strategis (dengan pemda, komunitas, NGO, industri) dalam mendiseminasikan hasil pengabdian berbasis IPTEKS	78	84	92	100	110	120
		7. Tingkat kepuasan masyarakat mitra terhadap program pengabdian dan pemanfaatan hasil IPTEKS	75	77	79	81	83	85
T.5. Mendinamisasi dan meningkatkan kualitas	S.5. Meningkatnya peran Unpatti dalam	1. Jumlah program pemberdayaan	2	2	3	5	7	10

Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan	pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan di berbagai bidang kehidupan	masyarakat berbasis ekonomi, sosial, dan budaya						
		2. Jumlah startup berbasis inovasi yang didirikan oleh lulusan dan dosen	NA					
		3. Jumlah desa binaan yang mendapatkan manfaat dari program universitas	NA	1	4	10	15	20
		4. Tingkat perubahan indikator sosial-ekonomi masyarakat akibat intervensi program universitas	NA					
		5. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, bekerja sebagai partisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir	40.13	20	41	45	48	50



Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
T.6. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi unggul untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi	S.6. Meningkatnya tata kelola Unpatti yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu tridharma	1. Peringkat akreditasi institusi di tingkat nasional dan internasional	NA					
		2. Persentase program studi yang memiliki akreditasi Unggul	11.43	18.10	21.90	23.81	28.57	35
		3. Jumlah kebijakan berbasis data dan digitalisasi dalam tata kelola universitas	NA					
		4. Tingkat kepuasan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa terhadap tata kelola universitas	73,12 (C)	77 (B)	80	83	87	90 (A)
		5. Efisiensi penggunaan anggaran untuk peningkatan mutu pendidikan dan penelitian	NA	5	7	8	9	10
		6. Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki	2,78	20	22	26	28	30



Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Sertifikasi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional,dunia industri atau dunia kerja						
		7. Persentasi prodi terakreditasi internasioanal	0	5	6	7	8	10
		8. Predikat SAKIP	A	AA	AA	AA	AA	AA
		9. Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	84,24	85	87	88	89	90
		10. Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional	50.9	52	55	59	65	70
		11. Jumlah Pendapatan Operasional	188 M	192,M	201,M	221,M	248,M	298,M
		12. Jumlah pendapatan BLU dari optimalisasi aset dan kerjasama	4.9 M	5.5 M	6.8 M	10 M	17 M	26 M
		13. Modernisasi pengelolaan BLU	80	84	85	87	90	95



Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator Sasaran Strategis	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		14. Opini Penilaian Laporan Keuangan Oleh Akuntan Publik	WTP	W	W	W	W	W
		15. Margin EBITDA	NA	3	3,5	4	4,5	5
		16. Indeks akurasi proyeksi pendapatan dan belanja BLU	NA	3,5	3,5	4	4	5
		17. Persentasi fakultas yang menerapkan zona integritas	12	50	60	75	80	100
		18. Indeks peningkatan efisiensi layanan BLU	NA	3	3	3.5	4	4.5

2.6. Tahapan Mewujudkan Visi Unpatti 2045

Unpatti sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul serta berkontribusi pada pembangunan daerah, nasional, dan global. Sejalan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan global, Unpatti menetapkan visi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Nomor 20 Tahun 2025 Tentang Statuta Universitas Pattimura, yaitu: **“Unggul, Mendunia, dan Berkarakter Budaya Kepulauan Tahun 2045”**.

Untuk merealisasikan visi tersebut, Unpatti merancang tahapan transformasi yang terstruktur dan berkelanjutan dalam empat periode utama:

1. Penguatan Fondasi Transformasi Unpatti (2025-2029)

Pada tahap ini, fokus utama adalah memperkuat dasar kelembagaan, meningkatkan kualitas akademik, membangun infrastruktur pendukung, serta memperkuat tata kelola berbasis digitalisasi dan keberlanjutan.

2. Percepatan Transformasi Unpatti (2030-2034)

Tahap ini bertujuan untuk mempercepat inovasi di bidang akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Penguatan kemitraan strategis dengan institusi nasional maupun internasional juga menjadi prioritas untuk meningkatkan daya saing global.

3. Penguatan Daya Saing Unpatti (2035-2039)

Pada tahap ini, Unpatti menargetkan peningkatan kualitas lulusan yang siap bersaing di tingkat global, mendorong kolaborasi riset internasional, serta memperkuat kontribusi terhadap pembangunan berbasis budaya kepulauan dan keberlanjutan lingkungan.

4. Perwujudan Visi Unpatti 2045 (2040-2044)

Tahap akhir ini merupakan puncak pencapaian Unpatti dalam menjadi universitas yang unggul, mendunia, dan tetap berakar pada budaya kepulauan. Keberlanjutan transformasi menjadi fokus utama dalam memastikan Unpatti tetap relevan dan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat global.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan

3.1.1. Arah Kebijakan Pendidikan Tinggi Indonesia

Kabinet Merah Putih, yang dipimpin oleh Presiden Prabowo Subianto dan Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka, telah melakukan restrukturisasi di sektor pendidikan dengan memecah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjadi tiga kementerian terpisah: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek), serta Kementerian Kebudayaan (Kemenbud). Hal ini menunjukkan fokus yang lebih spesifik pada setiap bidang, termasuk pendidikan tinggi.

Arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi di bawah Kabinet Merah Putih mencerminkan komitmen kuat untuk menciptakan pendidikan tinggi yang lebih adaptif, berdaya saing global, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan pembangunan nasional menuju visi Indonesia Emas 2045. Hal ini terlihat dari fokus pada akses, mutu, relevansi, penguatan riset dan inovasi, peningkatan kualitas SDM, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Arah Kebijakan Pendidikan Tinggi Kabinet Merah Putih di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiktisaintek) mengacu pada 5 pilar utama:

1. Peningkatan Akses, Mutu, dan Relevansi Pendidikan Tinggi:

- Kebijakan ini berupaya meningkatkan jumlah mahasiswa yang dapat mengakses pendidikan tinggi, dengan menjaga mutu pendidikan. Ini mencakup upaya untuk membuka akses seluas mungkin dengan kualitas yang setara di seluruh Indonesia.
- Kemendiktisaintek berfokus pada peningkatan mutu pendidikan tinggi serta memastikan relevansinya dengan kebutuhan pasar kerja dan masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui:
 - a) Kurikulum pendidikan tinggi akan diselaraskan dengan kebutuhan industri dan perkembangan global.
 - b) Mendorong kolaborasi lintas disiplin ilmu dan penelitian yang berorientasi pada solusi nyata untuk masalah global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan inovasi teknologi.
 - c) Perguruan tinggi didorong untuk tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga motor penggerak kemajuan bangsa dalam mendukung pembangunan nasional berkelanjutan, melalui hilirisasi hasil riset dan pengembangan (R&D) yang bernilai tambah. Ini mencakup program inisiatif strategis riset dan hilirisasi nasional.
 - d) Pendidikan tinggi diharapkan dapat memanfaatkan kearifan lokal sebagai basis untuk penelitian dan inovasi agar hasil riset lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kearifan lokal diakui sebagai bagian dari solusi global.

2. Penguatan Riset dan Inovasi:

- Peningkatan Kapasitas Riset: Kementerian akan terus berkolaborasi dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) untuk meningkatkan kapasitas riset dan inovasi di perguruan tinggi. Pendidikan tinggi yang kuat dan berbasis riset menjadi kunci dalam menciptakan generasi unggul.
- Pendanaan Penelitian Terapan: Pemerintah akan menyediakan kebijakan yang mendorong inovasi di sektor pendidikan tinggi, termasuk pendanaan untuk penelitian terapan dan program kolaborasi dengan industri.
- Membangun Ekosistem Kolaboratif: Kemendiktisaintek berkomitmen membangun ekosistem pendidikan tinggi yang kolaboratif antara akademisi, industri, dan teknologi (pentahelix) untuk mendorong hilirisasi teknologi.

3. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM):

- Penguatan Pendidikan Unggul, Literasi, Numerasi, dan Sains Teknologi: Ini menjadi salah satu program prioritas untuk mempersiapkan SDM yang mampu bersaing di era globalisasi.
- Manajemen dan Pembinaan Dosen: Diperlukan manajemen dan pembinaan dosen yang lebih baik untuk memajukan karier mereka, dengan dukungan penuh dari perguruan tinggi yang semakin otonom.

4. Transformasi Digital dan Adaptasi Teknologi Baru:

- Pemanfaatan Teknologi: Merangkul teknologi dan pedagogi baru dalam pendidikan tinggi, seperti penggunaan blockchain untuk keamanan dan transparansi sertifikasi, serta online learning dengan kursus modular yang dapat diakses kapan saja.
- Digitalisasi Layanan Publik: Peningkatan digitalisasi layanan publik di sektor pendidikan tinggi untuk meningkatkan akses masyarakat.

5. Dukungan Terhadap Visi Indonesia Emas 2045:

- Seluruh arah kebijakan ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan hasil belajar mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk masa depan, serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tetap memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora, serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa.
- Pendidikan tinggi diharapkan berperan penting dalam mengatasi kesenjangan sosial, mempromosikan keadilan, mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Visi yang mendukung Asta Cita adalah "terwujudnya keberdayaan perguruan tinggi yang bertanggung jawab dengan tata kelola yang baik untuk bertumbuh dan berdampak, meningkatnya kemampuan riset dan pengembangan sampai hilirisasi bernilai tambah, serta berfungsinya sains dan teknologi untuk mempercepat transformasi sosio-ekologi dan ekonomi yang berkelanjutan."

3.1.2. Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi: Kampus Berdampak

Transformasi pendidikan tinggi di Indonesia telah mengalami perubahan signifikan dalam dekade terakhir, salah satunya melalui peluncuran program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020. Program ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk memilih jalur belajar,



termasuk melalui magang industri, proyek desa, dan studi independen. Meskipun MBKM merupakan terobosan konseptual, implementasinya di banyak perguruan tinggi belum optimal. Aktivitas seperti magang seringkali menjadi formalitas, proyek desa minim keberlanjutan dampak, dan penelitian mahasiswa belum terhubung dengan kebutuhan riil masyarakat. Penyebab belum optimalnya dampak sosial dari pendidikan tinggi di Indonesia, meskipun telah ada inisiatif MBKM, antara lain: pengukuran kinerja yang belum berorientasi dampak, kekakuan internal dan birokrasi kampus, kurangnya kolaborasi lintas sektor yang terstruktur dan ketidakselarasan kebijakan pusat dan kebutuhan lokal.

Menyikapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi kemudian memperkenalkan paradigma "Kampus Berdampak" sebagai kelanjutan dan pendalaman arah MBKM. Paradigma ini menempatkan kampus sebagai pusat perubahan sosial, bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan penelitian. Kampus Berdampak mendorong perguruan tinggi untuk mereorientasi nilai, struktur, dan budaya kelembagaan agar mampu menjawab tantangan masyarakat melalui pendekatan berbasis bukti, transdisipliner, dan kolaboratif. Tujuannya adalah menjadikan perguruan tinggi sebagai simpul kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat sipil, dan sektor swasta dalam menyelesaikan masalah pembangunan, termasuk isu kesehatan lingkungan dan sosial-ekonomi. Implementasi Kampus Berdampak menekankan pada inovasi sosial, advokasi berbasis bukti, peningkatan kontribusi perguruan tinggi dalam agenda pembangunan daerah dan nasional, serta integrasi kurikulum akademik dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Kampus Berdampak kini menjadi arah baru transformasi pendidikan tinggi di Indonesia. Lebih dari sekadar menghasilkan lulusan unggul dan publikasi ilmiah, perguruan tinggi diharapkan mampu menghadirkan solusi nyata bagi masyarakat. Melalui pendekatan yang adaptif, inklusif, dan kolaboratif, kampus dituntut untuk tidak hanya berada dalam menara gading, tetapi hadir aktif menjawab tantangan sosial, ekonomi, hingga lingkungan di sekitarnya. Ini bukan hanya slogan, melainkan arah kebijakan konkret yang diwujudkan melalui berbagai program operasional lintas direktorat di Kemendikristek, dengan tujuan menjadikan pendidikan tinggi lebih relevan dan berdaya guna bagi kemajuan bangsa menuju Indonesia Emas 2045.

Paradigma ini menuntut reorientasi nilai, struktur, serta budaya kelembagaan perguruan tinggi. Tujuannya jelas: menjadikan institusi pendidikan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang nyata melalui pendekatan berbasis bukti (*evidence-based*), transdisipliner, dan kolaboratif. Kampus Berdampak mendorong institusi akademik untuk berani melakukan self-disruption, membongkar nilai-nilai lama yang usang, dan menggantinya dengan sistem yang lebih adaptif, solutif, serta relevan secara sosial. Secara fundamental, Kampus Berdampak berupaya mereorientasi sistem pendidikan tinggi agar menjadi simpul kolaboratif antara pemerintah daerah, masyarakat sipil, dan sektor swasta dalam menyelesaikan masalah pembangunan. Ini meliputi:

- a) Menjadikan kampus sebagai pusat inovasi sosial dan advokasi berbasis bukti.
- b) Meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam agenda pembangunan daerah dan nasional.
- c) Mendorong integrasi kurikulum akademik dengan kebutuhan masyarakat setempat.

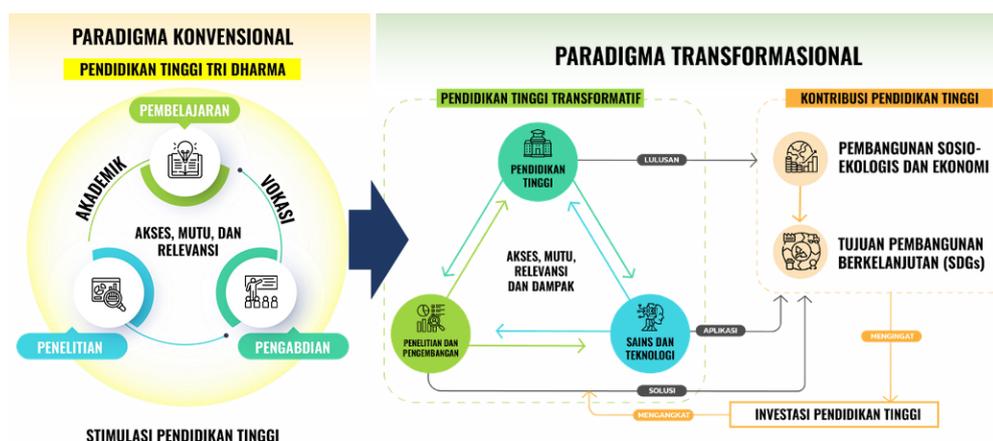
Untuk mewujudkan Kampus Berdampak, Kemendikristek telah menyiapkan berbagai program unggulan yang lebih masif, terstruktur, dan terukur, antara lain:

- a) Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa: Melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang diperkuat, mahasiswa didorong

terjun langsung membangun desa, memberdayakan UMKM, mengelola lingkungan, dan meningkatkan literasi digital.

- b) Kewirausahaan dan Inovasi Mahasiswa: Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW) dan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) terus didorong untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis inovasi dan teknologi, serta merangsang riset aplikatif.
- c) Magang dan Pembelajaran Industri: Diluncurkannya Program Magang Berdampak sebagai kelanjutan MSIB, memastikan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman kerja, tetapi juga berkontribusi nyata dalam proyek di industri atau masyarakat.
- d) Penguatan SDM dan Riset: Perluasan akses beasiswa dan program peningkatan kapasitas bagi mahasiswa dan tenaga pendidik, termasuk skema joint degree dan kolaborasi global, serta dukungan bagi mahasiswa dari wilayah 3T.
- e) Transformasi Tata Kelola Perguruan Tinggi: Revitalisasi dan peningkatan otonomi kampus, hibah revitalisasi PTS, serta program academic leadership training untuk mendorong daya saing global.
- f) Festival dan Monitoring Implementasi: Penyelenggaraan Festival Kampus Berdampak sebagai ajang publikasi praktik baik dan public outreach, serta penggunaan impact scorecard untuk mengukur perubahan sosial yang dihasilkan.

Dengan pelaksanaan kebijakan Kampus Berdampak secara sistematis, dampak jangka pendek yang diharapkan adalah meningkatnya keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam aktivitas sosial yang terukur, menjadikan mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata. Dalam jangka menengah, akan tercipta kepercayaan publik yang lebih besar terhadap perguruan tinggi sebagai simpul solusi yang aktif dan adaptif, serta mitra strategis pemerintah daerah. Sementara itu, dampak jangka panjang adalah terbentuknya ekosistem pendidikan tinggi yang resilien, inovatif, dan berkeadilan sosial, di mana peran akademisi tidak hanya terbatas pada dunia ilmiah, tetapi juga menjadi aktor utama dalam pembangunan nasional dan global.



Sumber: Arah Kebijakan Pendidikan Tinggi Kabinet Merah Putih
Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Gambar 2. Pergeseran Paradigma Pendidikan Tinggi

Gambar 2 membandingkan dua pendekatan utama dalam pendidikan tinggi: Paradigma Konvensional yang berpusat pada Tri Dharma, dan Paradigma Transformasional yang lebih holistik dan berorientasi dampak.

1. Paradigma Konvensional: Pendidikan Tinggi Tri Dharma

"Paradigma Konvensional" digambarkan berpusat pada Pendidikan Tinggi Tri Dharma. Ini adalah landasan pendidikan tinggi di Indonesia yang mencakup tiga pilar utama:

- a) Pembelajaran (Pendidikan): Fokus utama adalah pada proses belajar-mengajar untuk menghasilkan lulusan. Di dalamnya terkandung aspek Akses, Mutu, dan Relevansi, yang berarti memastikan pendidikan dapat dijangkau (Akses), berkualitas baik (Mutu), dan sesuai dengan kebutuhan zaman atau pasar kerja (Relevansi). Ini juga mencakup pendidikan akademik dan vokasi.
- b) Penelitian: Kegiatan ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c) Pengabdian: Kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat, seringkali dalam bentuk penerapan ilmu pengetahuan.

Karakteristik Paradigma Konvensional ini meskipun penting, paradigma ini cenderung melihat Tri Dharma sebagai fungsi yang terpisah. Stimulasi Pendidikan Tinggi di sini lebih bersifat mendukung keberlangsungan ketiga fungsi tersebut. Hasil dari penelitian atau pengabdian mungkin belum secara eksplisit terhubung dengan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat atau ekonomi secara luas.

2. Paradigma Transformasional

"Paradigma Transformasional," yang merepresentasikan evolusi Pendidikan Tinggi menuju peran yang lebih aktif, integratif, dan berdampak. Paradigma ini menggeser fokus dari sekadar menjalankan Tri Dharma menjadi penciptaan nilai dan kontribusi nyata bagi bangsa.

Elemen Kunci Paradigma Transformasional:

- 1) Pendidikan Tinggi Transformatif:
 - a) Tiga komponen utama saling berinteraksi dan menguatkan:
 - Pendidikan Tinggi adalah inti yang menghasilkan Lulusan yang siap berkontribusi.
 - Sains dan Teknologi berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menghasilkan Aplikasi nyata.
 - Penelitian dan Pengembangan (R&D) berorientasi pada pencarian Solusi untuk berbagai permasalahan.
 - b) Akses, Mutu, Relevansi, dan Dampak. Ini adalah fokus sentral dari paradigma baru. Penambahan kata "DAMPAK" menunjukkan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya harus mudah diakses, berkualitas, dan relevan, tetapi juga harus menghasilkan dampak positif yang terukur bagi masyarakat dan pembangunan.
- 2) Kontribusi Pendidikan Tinggi:
 - a) Hasil dari lulusan, aplikasi, dan solusi dari pendidikan tinggi diharapkan berkontribusi langsung pada pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, menjaga keseimbangan ekologi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

- b) (Pendidikan tinggi secara eksplisit mengarahkan kontribusinya untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs) yang disepakati secara global, menunjukkan keselarasan dengan agenda pembangunan dunia.
- 3) Investasi Pendidikan Tinggi:
 - a) Istilah "Investasi Pendidikan Tinggi" menggantikan "Stimulasi Pendidikan Tinggi" menyiratkan bahwa pendanaan dan dukungan terhadap pendidikan tinggi tidak lagi hanya sebagai biaya, tetapi sebagai investasi strategis yang diharapkan memberikan pengembalian berupa Peningkatan (Mengangkat) kapasitas dan kualitas yang pada akhirnya mendorong kontribusi nyata di atas.

Implikasi Pergeseran Paradigma:

- Dari Fungsi Terpisah ke Ekosistem Terintegrasi. Pendidikan, penelitian, dan pengabdian tidak lagi dilihat sebagai entitas terpisah, melainkan sebagai bagian dari satu ekosistem yang saling menguatkan untuk mencapai dampak.
- Dari Output ke Outcome. Pergeseran fokus dari sekadar menghasilkan lulusan atau publikasi (output) menjadi penciptaan nilai, aplikasi, solusi, dan kontribusi nyata bagi pembangunan (outcome/dampak).
- Peningkatan Peran Sains dan Teknologi. Sains dan teknologi tidak hanya menjadi sub-bidang, melainkan motor penggerak utama yang menjembatani penelitian dengan aplikasi dan solusi praktis.
- Relevansi Global dan Lokal. Pendidikan tinggi diharapkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal tetapi juga berkontribusi pada tantangan global (SDGs).
- Investasi Strategis. Dukungan terhadap pendidikan tinggi dilihat sebagai investasi jangka panjang untuk kemajuan bangsa.

Pergeseran paradigma untuk menjadikan pendidikan tinggi sebagai agen transformasi utama yang tidak hanya mencerdaskan bangsa tetapi juga secara proaktif menciptakan solusi, mendorong inovasi, dan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan sosio-ekologis dan ekonomi yang berkelanjutan, demi tercapainya cita-cita nasional.

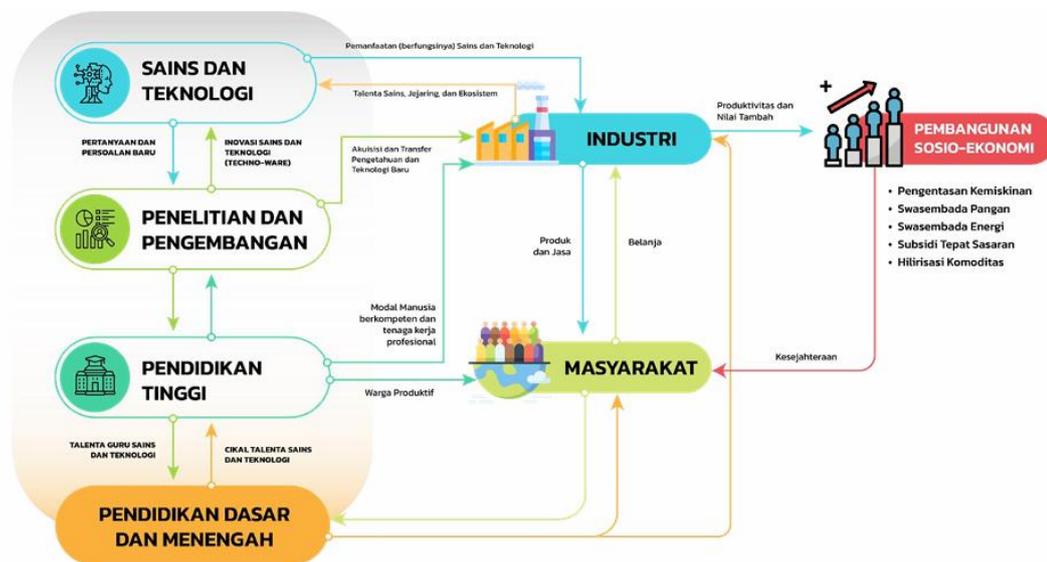
Paradigma Transformasional Pendidikan Tinggi Indonesia: Ekosistem Inovasi Dan Pembangunan Berkelanjutan

Gambar 3, menyajikan sebuah model interkoneksi yang kompleks dan dinamis antara berbagai aktor utama dalam mencapai Pembangunan Sosio-Ekonomi yang berkelanjutan. Inti dari paradigma transformasional ini adalah bahwa pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pembelajaran, tetapi sebagai simpul vital dalam jaring inovasi, penelitian, dan pengembangan sumber daya manusia yang terhubung erat dengan industri dan masyarakat.

1. Aktor Utama dan Peran Masing-Masing:

- a) Pendidikan Dasar dan Menengah. Berfungsi sebagai fondasi awal dalam membentuk Cikal Talenta Sains dan Teknologi serta Talenta Guru Sains dan Teknologi. Ini menunjukkan pentingnya pembentukan minat dan kemampuan di bidang STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) sejak dini untuk mempersiapkan SDM berkualitas di masa depan.
- b) Pendidikan Tinggi berperan menerima dan mengembangkan talenta dari pendidikan dasar dan menengah, serta menghasilkan modal Manusia berkompeten dan tenaga kerja

- profesional yang disalurkan langsung ke Masyarakat. Ini menekankan peran pendidikan tinggi dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang relevan dan memiliki daya saing.
- c) Penelitian dan Pengembangan (R&D). Secara sinergis dengan Pendidikan Tinggi, R&D berfokus pada penciptaan Inovasi Sains dan Teknologi (Techno-ware). Ini adalah pusat penciptaan pengetahuan baru, prototipe, dan solusi teknologi. Inovasi yang dihasilkan menjadi dasar bagi perkembangan Sains dan Teknologi lebih lanjut.
 - d) Sains dan Teknologi untuk menjawab pertanyaan dan persoalan baru yang muncul dari dinamika sosial, ekonomi, dan industri. Ini menegaskan peran sains sebagai pilar untuk mengatasi tantangan kontemporer. Selain itu, menyediakan Pemanfaatan (berfungsinya) Sains dan Teknologi kepada Industri, yang berarti hasil-hasil penelitian dan pengembangan sains dapat diterapkan secara praktis di sektor industri.



Sumber: Arah Kebijakan Pendidikan Tinggi Kabinet Merah Putih Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Gambar 3. Model interkoneksi antara berbagai komponen dalam mencapai Pembangunan Sosio-Ekonomi yang berkelanjutan

- e) Industri.
 - Memanfaatkan Pemanfaatan (berfungsinya) Sains dan Teknologi yang datang dari ekosistem riset.
 - Melakukan Akuisisi dan Transfer Pengetahuan dan Teknologi Baru, menunjukkan bahwa industri tidak hanya pasif menerima, tetapi juga aktif mengambil bagian dalam proses adopsi dan adaptasi teknologi.
 - Memberikan umpan balik berupa Talenta Sains, Jejaring, dan Biosistem kembali ke Sains dan Teknologi, menciptakan lingkaran umpan balik yang sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan.
 - Kontribusi utamanya adalah pada peningkatan Produktivitas dan Nilai Tambah, yang merupakan pendorong utama Pembangunan Sosio-Ekonomi.

- Terlibat dalam siklus ekonomi dengan menyediakan Produk dan Jasa kepada Masyarakat dan menerima Belanja dari Masyarakat.
- f) Masyarakat:
- Menerima Modal Manusia berkompeten dan tenaga kerja profesional dari Pendidikan Tinggi, yang mengubahnya menjadi Warga Produktif.
 - Berinteraksi dengan Industri melalui konsumsi produk dan jasa.
 - Pada akhirnya, menerima Kesejahteraan sebagai hasil dari Pembangunan Sosio-Ekonomi.
- g) Pembangunan Sosio-Ekonomi:
- Ini adalah tujuan akhir dari seluruh ekosistem. Didorong oleh Produktivitas dan Nilai Tambah dari Industri dan dukungan menyeluruh dari pendidikan tinggi, R&D, dan sains.
 - Memiliki target-target konkret seperti Pengentasan Kemiskinan, Swasembada Pangan, Swasembada Energi, Subsidi Tepat Sasaran, dan Hilirisasi Komoditas. Ini menunjukkan fokus pada solusi nyata dan keberlanjutan.

2. Mekanisme dan Interkoneksi Kunci (Lingkaran Umpan Balik):

- Sinergi Akademik-Industri-Masyarakat (*Pentahelix Model*): Diagram ini secara implisit menggambarkan model pentahelix (akademisi, bisnis, pemerintah, masyarakat, dan media/teknologi) di mana Pendidikan Tinggi, Penelitian & Pengembangan, Sains & Teknologi (akademisi/riset) berinteraksi dengan Industri (bisnis) dan Masyarakat. Pemerintah (melalui Pembangunan Sosio-Ekonomi) menyediakan kerangka kebijakan.
- Aliran Inovasi (Dari R&D ke Industri): Inovasi (*techno-ware*) yang lahir dari R&D mengalir ke Sains dan Teknologi, kemudian dimanfaatkan dan ditransfer ke Industri untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah.
- Aliran Sumber Daya Manusia: Pendidikan Dasar dan Menengah mempersiapkan talenta, yang diasah di Pendidikan Tinggi menjadi modal manusia profesional bagi Masyarakat. Industri juga berperan dalam mengembangkan talenta sains.
- Umpan Balik Berkelanjutan:
 - a) Masalah dan kebutuhan dari Industri dan Masyarakat dapat memicu Pertanyaan dan Persoalan Baru yang mendorong R&D dan Sains.
 - b) Industri mengembalikan talenta dan jejaring ke ekosistem sains.
 - c) Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi indikator keberhasilan pembangunan sosio-ekonomi.

3. Esensi Paradigma Transformasional:

Paradigma ini menegaskan bahwa Pendidikan Tinggi tidak lagi menjadi menara gading yang terpisah dari realitas sosial dan ekonomi. Sebaliknya, ia harus menjadi pusat ekosistem inovasi yang secara aktif:

- Menghasilkan SDM Unggul melalui pendidikan yang relevan dan berkualitas.
- Menciptakan Pengetahuan dan Teknologi Baru melalui penelitian dan pengembangan yang inovatif.

- Mendorong Hilirisasi dan Komersialisasi untuk memastikan inovasi dapat diterapkan di industri untuk menciptakan nilai tambah ekonomi.
- Berkontribusi Langsung pada Kesejahteraan Masyarakat dengan mengatasi masalah-masalah fundamental seperti kemiskinan, ketahanan pangan/energi, dan mendukung keadilan sosial.

Paradigma Transformasional Pendidikan Tinggi adalah tentang membangun sistem yang kohesif dan responsif, di mana ilmu pengetahuan dan inovasi yang dihasilkan dari pendidikan tinggi secara sistematis diterjemahkan menjadi solusi nyata, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga berkontribusi secara signifikan pada tercapainya Pembangunan Sosio-Ekonomi yang berkelanjutan.

3.1.3. Arah Kebijakan dan Paradigma Transformasional Universitas Pattimura

3.1.3.1. Paradigma Riset di Universitas Pattimura: Dari Riset Dasar Menuju Dampak Lokal dan Global

Gambar 4 menunjukkan pergeseran fokus riset di Universitas Pattimura (Unpatti) yang esensial untuk mencapai tujuan transformasionalnya. Paradigma ini menekankan adaptasi riset agar sesuai dengan keunggulan spasial dan potensi lokal Maluku, dengan tujuan akhir menghasilkan dampak nyata pada aspek sosio-ekologis, ekonomi, dan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

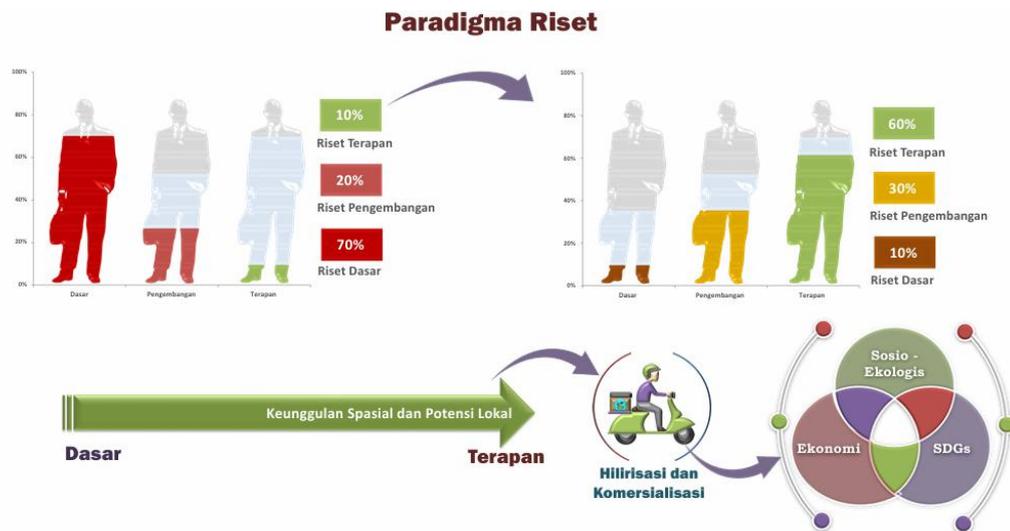
1. Pergeseran Proporsi Riset (Paradigma Riset):

a) Situasi Awal (Grafik Kiri):

- Pada paradigma konvensional (atau keadaan awal), proporsi riset Unpatti didominasi oleh Riset Dasar (70%). Ini adalah riset yang bertujuan untuk memperluas pemahaman teoritis tanpa tujuan aplikasi langsung yang spesifik.
- Riset Pengembangan (20%) dan Riset Terapan (10%) memiliki porsi yang lebih kecil. Riset pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk, proses, atau sistem baru, sementara riset terapan berfokus pada aplikasi praktis untuk memecahkan masalah spesifik.

b) Situasi Target Transformasional (Grafik Kanan):

- Unpatti menargetkan pergeseran yang signifikan:
 - 1) Riset Terapan meningkat drastis menjadi 60%. Ini menunjukkan komitmen kuat untuk menghasilkan solusi langsung yang dapat diterapkan untuk permasalahan nyata di masyarakat dan industri.
 - 2) Riset Pengembangan meningkat menjadi 30%. Proporsi yang lebih besar ini mendukung pengembangan inovasi menjadi produk atau proses yang lebih matang.
 - 3) Riset Dasar berkurang menjadi 10%. Meskipun porsinya berkurang, Riset Dasar tetap dipertahankan sebagai fondasi penting untuk pengetahuan baru yang pada akhirnya dapat mendorong riset terapan dan pengembangan di masa depan.
- Implikasi: Pergeseran ini menunjukkan bahwa Unpatti ingin menjadi lebih dari sekadar pusat pengetahuan teoritis; ia bertujuan menjadi pusat solusi dan inovasi yang berdampak.



Gambar 4. Paradigma Riset Universitas Pattimura

2. Pemanfaatan Keunggulan Spasial dan Potensi Lokal:

- Diagram secara eksplisit menyebutkan "Keunggulan Spasial dan Potensi Lokal" sebagai fondasi strategis dari pergeseran riset ini. Ini berarti bahwa:
 - a) Riset yang dilakukan, baik dasar maupun terapan, akan diarahkan dan diinspirasi oleh karakteristik geografis, sumber daya alam, budaya, dan masalah unik yang ada di Maluku.
 - b) Contohnya bisa meliputi riset kelautan dan perikanan, mitigasi bencana, energi terbarukan berbasis lokal, pengembangan pariwisata berbasis komunitas, atau pelestarian budaya lokal.
 - c) Fokus ini memastikan bahwa hasil riset akan sangat relevan dan memiliki potensi aplikasi yang tinggi untuk pengembangan daerah.

3. Hilirisasi dan Komersialisasi:

- a) Hilirisasi berarti mengalirkan hasil-hasil riset dan inovasi dari tahap laboratorium atau prototipe menuju pemanfaatan praktis di masyarakat atau industri.
- b) Komersialisasi berarti mengubah hasil riset tersebut menjadi produk atau jasa yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dipasarkan.
- c) Unpatti bertekad untuk memastikan hasil risetnya tidak hanya berhenti di jurnal atau laporan, melainkan benar-benar "dikirimkan" dan "dimanfaatkan" oleh masyarakat dan pasar.

4. Dampak Transformasional (Socio-Ekologis, Ekonomi, SDGs):

- Puncak dari paradigma transformasional ini adalah kontribusi nyata pada tiga area dampak yang saling terkait:
 - a) Socio-Ekologis: Merujuk pada dampak positif terhadap kesejahteraan sosial masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Ini bisa berupa peningkatan kualitas

hidup, kesehatan masyarakat, pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, mitigasi perubahan iklim, atau pelestarian biodiversitas.

- b) Ekonomi: Merujuk pada kontribusi riset terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, pengembangan industri baru, dan peningkatan pendapatan masyarakat.
- c) SDGs (Sustainable Development Goals): Ini menegaskan komitmen Unpatti untuk menyelaraskan seluruh upaya riset dan dampaknya dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang ditetapkan oleh PBB. Ini menunjukkan bahwa Unpatti tidak hanya berpikir lokal tetapi juga berkontribusi pada agenda global.

Paradigma Transformasional Universitas Pattimura ini adalah sebuah cetak biru strategis yang menandakan tekad Unpatti untuk beralih dari model universitas tradisional menjadi universitas riset yang berorientasi dampak. Dengan secara sengaja meningkatkan porsi riset terapan dan pengembangan, Unpatti bertujuan untuk memanfaatkan kekayaan Keunggulan Spasial dan Potensi Lokal Maluku. Melalui proses hilirisasi dan komersialisasi yang efektif, hasil risetnya diharapkan dapat secara langsung memecahkan masalah, menciptakan nilai ekonomi, dan pada akhirnya berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan sosio-ekologis dan ekonomi yang berkelanjutan di Maluku dan mencapai tujuan SDGs, menjadikan Unpatti sebagai agen perubahan yang relevan dan berdampak.

3.1.3.2. Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat di Unpatti: Dari Luaran Riset Menuju Solusi Pembangunan Berdampak

Gambar 5 mengilustrasikan pergeseran fundamental dalam cara perguruan tinggi melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). PkM bukan lagi sekadar kegiatan rutin, melainkan sebuah strategi yang berlandaskan riset dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembangunan yang spesifik dan berdampak besar.

Diagram ini menunjukkan sebuah model linear namun terintegrasi di mana Luaran Riset menjadi hulu yang mengalirkan pengetahuan dan inovasi ke hilir, yaitu Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yang pada gilirannya bertujuan untuk mengatasi isu-isu kritis dalam pembangunan nasional.

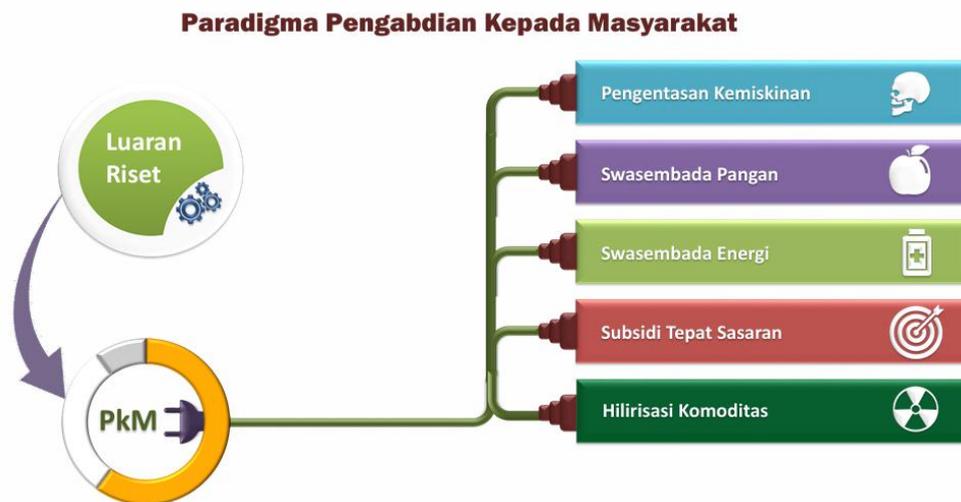
1. Luaran Riset sebagai Fondasi (Hulu):

- "Luaran Riset" menyiratkan hasil dari penelitian, inovasi, dan pengembangan pengetahuan yang telah dihasilkan oleh perguruan tinggi. Ini bisa berupa teknologi baru, metode inovatif, temuan ilmiah, model kebijakan, atau pengetahuan lainnya yang relevan.
- Paradigma ini menegaskan bahwa PkM tidak lagi berdiri sendiri atau hanya berbasis pada pengalaman/intuisi semata. Sebaliknya, PkM harus didorong dan diperkaya oleh hasil-hasil riset yang valid dan relevan. Hal ini memastikan bahwa solusi yang ditawarkan dalam PkM memiliki dasar ilmiah yang kuat, teruji, dan berpotensi memberikan dampak yang lebih signifikan.

2. PkM sebagai Mekanisme Aplikasi (Jembatan):

- "PkM" digambarkan sebagai lingkaran dengan ikon "colokan" atau *plug*. Ini secara simbolis menunjukkan bahwa PkM adalah mekanisme untuk "menghubungkan" atau "mengaktifkan" luaran riset dengan kebutuhan dan permasalahan di masyarakat.

- Peran PkM di sini adalah sebagai jembatan antara dunia akademis (penelitian) dan dunia nyata (aplikasi di masyarakat). PkM bertanggung jawab untuk mentransformasikan pengetahuan ilmiah dan inovasi menjadi solusi praktis, program intervensi, atau pemberdayaan yang dapat diimplementasikan langsung di komunitas.



Gambar 5. Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat Unpatti

3. Tujuan Berdampak Pembangunan (Hilir):

- Dari PkM, "kabel-kabel" terhubung ke lima kotak yang merepresentasikan tujuan-tujuan pembangunan yang spesifik dan strategis. Ini adalah arah dan fokus utama dari Pengabdian kepada Masyarakat dalam paradigma baru ini, menunjukkan orientasi pada *outcome* yang terukur:
 - a) **Pengentasan Kemiskinan.** PkM diarahkan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program-program yang secara langsung berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan, misalnya melalui peningkatan keterampilan, fasilitasi usaha mikro, atau program kesehatan dan pendidikan yang mudah diakses.
 - b) **Swasembada Pangan.** PkM berupaya mendukung ketahanan pangan melalui inovasi pertanian, teknik budidaya yang efisien, diversifikasi pangan, atau manajemen rantai pasok yang lebih baik.
 - c) **Swasembada Energi.** PkM berperan dalam pengembangan dan implementasi solusi energi terbarukan lokal, konservasi energi, atau teknologi energi yang efisien dan terjangkau bagi masyarakat.
 - d) **Subsidi Tepat Sasaran.** PkM membantu memastikan bahwa program-program subsidi pemerintah atau bantuan sosial lainnya mencapai kelompok sasaran yang tepat, misalnya melalui pendataan yang akurat, sistem distribusi yang efisien, atau edukasi masyarakat.
 - e) **Hilirisasi Komoditas.** PkM mendukung proses peningkatan nilai tambah komoditas lokal, dari bahan mentah menjadi produk bernilai jual lebih tinggi, melalui pengolahan, branding, dan pemasaran. Hal ini penting untuk kemandirian ekonomi daerah.

Implikasi dan Esensi Paradigma Pengabdian Kepada Masyarakat:

Paradigma Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan pergeseran penting dari pendekatan yang bersifat *charity* atau *sporadic service* menuju model yang lebih strategis, berbasis bukti (riset), dan berorientasi pada dampak pembangunan yang berkelanjutan.

- a) Dari Aktivitas ke Dampak. PkM tidak lagi hanya tentang melaksanakan kegiatan, tetapi tentang mencapai tujuan pembangunan yang jelas dan terukur.
- b) Riset sebagai Driver. Peran riset menjadi sentral dalam memandu dan memperkuat efektivitas program PkM. Inovasi yang dihasilkan riset harus diimplementasikan melalui PkM.
- c) Fokus pada Isu Nasional. PkM diarahkan untuk berkontribusi pada isu-isu besar yang menjadi prioritas pembangunan negara, seperti ketahanan pangan dan energi, kemiskinan, dan peningkatan nilai ekonomi.
- d) Peran Transformasional Universitas. Unpatti melalui PkM menjadi agen perubahan yang aktif, mentransformasikan hasil akademis menjadi solusi konkret yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemajuan bangsa.

Pengabdian kepada Masyarakat Unpatti dalam paradigma ini adalah sebuah aktivitas yang berakar kuat pada keilmuan dan riset, dirancang secara strategis, dan ditujukan untuk memberikan kontribusi nyata dan terukur pada solusi permasalahan bangsa.

3.1.3.3. Paradigma Pendidikan dan Pengajaran di Unpatti: Dari Konvensional Menuju Pembelajaran Abad Ke-21 dan Berbasis Luaran

Gambar 6 mengilustrasikan pergeseran dari metode pembelajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih modern, holistik, dan berpusat pada siswa, yang dirancang untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan abad ke-21. Gambar ini dengan kontras membandingkan model pembelajaran lama (*Conventional Learning*) dengan pendekatan transformasional yang menekankan keterampilan abad ke-21, inovasi, dan hasil belajar yang terukur.

1. Paradigma Pembelajaran Konvensional (*Conventional Learning*)

Karakteristik dari paradigma ini antara lain:

- a) Berpusat pada Dosen (Teacher-Centered). Dosen adalah sumber utama informasi, dan proses belajar lebih sering berupa ceramah atau penyampaian materi satu arah.
- b) Pasif dan Penerima. Mahasiswa cenderung menjadi penerima informasi daripada partisipan aktif dalam konstruksi pengetahuan.
- c) Fokus pada Konten. Penekanan utama mungkin pada penyelesaian kurikulum dan penguasaan materi faktual.
- d) Lingkungan Belajar Kaku. Ruang kelas yang statis, minim interaksi kolaboratif antar mahasiswa.



Gambar 6. Paradigma Pendidikan dan Pengajaran Unpatti

2. Paradigma Pendidikan dan Pengajaran Transformasional:

Paradigma ini menyajikan visi pendidikan modern yang komprehensif, mengintegrasikan berbagai elemen kunci untuk mempersiapkan pembelajar masa depan.

a) P21 Framework (*Partnership for 21st Century Learning*):

- P21 Framework ini adalah kerangka kerja besar yang membentuk inti paradigma transformasional. Kerangka ini menekankan empat elemen utama untuk kesuksesan di abad ke-21:
 - 1) Learning & Innovation Skills (Keterampilan Belajar & Inovasi) - "4C's": Ini adalah inti dari keterampilan yang dibutuhkan, meliputi *Critical Thinking (Berpikir Kritis)*, *Communication (Komunikasi)*, *Collaboration (Kolaborasi)*, dan *Creativity (Kreativitas)*. Keterampilan ini sebagai dasar untuk memecahkan masalah kompleks dan berinovasi.
 - 2) Key Subjects & 21st Century Themes (Mata Pelajaran Kunci & Tema Abad ke-21): Selain mata pelajaran inti tradisional (seperti 3R: Reading, wRiting, aRithmetic), pendidikan juga harus mengintegrasikan tema-tema relevan abad ke-21 seperti kesadaran global, literasi finansial, kewarganegaraan digital, kesehatan, dan lingkungan.
 - 3) Information, Media & Technology Skills (Keterampilan Informasi, Media & Teknologi): Kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi menggunakan media dan teknologi digital secara efektif.
 - 4) Life & Career Skills (Keterampilan Hidup & Karir): Meliputi fleksibilitas, adaptabilitas, inisiatif, regulasi diri, keterampilan sosial dan lintas budaya, produktivitas, serta akuntabilitas.
- Sistem Pendukung (Support Systems): Kerangka P21 juga mengidentifikasi empat area pendukung yang krusial untuk implementasi yang sukses: *Standards & Assessments (Standar & Penilaian)*, *Curriculum & Instruction (Kurikulum & Instruksi)*, *Professional Development (Pengembangan Profesional)*, dan



Learning Environments (Lingkungan Belajar). Ini menunjukkan bahwa perubahan paradigma memerlukan dukungan sistemik dari semua lini.

b) The 4C's of Education:

- Bagian ini menyoroti kembali *Communication, Collaboration, Critical Thinking*, dan *Creativity* sebagai inti dari keterampilan yang harus dikembangkan. Ini bukan lagi sekadar pengetahuan faktual, tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan pengetahuan tersebut secara aktif, berinteraksi, berpikir mandiri, dan berinovasi.

c) Discovery (Penemuan):

- Riset, atau eksperimen mengindikasikan bahwa pembelajaran harus bersifat aktif, inkuiri, dan berbasis penemuan. Siswa didorong untuk mencari tahu, bereksperimen, dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, bukan hanya menerima informasi. Ini mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan pemecahan masalah.

d) Outcome-Based Education (OBE - Pendidikan Berbasis Luaran/Hasil):

- Ini adalah prinsip kunci dari paradigma transformasional. OBE berfokus pada apa yang diharapkan siswa ketahui dan mampu lakukan setelah proses pembelajaran, bukan hanya pada apa yang diajarkan.
- Penekanan pada hasil atau luaran yang jelas dan terukur memastikan bahwa seluruh proses pendidikan (kurikulum, pengajaran, penilaian) dirancang untuk mencapai kompetensi yang spesifik. Ini juga sejalan dengan kebutuhan pasar kerja dan relevansi global.

Implikasi Pergeseran Paradigma Pengajaran dan Pendidikan:

- a) Dari Mengajar ke Memfasilitasi: Peran pengajar bergeser dari penyampai informasi menjadi fasilitator, mentor, dan desainer pengalaman belajar.
- b) Dari Menghafal ke Berpikir Kritis dan Kreatif: Penekanan beralih dari memorisasi fakta ke pengembangan kemampuan analisis, sintesis, evaluasi, dan penciptaan ide baru.
- c) Dari Individual ke Kolaboratif: Pembelajaran mendorong interaksi, kerja tim, dan pemecahan masalah bersama.
- d) Dari Kelas Terisolasi ke Lingkungan Belajar Dinamis: Lingkungan belajar dirancang untuk mendukung aktivitas beragam, penggunaan teknologi, dan koneksi ke dunia nyata.
- e) Dari Input ke Output/Outcome: Fokus beralih dari jumlah jam belajar atau materi yang disampaikan (input) ke kompetensi dan kemampuan yang nyata yang dimiliki lulusan (output/outcome).

Paradigma Pendidikan dan Pengajaran Transformasional Unpatti ini untuk menciptakan sistem pendidikan yang dinamis, relevan, dan adaptif, yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga dengan keterampilan esensial (seperti 4C's), mentalitas penemuan, dan fokus pada pencapaian luaran yang jelas untuk kesuksesan pribadi dan kontribusi bagi masyarakat di abad ke-21.

3.1.4. Arah Dan Kebijakan Utama Pengembangan Universitas Pattimura

3.1.4.1. Arah pengembangan Unpatti

Universitas Pattimura memiliki arah pengembangan berlandaskan pada pola ilmiah pokoknya yaitu Bina Mulia ke Lautan, serta difokuskan pada enam keunggulan spesifik. Arah ini mencerminkan komitmen Unpatti untuk menjadi pusat pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang relevan dengan potensi dan tantangan wilayah kepulauan.

Pola ilmiah pokok Bina Mulia ke Lautan adalah fondasi utama pengembangan Unpatti. Ini bukan sekadar slogan, melainkan filosofi yang mengarahkan seluruh kegiatan akademik dan non-akademik Unpatti. "Bina" merujuk pada pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia serta ilmu pengetahuan, sementara "Mulia" menekankan pada nilai-nilai luhur, etika, dan integritas dalam setiap upaya. "Ke Lautan" secara eksplisit menunjukkan fokus geografis dan tematik Unpatti pada sektor kelautan dan kepulauan. Implikasi dari pola ilmiah pokok ini adalah:

- a) Unpatti akan memprioritaskan penelitian yang relevan dengan isu-isu kelautan, perikanan, lingkungan pesisir, dan masyarakat kepulauan. Inovasi yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan solusi konkret bagi permasalahan di sektor ini.
- b) Seluruh program studi, baik yang secara langsung terkait dengan kelautan maupun tidak, akan diintegrasikan dengan perspektif kelautan. Program studi ekonomi akan mengkaji ekonomi maritim, hukum akan membahas hukum laut dan adat masyarakat pesisir, dan seterusnya.
- c) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil, transfer teknologi, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan sumber daya kelautan.
- d) Unpatti akan mengembangkan kapasitas dosen dan mahasiswa agar memiliki pemahaman mendalam tentang isu-isu kelautan dan mampu berkontribusi dalam pengembangan sektor ini.

Sebagai turunan dari pola ilmiah pokok Bina Mulia ke Lautan, Unpatti memfokuskan pengembangannya pada enam keunggulan utama, yang mencerminkan kekayaan dan potensi Maluku sebagai provinsi kepulauan:

- 1) Sains dan Teknologi Kelautan:

Pengembangan ini mencakup riset dan inovasi di bidang oseanografi, bioteknologi kelautan, teknologi penangkapan ikan, akuakultur berkelanjutan, serta pengembangan energi terbarukan berbasis laut. Tujuannya adalah mendorong pemanfaatan sumber daya kelautan secara optimal dan lestari.

- 2) Perikanan Pesisir dan Lepas Pantai:

Fokus ini meliputi studi tentang ekologi perikanan, manajemen sumber daya perikanan, teknologi pengolahan hasil perikanan, diversifikasi produk perikanan, serta pengembangan model bisnis perikanan yang berkelanjutan. Ini juga mencakup peningkatan kapasitas nelayan tradisional dan modern.

- 3) Hukum Adat Masyarakat Kepulauan.

Unpatti akan menggali, mendokumentasikan, dan menganalisis sistem hukum adat yang berlaku di masyarakat kepulauan Maluku, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam, wilayah pesisir, dan penyelesaian sengketa. Hal ini penting untuk menjaga kearifan lokal dan mendukung keadilan sosial.

4) Sosial, Budaya, dan Ekonomi Masyarakat Kepulauan.

Pengembangan ini mencakup kajian tentang karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat kepulauan, termasuk studi tentang kearifan lokal, pariwisata bahari berkelanjutan, pengembangan ekonomi kreatif berbasis kelautan, dan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.

5) Pertanian Kepulauan.

Meskipun fokus utama adalah kelautan, Unpatti juga menyadari pentingnya pertanian di pulau-pulau kecil. Pengembangan ini akan berfokus pada pertanian adaptif terhadap kondisi kepulauan, pertanian organik, pengelolaan lahan marjinal, serta pengembangan komoditas pertanian unggulan yang mendukung ketahanan pangan lokal.

6) Kedokteran Kepulauan dan Biofarmasi Kelautan.

Keunggulan ini akan mengembangkan ilmu kedokteran yang relevan dengan tantangan kesehatan di wilayah kepulauan, termasuk masalah sanitasi, penyakit tropis, dan akses pelayanan kesehatan. Selain itu, pengembangan biofarmasi kelautan akan menggali potensi senyawa aktif dari biota laut untuk obat-obatan dan produk kesehatan.

3.1.4.2. Arah pengembangan Unpatti

Kebijakan Pengembangan Universitas Pattimura secara ringkas menguraikan empat pilar strategis yang akan menjadi fokus utama Unpatti dalam mencapai visinya. Kebijakan-kebijakan ini dirancang untuk memastikan Unpatti tidak hanya berkembang secara internal tetapi juga memberikan kontribusi signifikan di tingkat regional, nasional, dan internasional. Pengembangan Unpatti dipandu oleh empat arah kebijakan utama dan strategis yang saling terkait dan mendukung, membentuk kerangka kerja komprehensif untuk pertumbuhan dan keberlanjutan institusi di masa depan.

1) Peningkatan Keunggulan dan Daya Saing

Kebijakan ini memiliki target yakni: Mencapai Akreditasi Unggul Program Studi (PS) dan Institusi. Kebijakan ini menempatkan kualitas akademik sebagai prioritas utama. "Akreditasi Unggul" adalah pengakuan tertinggi atas standar kualitas sebuah program studi maupun institusi perguruan tinggi secara keseluruhan di tingkat nasional. Untuk mencapai ini, Unpatti akan fokus pada peningkatan mutu kurikulum, kualitas pengajaran, fasilitas pembelajaran, relevansi riset, dan kualitas lulusan. Peningkatan daya saing tidak hanya berarti bersaing dengan institusi lain dalam menarik mahasiswa, tetapi juga dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing di pasar kerja, serta riset yang inovatif dan berdampak. Kebijakan ini merupakan fondasi dasar untuk membangun reputasi dan kontribusi Unpatti. Peningkatan keunggulan dan daya saing akan diwujudkan dalam tiga pilar utama yaitu:

a. Kualitas Proses dan Kualitas Lulusan-

Kualitas lulusanb diwujudkan dengan cara:

- Disain pembelajaran untuk terbentuknya hard skill, so skill, life skill, network, dan penciptaan pengalamam belajar yang kreatif, inovatif dan problem solving. Disain kurikulum untuk 5-6 semester body of knowledge, dan durasi studi mahasiswa rata-rata 4 tahun atau 8 semester untuk S1, rata-rata 2 tahun atau 4 semester untuk S2, dan rata-rata 3 tahun atau 6 semester untuk S3.

- Disain kegiatan kemahasiswaan yang terarah, terintegrasi dan bersinergi dengan proses pembelajaran yang berorientasi suasana akademik yang menyenangkan. Menerapkan system layanan pembelajaran, pembimbingan, dan penyelesaian tugas akhir yang ramah dan manusiawi namun berbasis ilmiah nggi secara on-line maupun off-line.

b. Kualitas Riset-Inovasi-Produktif yang kompetif:

- Disain riset yang terarah baik peneli an dasar maupun terapan yang berbasis pada penguatan laboratorium dan kelompok keahlian atau bidang ilmu terkait melalui berbagai pendekatan dan riset kolaborasi.
- Mengembangkan Laboratorium kelompok bidang ilmu atau keahlian untuk menopang peningkatan pendapatan melalui riset dan pendapatan melalui produk industry.
- Mendorong inovasi baru berbasis keunggulan lokal dan regional Maluku sesuai kebutuhan pasar, serta penyediaan pendanaan yang kompetif.

c. Kualitas Dosen (Pendidik) dan Staff (Tenaga Kependidikan)

- Meningkatkan kompetensi, kualifikasi, dan percepatan peningkatan karier dosen maupun tendik melalui jalur pendidikan formal, pendidikan jabatan maupun magang serta pendidikan dan latihan lainnya.
- Menciptakan aplikasi data dan system digitalisasi kinerja dosen dan staff.

2) Peningkatan Reputasi di Ajang Internasional

Target Utama dari kebijakan ini adalah: mencapai Akreditasi Internasional. Setelah mencapai keunggulan nasional, Unpatti memiliki target untuk diakui di kancah global. "Akreditasi Internasional" menunjukkan bahwa standar kualitas pendidikan dan riset Unpatti diakui oleh badan akreditasi global yang kredibel. Pencapaian akreditasi internasional merujuk pada upaya untuk mendapatkan pengakuan dari lembaga pemeringkat atau standar global, seperti QS World University Rankings, THE (Times Higher Education), atau akreditasi dari badan-badan profesional internasional. Kebijakan ini akan mendorong Unpatti untuk meningkatkan kolaborasi riset internasional, mobilitas staf dan mahasiswa, publikasi ilmiah di jurnal bereputasi internasional, serta kemampuan berbahasa asing untuk bersaing secara global. Peningkatan reputasi internasional ini akan menarik lebih banyak talenta dan kesempatan kolaborasi. Peningkatan Reputasi di Ajang Internasional, diwujudkan melalui:

a. Kerja sama dan membangun jaringan. Melakukan perjanjian Kerjasama antar prodi dengan Universitas pada rangking QS 100 (by subject).

b. International Branding

- Artikel dapat dipublikasikan pada jurnal-jurnal internasional bereputasi.
- Meningkatkan volume riset, publikasi dan sitasi. Meningkatkan kualitas program studi agar terakreditasi internasional
- Meningkatkan kualitas laboratorium agar dapat terakreditasi, fungsional sebagai laboratorium pembelajaran dan laboratorium riset, serta laboratorium dapat produktif.

c. Student and lecturer Interna onal Mobility

- Memfasilitasi mobilisasi dosen, staff dan mahasiswa secara nasional, maupun internasional melalui student exchange and lecturer exchange.



- Meningkatkan jumlah mahasiswa asing untuk belajar di UNPATTI
- Meningkatkan jumlah dosen asing yang berpartner mengajar maupun meneli bersama dengan dosen UNPATTI.

3) Peningkatan Kesejahteraan berbasis Kinerja.

Target Utama kebijakan ini adalah:meningkatnya Pendapatan Akademik dan Non Akademik, serta meningkatnya kesejahteraan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Unpatti. Kebijakan ini memiliki dua dimensi penting. Dimensi internal berfokus pada peningkatan kesejahteraan civitas academica, baik dosen (akademik) maupun staf (non-akademik), melalui peningkatan pendapatan yang layak. Ini mencakup pengembangan sistem remunerasi yang adil, peluang pengembangan karier, dan lingkungan kerja yang kondusif. Dimensi eksternal menegaskan komitmen Unpatti untuk terlibat aktif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, khususnya di Maluku. Ini sejalan dengan fungsi pengabdian masyarakat Tri Dharma Perguruan Tinggi, di mana Unpatti akan menggunakan keahlian, riset, dan inovasinya untuk memecahkan masalah sosial dan ekonomi di komunitas, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi lokal.

- a. Meningkatkan peran dan kontribusi UNPATTI dalam pembangunan desa, regional dan Nasional:
 - Kontribusi UNPATTI dalam pengembangan regional berbasis pedesaan, terutama dalam rangka pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).
 - Kontribusi UNPATTI dalam pengembangan regional Kawasan Timur Indonesia (Maluku, Maluku Utara, dan Provinsi-provinsi di Papua)
 - Kontribusi UNPATTI dalam pembangunan Nasional
- b. Memperjuangkan dan mengupayakan perhatian pemerintah pusat terhadap Maluku untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai kajian Akademik yang akurat dan akuntabel.
- c. Pengelolaan Kekayaan dan Aset
 - Mendesain dan mengelola kekayaan dan asset UNPATTI (asset diam, asset bergerak, dan asset SDM) sebagai sumber pendapatan UNPATTI
 - Memperkuat dan mengelola ulang unit-unit usaha yang sudah ada, dan menciptakan unit-unit usaha baru yang inovatif, kreatif dan marketable.
 - Memperkuat peran laboratorium sebagai laboratorium pembelajaran maupun laboratorium riset yang dapat produktif meningkatkan pendapatan.
- d. Mengembangkan unit-unit usaha baru yang berbasis efisiensi modal untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dalam jangka waktu yang singkat.

4) Tata Kelola yang baik

Tata kelola yang baik (Good University Governance) adalah fondasi krusial bagi keberhasilan ketiga arah kebijakan di atas. Kebijakan ini berfokus pada pembangunan sistem dan praktik manajemen yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien di seluruh lini universitas:

- Memastikan proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat berjalan sesuai standar kualitas, etika, dan relevansi.



- Pembangunan sistem informasi yang terintegrasi dan regulasi yang jelas serta adil untuk mendukung operasional universitas.
 - Manajemen sumber daya manusia (dosen dan staf) yang profesional, mulai dari rekrutmen, pengembangan karier, hingga penilaian kinerja.
 - Pengelolaan aset fisik dan non-fisik universitas secara optimal dan bertanggung jawab untuk mendukung kegiatan akademik dan non-akademik.
 - Manajemen anggaran yang transparan, efisien, dan akuntabel untuk mendukung seluruh program dan kegiatan universitas.
 - Perencanaan strategis yang matang, berbasis data, dan terukur untuk memastikan seluruh aktivitas universitas selaras dengan visi dan misi yang ditetapkan.
- a. Tata Kelola manajemen dan pelayanan (service)
- Meningkatkan kualitas manajemen dan layanan akademik dan non akademik berbasis layanan prima
 - Melaksanakan tata kelola UNPATTI yang berbasis Good University Governance (GUG), yang Unggul dan BERSINAR (bersih, sinergis, integritas, dan berkarakter) menuju UBD.
- b. Melaksanakan sistem pengelolaan kampus baik akademik maupun non akademik secara terintegrasi berbasis digitalisasi.
- c. Opimalisasi kampus yang ramah lingkungan
- Meningkatkan kualitas sarana prasarana dasar dan pendukung yang terjamin kebersihan, keindahan dan ramah lingkungan, berciri desain lokal.
 - Menjamin kelancaran berbagai fasilitas, seper listrik, internet, air secara kon nu. Menjamin keasrian, keindahan, kehijauan dalam pengelolaan lingkungan kampus yang ramah lingkungan (eco-friendly campus)

Arah dan kebijakan pengembangan Universitas Pattimura ini mencerminkan visi holistik untuk menjadi perguruan tinggi yang unggul secara nasional, diakui secara internasional, berkontribusi nyata pada kesejahteraan, dan dikelola dengan tata kelola yang prima. Keempat pilar ini saling mendukung; tata kelola yang kuat akan memungkinkan peningkatan keunggulan, reputasi, dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan, sehingga secara kolektif mendorong Unpatti menuju status sebagai universitas kelas dunia yang relevan dan berdampak.

1.3.5. Tujuan/Sasaran Strategis dan Arah Kebijakan Unpatti 2025-2029

Guna memastikan pencapaian sasaran strategis yang telah disusun serta visi dan misi Presiden, Gubernur Maluku dan Rektor Universitas Pattimura, Unpatti menetapkan arah kebijakan yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan, penguatan riset dan inovasi, serta pengembangan tata kelola yang berbasis digital dan keberlanjutan. Kebijakan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna memperluas dampak dan relevansi Unpatti dalam dunia pendidikan tinggi. Arah kebijakan Rencana Strategis Unpatti 2025-2029 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Arah Kebijakan Renstra Unpatti 2025-2029

Tujuan/Sasaran Strategis	Arah Kebijakan
1.1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan kolaboratif berskala internasional	1. Transformasi Kurikulum 2. Penguatan Keterampilan Mahasiswa 3. Internasionalisasi Program Studi 4. Penguatan Bahasa dan Soft Skills 5. Kolaborasi dengan Dunia Industri
1.2. Mewujudkan pemerataan pendidikan tinggi yang berkeadilan bagi semua lapisan masyarakat	1. Perluasan Akses Beasiswa 2. Pengembangan Pembelajaran Jarak Jauh 3. Fasilitas Inklusif untuk Disabilitas 4. Penguatan Program Pendidikan di Daerah 3T 5. Penerimaan Mahasiswa Berbasis Inklusi
2.1. Menghasilkan karya-karya penelitian berstandar internasional untuk menjawab kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembangunan masyarakat	1. Peningkatan Kapasitas Peneliti 2. Kolaborasi Penelitian Internasional 3. Fokus pada Riset Solutif 4. Akselerasi Hilirisasi Riset 5. Pengembangan Infrastruktur Riset
3.1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai upaya mendorong peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat	1. Diseminasi Hasil Riset 2. Penerapan Inovasi dalam Kebijakan Publik 3. Kerja Sama dengan Pemerintah dan Industri 4. Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Inovasi 5. Edukasi dan Literasi Sains di Masyarakat
3.2. Mendinamisasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan	1. Pengembangan Ekonomi Kreatif 2. Desa Binaan dan Komunitas Unggulan 3. Inovasi Sosial untuk Kesejahteraan 4. Sinergi dengan Pemerintah dan Dunia Usaha 5. Pemberdayaan Budaya Lokal
4.1. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi unggul untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi	1. Peningkatan Standar Akreditasi 2. Transformasi Digital 3. Efisiensi Manajemen Sumber Daya 4. Diversifikasi Pendapatan Universitas 5. Peningkatan Penjaminan Mutu

3.2. Strategi Pengembangan

Dalam mendukung pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan, strategi implementasi disusun berdasarkan arah kebijakan utama yang berorientasi pada peningkatan daya saing akademik, penguatan inovasi dan riset, perluasan kerja sama global, serta transformasi tata kelola universitas berbasis digital. Strategi ini dirancang agar mampu menjawab tantangan pendidikan tinggi di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, sekaligus mempertahankan identitas Unpatti sebagai pusat keunggulan akademik yang berakar pada karakter budaya kepulauan.

Strategi yang disusun dalam Renstra 2025-2029 berlandaskan pada prinsip utama, yaitu:

- a) Keberlanjutan (Sustainability) yakni mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang, baik dalam aspek akademik, riset, maupun manajemen sumberdaya.
- b) Kolaborasi dan Sinergi yakni meningkatkan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk industri, pemerintah, dan institusi pendidikan tinggi global.
- c) Inovasi dan Adaptasi Teknologi yakni memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran, penelitian, dan tata kelola universitas untuk meningkatkan daya saing.
- d) Pemberdayaan Wilayah Kepulauan yakni meningkatkan peran universitas dalam pembangunan berbasis maritim dan kepulauan sebagai wujud kontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Pendekatan strategis yang terencana dan berbasis data, diharapkan implementasi Renstra 2025-2029 dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan dampak nyata bagi perkembangan Universitas Pattimura serta masyarakat luas. Strategi-strategi yang dikembangkan merujuk pada arah kebijakan pengembangan Unpatti lima tahunan (2025-2029) dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.2. Tujuan, Arah Kebijakan dan Strategi Unpatti 2025-2029

Tujuan/Sasaran Strategi	Arah Kebijakan	Strategi
1.1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan kolaboratif berskala internasional	1. Tranformasi Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> Mengadopsi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) yang selaras dengan standar internasional Menyelaraskan program studi dengan kebutuhan industri dan tren global
	2. Penguatan Keterampilan Mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan skema magang bersertifikat di perusahaan multinasional dan institusi global Mewajibkan mahasiswa memperoleh sertifikasi keahlian sebelum kelulusan
	3. Internasionalisasi Program Studi	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan program double degree, joint research, dan pertukaran mahasiswa dengan universitas internasional Meningkatkan jumlah program studi yang terakreditasi internasional
	4. Penguatan Bahasa dan Soft Skills	<ol style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan kursus bahasa asing intensif dan tes standar internasional (TOEFL, IELTS, dll) Mengintegrasikan pengembangan soft skills (komunikasi, kepemimpinan, kerja tim) dalam proses pembelajaran
	5. Kolaborasi dengan Dunia Industri	<ol style="list-style-type: none"> Membentuk forum alumni dan industri untuk mentoring dan penyerapan lulusan Menjalin kerja sama dengan perusahaan global untuk meningkatkan peluang kerja bagi lulusan
1.2. Mewujudkan pemerataan pendidikan tinggi yang berkeadilan bagi semua lapisan masyarakat	1. Perluasan Akses Beasiswa dan afirmasi	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan jumlah penerima beasiswa akademik, afirmasi, dan bidikmisi Membuka program jalur khusus bagi mahasiswa dari daerah 3T
	2. Pengembangan Pembelajaran Jarak Jauh dan blended learning	<ol style="list-style-type: none"> Menyediakan platform pembelajaran daring berkualitas tinggi (LMS) Meningkatkan jumlah mata kuliah yang dapat diakses secara fleksibel
	3. Fasilitas Kampus yang inklusif	<ol style="list-style-type: none"> Menyediakan fasilitas ramah disabilitas seperti jalur khusus, alat bantu belajar, dan dosen inklusif Menyiapkan layanan dukungan psikologis dan akademik bagi mahasiswa berkebutuhan khusus
	4. Penguatan Program Pendidikan di Daerah 3T	<ol style="list-style-type: none"> Mengirimkan dosen dan mahasiswa untuk mengajar di daerah tertinggal



Tujuan/Sasaran Strategi	Arah Kebijakan	Strategi
		2. Mengembangkan program "Universitas Masuk Desa" untuk meningkatkan literasi pendidikan
	5. Penerimaan Mahasiswa Berbasis Inklusi	1. Menyesuaikan kebijakan penerimaan mahasiswa agar lebih beragam dan representative 2. Meningkatkan kuota mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi dan geografis
2.1. Menghasilkan karya-karya penelitian berstandar internasional untuk menjawab kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembangunan masyarakat	1. Peningkatan Kapasitas Peneliti	1. Menyediakan hibah penelitian bagi dosen dan mahasiswa 2. Menyelenggarakan pelatihan metodologi penelitian dan publikasi internasional
	2. Kolaborasi Penelitian Internasional	1. Meningkatkan kerja sama dengan universitas dan lembaga riset internasional 2. Membangun program visiting researcher dan joint research
	3. Fokus pada Riset Solutif dan berorientasi hilirisasi	1. Mendorong penelitian yang menjawab tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan 2. Mempercepat proses hilirisasi dan komersialisasi hasil riset melalui inkubator bisnis
	4. Publikasi dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	1. Memberikan insentif bagi dosen dan mahasiswa yang menerbitkan jurnal internasional bereputasi 2. Mempercepat proses paten dan perlindungan HKI bagi inovasi universitas
	5. Pengembangan Infrastruktur Riset dan ekonomi riset	1. Mengembangkan laboratorium berstandar internasional dan pusat unggulan riset 2. Mengoptimalkan pemanfaatan dana hibah dan insentif untuk penelitian berkualitas tinggi
3.1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap hasil pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai upaya mendorong peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat	1. Diseminasi Hasil Riset	1. Menyelenggarakan seminar, workshop, dan publikasi ilmiah yang mudah diakses oleh masyarakat 2. Membangun pusat informasi berbasis digital untuk menyebarluaskan hasil riset universitas
	2. Penerapan Inovasi dalam Kebijakan Publik	1. Meningkatkan peran universitas dalam pembuatan kebijakan berbasis riset 2. Berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk mengimplementasikan inovasi sosial
	3. Kerja Sama dengan Pemerintah dan Industri	1. Membangun kemitraan dengan sektor swasta untuk menerapkan teknologi baru dalam kehidupan masyarakat 2. Menyelenggarakan program matching fund dengan industri untuk pengembangan produk inovatif



Tujuan/Sasaran Strategi	Arah Kebijakan	Strategi
	4. Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Inovasi	<ol style="list-style-type: none">1. Mendorong mahasiswa dan dosen menciptakan startup berbasis riset2. Menyediakan inkubator bisnis dan akses ke venture capital bagi inovator universitas
	5. Edukasi dan Literasi Sains di Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi sains dan teknologi2. Mengembangkan media digital dan platform interaktif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap IPTEK
3.2. Mendinamisasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan	1. Pengembangan Ekonomi Kreatif	<ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan program pelatihan berbasis ekonomi kreatif dan teknologi tepat guna2. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proyek pemberdayaan sosial
	2. Desa Binaan dan Komunitas Unggulan	<ol style="list-style-type: none">1. Memperluas cakupan program pengembangan desa dan komunitas berbasis IPTEK2. Menyediakan pendampingan berkelanjutan untuk usaha kecil dan menengah (UKM)
	3. Inovasi Sosial untuk Kesejahteraan	<ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan proyek berbasis teknologi yang langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat2. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan berbasis inovasi
	4. Sinergi dengan Pemerintah dan Dunia Usaha	<ol style="list-style-type: none">1. Memperkuat kolaborasi dengan berbagai sektor untuk mendukung pembangunan berkelanjutan2. Mengembangkan model kemitraan strategis yang dapat mendukung program-program sosial universitas
	5. Pemberdayaan Budaya Lokal	<ol style="list-style-type: none">1. Integrasikan budaya lokal dalam pendidikan dan kurikulum2. Peningkatan peran masyarakat dalam pelestarian dan pengembangan budaya lokal
4.1. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi unggul untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi	1. Peningkatan Standar Akreditasi dan penjaminan mutu	<ol style="list-style-type: none">1. Penguatan sistem manajemen mutu internal2. Peningkatan kualitas tridharma perguruan tinggi
	2. Transformasi Digital	<ol style="list-style-type: none">1. Mengembangkan sistem informasi akademik dan administrasi berbasis digital dan terintegrasi2. Mengintegrasikan teknologi AI dan big data untuk efisiensi operasional universitas
	3. Efisiensi Manajemen Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan efektivitas alokasi anggaran dan sumber daya manusia2. Mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan universitas

Tujuan/Sasaran Strategi	Arah Kebijakan	Strategi
	4. Diversifikasi Pendapatan Universitas	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan model bisnis universitas untuk meningkatkan pendapatan non-UKT Memfaatkan kerja sama dengan sektor swasta untuk mendukung pendanaan riset dan pendidikan
	5. Peningkatan Penjaminan Mutu	<ol style="list-style-type: none"> Penguatan implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) Peningkatan kompetensi dan kinerja SDM dalam penjaminan mutu

3.3. Program Prioritas Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi dan Program Prioritas Unpatti 2025-2029

Dalam menghadapi tantangan global dan nasional, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi menetapkan sejumlah program prioritas untuk Akses Pendidikan Tinggi, Bermutu, Relevan, dan Berdampak; Penumbuhan dan Penguatan Budaya Ilmiah (Scientific Culture), Penelitian, dan Pengembangan; Pengembangan Talenta Sains dan Teknologi dan Penyelesaian Permasalahan Sosial dan Ekonomi Nasional. Program-program ini dirancang untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia yang unggul, memperkuat ekosistem riset dan inovasi, serta meningkatkan daya saing perguruan tinggi di tingkat internasional.

Sejalan dengan kebijakan nasional, Universitas Pattimura (UNPATTI) menetapkan program prioritas 2025-2029 yang berorientasi pada peningkatan mutu akademik, penguatan riset berbasis kearifan lokal, serta pengembangan inovasi dalam konteks kemaritiman dan keberlanjutan lingkungan. Program prioritas Unpatti diuraikan dalam tabel berikut;

Tabel 3.3. Program Prioritas Kementerian Diktisaintek dan Program Prioritas Unpatti 2025- 2029

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	2025	2026	2027	2028	2029
1. Akses Pendidikan Tinggi, Bermutu, Relevan, dan Berdampak						
1.1. Perluasan Akses Pendidikan Tinggi bagi Mahasiswa yang Kurang Mampu dan Mahasiswa Wilayah 3T	<ol style="list-style-type: none"> Beasiswa Afiriasi dan Bantuan Pendidikan ★) Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Blended Learning ★★) Tranformasi PSDKU menjadi Universitas ★★) Pembukaan Program Pendidikan Dokter Spesialis (Penyakit Dalam, Kandungan/Kebidanan, Bedah/anastesi) ★) Pembukaan Program Studi Vokasi Unpatti (Teknologi Rekayasa Operasi Kapal/Nautika, Teknologi Permesinan Kapal/ Teknika, dan Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim) ★) Pembukaan Program Studi Profesi Insinyur Unpatti ★) 	++	++	++	++	++



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	2025	2026	2027	2028	2029
1.2. Peningkatan Inovasi Pembelajaran dan Kemahasiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transformasi Digital dalam Pembelajaran ★) 2. Peningkatan Soft Skill Mahasiswa ★) 3. Peningkatan Layanan Bimbingan Karier dan Kesejahteraan Mahasiswa ★) 	++	++	++	++	++
1.3. Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan Akreditasi Institusi dan Program Studi ★) 2. Penguatan Tata Kelola Berbasis Good University Governance ★) 3. Pengembangan Universitas Berorientasi Entrepreneurial dan Green Campus ★★) 	++	++	++	++	++
1.4. Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Doktorat dan Sertifikasi Dosen ★) 2. Skema Mobilitas Dosen dan Tenaga Kependidikan ★) 3. Pelatihan Soft Skills dan Leadership untuk Tenaga Pendidik 	++	++	++	++	++
1.5. Peningkatan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Gedung FKIP ★) 2. Pembangunan Sport Center Unpatti ★) 3. Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan Dokter Kepulauan dan Dental Center ★) 4. Pembangunan Gedung Pascasarjana ★) 5. Pembangunan Gedung Fakultas Teknik ★★) 6. Pembangunan Rumah Susun Sewa Mahasiswa ★★) 7. Pembangunan Gedung Fakultas ISIP ★★) 8. Pengadaan Peralatan Laboratorium Terpadu Pendukung Blok Masela ★) 9. Pembangunan Gedung Pascasarjana ★★) 10. Pembangunan Gedung Kuliah Dan Laboratorium Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan ★★) 11. Pembangunan Gedung Praktek Perdata Dan Persidangan Fakultas Hukum ★★) 12. Revitalisasi Waduk/Embung Pendidikan ★★) 13. Rehabilitasi Asrama Mahasiswa ★★) 14. Pembangunan Gedung Perkuliahan Fakultas Kedokteran ★★) 15. Rehabilitasi Jalan Dalam Kampus ★★) 	++	++	++	++	++



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	2025	2026	2027	2028	2029
	16. Pengadaan Peralatan Laboratorium Pusat Kemaritiman Dan Kelautan ★★)					
	17. Peralatan Laboratorium Sains Biomedis dan Farmasi Fakultas FST ★★)					
	18. Pengadaan Peralatan Laboratorium Fakultas Pertanian ★★)					
	19. Pembangunan Gedung Kantor (A1) dan Ruang Kuliah (A2)Fakultas Ekonomi ★★)					
	20. Gedung Laboratorium Wood Working★★)					
	21. Gedung Laboratorium Penggajian ★★)					
	22. Pembangunan Gedung Rumah Sakit Ibu & Anak Universitas Pattimura ★★)					
	23. Pembangunan Rumah Susun Sewa Mahasiswa ★)					
	24. Pembangunan Gedung dan Kantor Fakultas FST ★★)					
	25. Pengadaan Meubelair Pendukung Pembelajaran★★)					
	26. Peralatan Gedung Pusat Kajian Unggulan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Field Station Marine Science) ★★)					
	27. Pembangunan Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Pattimura ★★)					
	28. Pengadaan Perlatan Laboratorium Bahasa ★★)					
	29. Pengadaan Peralatan Laboratorium Komputer ★★)					
	30. Pengadaan Peralatan Hetchery Perikanan ★★)					
	31. Pengadaan Peralatan Informasi Tekonologi ★★)					
	32. Fakultas Kedokteran Gigi ★★)					
	33. Fakultas Farmasi ★★)					
	34. Gedung Poliklinik Universitas Pattimura ★★)					
	35. Peralatan Laboratorium Pertambangan dan Perminyakan ★★)					
	36. Pembangunan Gedung LPPM dan LPMPP ★★)					
	37. Pengembangan Smart Campus ★★)					
	38. Modernisasi Laboratorium dan Pusat Penelitian ★★)					
	39. Pembangunan Asrama dan Fasilitas Mahasiswa yang Inklusif ★)					



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	2025	2026	2027	2028	2029
2. Penumbuhan dan Penguatan Budaya Ilmiah (<i>Scientific Culture</i>), Penelitian, dan Pengembangan						
2.1. Peningkatan Talenta Penelitian dan Pengembangan	1. Program Insentif Riset Dosen dan Mahasiswa 2. Pelatihan Peneliti Muda dan Postdoctoral Fellowship 3. Program Visiting Scholar dan Research Fellowship	++	++	++	++	++
2.2. Penguatan Penelitian dan Pengembangan	1. Pendirian Pusat Unggulan Riset (Center of Excellence) 2. Peningkatan Jumlah Publikasi dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) 3. Pengembangan Database Riset Terintegrasi	++	++	++	++	++
2.3. Peningkatan Hilirisasi Hasil Penelitian dan Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI)	1. Inkubator Bisnis dan Startup Berbasis Teknologi 2. Matching Fund dengan Industri 3. Pengembangan Teknologi Tepat Guna untuk Masyarakat	++	++	++	++	++
3. Pengembangan Talenta Sains dan Teknologi						
3.1. Pengembangan Sekolah Unggulan	1. Kolaborasi dengan SMA Unggulan dan Sekolah Kejuruan 2. Pengembangan Kualitas Lab School Unpatti 3. Program Beasiswa Talenta Sains dan Teknologi	++	++	++	++	++
3.2. Pengembangan Taman Sains dan Teknologi (Science & Tech Park)	1. Pendirian Science & Tech Park sebagai penciri Pola Ilmiah Pokok “Bina Mulia ke Lautan” “Archipelago Center of Excellen” “Renewable Energy Center” 2. Kolaborasi dengan Startup dan Industri Teknologi 3. Laboratorium Terpadu Rumphius	++	++	++	++	++
3.3. Pengembangan Pembelajaran Transformatif	1. Blended Learning dan Micro-Credentials 2. Gamifikasi dan AI dalam Pendidikan	++	++	++	++	++
3.4. Revitalisasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)	1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Profesi Guru dan Kurikulum LPTK 2. Integrasi Digital dalam Pelatihan Guru	++	++	++	++	++
4. Penyelesaian Permasalahan Sosial dan Ekonomi Nasional						
4.1. Penguatan Pengabdian kepada Masyarakat	1. Program Desa Binaan Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) 2. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dan Aksi Sosial 3. Inovasi Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat	++	++	++	++	++
4.2. Pengembangan Kemitraan untuk Pemberdayaan Masyarakat	1. Kampus sebagai Mitra Strategis UMKM dan Industri Kreatif	++	++	++	++	++



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	2025	2026	2027	2028	2029
	2. Kemitraan dengan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal 3. Peningkatan Literasi Keuangan dan Digital untuk Masyarakat					

Ket: ★) Program Prioritas tahun 2025 ★★★) Program Prioritas tahun 2027 ★★★★★) Program Prioritas tahun 2029
 ★★) Program Prioritas tahun 2026 ★★★★) Program Prioritas tahun 2028

3.4. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi merupakan fondasi utama dalam mendukung keberhasilan program prioritas yang tertuang dalam Rencana Strategis Unpatti 2025-2029. Regulasi yang efektif dan adaptif diperlukan untuk memastikan implementasi kebijakan berjalan sesuai dengan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*), transparansi, dan akuntabilitas. Selain itu, regulasi yang kuat akan memperkuat ekosistem akademik yang inovatif dan berdaya saing, serta memastikan keberlanjutan program prioritas dalam jangka panjang.

Sejalan dengan kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi, Unpatti mengembangkan kerangka regulasi yang mendukung beberapa aspek utama dalam Renstra 2025-2029. Regulasi yang disusun akan mengacu pada peraturan perundang-undangan nasional serta standar internasional dalam pengelolaan pendidikan tinggi. Dengan adanya kerangka regulasi yang jelas, Unpatti dapat menjalankan program prioritas Renstra 2025-2029 secara optimal dan mencapai visi sebagai pusat unggulan, berkarakter budaya kepulauan.

Tabel 3.4 Kerangka Regulasi Renstra Unpatti 2025-2029

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Kerangka Regulasi
1. Akses Pendidikan Tinggi, Bermutu, Relevan, dan Berdampak		
1.1. Perluasan Akses Pendidikan Tinggi bagi Mahasiswa yang Kurang Mampu dan Mahasiswa Wilayah 3T	1. Beasiswa Afirmasi dan Bantuan Pendidikan 2. Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Blended Learning 3. Tranformasi PSDKU menjadi Universitas 4. Pembukaan Prodi Pendidikan Dokter Spesialis (Penyakit Dalam, Bedah Umum, Kandungan/Kebidanan, Anastesia dan Anak) 5. Pembentukan Program Studi baru sesuai spesifikasi dan diferensiasi Misi Unpatti	1. Mengatur mekanisme pemberian beasiswa untuk mahasiswa dari keluarga kurang mampu dan daerah 3T, dengan sistem seleksi yang transparan dan adil 2. Membuat regulasi terkait program bantuan biaya pendidikan dan fasilitas lainnya bagi mahasiswa di wilayah 3T 3. Regulasi yang mengatur penyelenggaraan program pendidikan jarak jauh dan blended learning, dengan penetapan standar kualitas pengajaran dan infrastruktur teknologi yang memadai
1.2. Peningkatan Inovasi Pembelajaran dan Kemahasiswaan	1. Transformasi Digital dalam Pembelajaran 2. Peningkatan Soft Skill Mahasiswa 3. Peningkatan Layanan Bimbingan Karier dan Kesejahteraan Mahasiswa	1. Mengatur integrasi teknologi digital dalam kurikulum, dengan penetapan standar untuk penggunaan platform pembelajaran daring dan sistem evaluasi berbasis teknologi



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Kerangka Regulasi
		2. Membuat regulasi yang mengatur tentang peningkatan soft skill mahasiswa serta layanan bimbingan karier dan kesejahteraan mahasiswa
1.3. Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	1. Peningkatan Akreditasi Institusi dan Program Studi 2. Penguatan Tata Kelola Berbasis Good University Governance 3. Pengembangan Universitas Berorientasi Entrepreneurial dan Green Campus	1. Pengaturan tentang persyaratan akreditasi program studi dan institusi untuk memastikan kualitas dan relevansi pendidikan tinggi 2. Regulasi mengenai transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam tata kelola universitas, termasuk penerapan sistem manajemen berbasis teknologi
1.4. Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia	1. Program Doktorat dan Sertifikasi Dosen 2. Skema Mobilitas Dosen dan Tenaga Kependidikan 3. Pelatihan Soft Skills dan Leadership untuk Tenaga Pendidik	1. Membuat regulasi yang mendorong program studi lanjutan dan sertifikasi internasional bagi dosen, serta mendukung program mobilitas internasional untuk dosen 2. Mengatur persyaratan kompetensi yang harus dipenuhi oleh dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin kualitas pengajaran yang optimal
1.5. Peningkatan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi	1) Pembangunan Gedung FKIP 2) Pembangunan Sport Center Unpatti 3) Pembangunan Rumah Sakit Pendidikan dan Dental Center 4) Pembangunan Gedung Pascasarjana 5) Pembangunan Gedung Fakultas Teknik 6) Pembangunan Rumah Susun Sewa Mahasiswa 7) Pembangunan Gedung Fakultas ISIP 8) Pengadaan Peralatan Laboratorium Terpadu Pendukung Blok Masela 9) Pembangunan Gedung PascaSarjana 10) Pembangunan Gedung Kuliah Dan Laboratorium Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan 11) Pembangunan Gedung Praktek Perdana Dan Persidangan Fakultas Hukum 12) Revitalisasi Waduk/Embung Pendidikan 13) Rehabilitasi Asrama Mahasiswa 14) Pembangunan Gedung Perkuliahan Fakultas Kedokteran 15) Rehabilitasi Jalan Dalam Kampus 16) Pengadaan Peralatan Laboratorium Pusat Kemaritiman Dan Kelautan 17) Peralatan Laboratorium Sains Biomedis Dan Farmasi Fakultas MIPA 18) Pengadaan Peralatan Laboratorium Fakultas Pertanian 19) Pembangunan Gedung Kantor (A1) Dan Ruang Kuliah (A2) Fakultas Ekonomi 20) Gedung Laboratorium Wood Working 21) Gedung Laboratorium Penggajian	1. Regulasi yang mengatur pembangunan dan pengelolaan infrastruktur fisik dan digital kampus yang mendukung pembelajaran, riset, dan administrasi secara efisien 2. Pembentukan standar aksesibilitas fasilitas pendidikan bagi mahasiswa dengan disabilitas

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Kerangka Regulasi
	22) Pembangunan Gedung Rumah Sakit Ibu & Anak Universitas Pattimura 23) Pembangunan Rumah Susun Sewa Mahasiswa 24) Pembangunan Gedung Dan Kantor Fakultas MIPA 25) Pengadaan Meubelair Pendukung Pembelajaran 26) Peralatan Gedung Pusat Kajian Unggulan Daerah Dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Field Station Marine Science) 27) Pembangunan Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Pattimura 28) Pengadaan Perlatan Laboratorium Bahasa 29) Pengadaan Peralatan Laboratorium Komputer 30) Pengadaan Peralatan Hetchery Perikanan 31) Pengadaan Peralatan Informasi Tekonologi 32) Fakultas Kedokteran Gigi 33) Fakultas Farmasi 34) Gedung Poliklinik Universitas Pattimura 35) Peralatan Laboratorium Pertambangan Dan Perminyakan 36) Pembangunan Gedung LPPM dan LPMPP	
2. Penumbuhan dan Penguatan Budaya Ilmiah (<i>Scientific Culture</i>), Penelitian, dan Pengembangan		
2.1. Peningkatan Talenta Penelitian dan Pengembangan	1. Program Insentif Riset Dosen dan Mahasiswa 2. Pelatihan Peneliti Muda dan Postdoctoral Fellowship 3. Program Visiting Scholar dan Research Fellowship	1. Regulasi yang mengatur pemberian insentif kepada dosen dan peneliti untuk meningkatkan jumlah publikasi ilmiah internasional 2. Penetapan aturan untuk pendanaan penelitian, baik dari anggaran universitas maupun skema kerjasama dengan industri dan pemerintah
2.2. Penguatan Penelitian dan Pengembangan	1. Pendirian Pusat Unggulan Riset (Center of Excellence)- Laboratorium Terpadu 2. Peningkatan Jumlah Publikasi dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) 3. Pengembangan Database Riset Terintegrasi	1. Regulasi tentang pengelolaan pusat-pusat riset di universitas untuk mendukung riset yang berbasis pada kebutuhan industri dan masyarakat 2. Menyusun regulasi untuk mendorong dosen dan mahasiswa mendaftarkan HKI hasil riset, dengan proses yang sederhana dan efisien
2.3. Peningkatan Hilirisasi Hasil Penelitian dan Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI)	1. Inkubator Bisnis dan Startup Berbasis Teknologi 2. Matching Fund dengan Industri 3. Pengembangan Teknologi Tepat Guna untuk Masyarakat	1. Pembentukan regulasi untuk mendukung hilirisasi produk riset menjadi inovasi yang dapat dipasarkan, termasuk kerjasama dengan sektor industri dan bisnis 2. Regulasi yang mengatur kolaborasi antara universitas dengan dunia industri untuk mendorong transfer teknologi dan aplikasi riset
3. Pengembangan Talenta Sains dan Teknologi		



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Kerangka Regulasi
3.1. Pengembangan Sekolah Unggulan	<ol style="list-style-type: none">1. Kolaborasi dengan SMA Unggulan dan Sekolah Kejuruan2. Pengembangan Kualitas Lab School Unpatti3. Program Beasiswa Talenta Sains dan Teknologi	<ol style="list-style-type: none">1. Regulasi yang mendukung kerjasama dengan sekolah unggulan dan kejuruan untuk memperkenalkan pendidikan sains dan teknologi sejak dini2. Membuat kebijakan beasiswa untuk pelajar berprestasi dari sekolah unggulan, dengan program bridging course untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan tinggi
3.2. Pengembangan Taman Sains dan Teknologi (Science & Tech Park)	<ol style="list-style-type: none">1. Pendirian Science & Tech Park sebagai penciri Pola Ilmiah Pokok “Bina Mulia ke Lautan” “Archipelago Center of Excellent” “Renewable Energy Center”2. Kolaborasi dengan Startup dan Industri Teknologi	Pengaturan tata kelola dan pengembangan taman sains dan teknologi untuk memfasilitasi kolaborasi antara riset universitas dan industri
3.3. Pengembangan Pembelajaran Transformatif	<ol style="list-style-type: none">1. Blended Learning dan Micro-Credentials2. Gamifikasi dan AI dalam Pendidikan	Kebijakan tentang integrasi kurikulum berbasis teknologi terbaru seperti AI, Big Data, dan Teknologi Blockchain untuk mempersiapkan talenta masa depan
3.4. Revitalisasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)	<ol style="list-style-type: none">1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Profesi Guru dan Kurikulum LPTK2. Integrasi Digital dalam Pelatihan Guru	Mengatur pelaksanaan transformasi digital dalam pelatihan guru
4. Penyelesaian Permasalahan Sosial dan Ekonomi Nasional		
4.1. Penguatan Pengabdian kepada Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Program Desa Binaan Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)2. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dan Aksi Sosial3. Inovasi Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Mengatur pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis riset, dengan fokus pada solusi teknologi untuk masalah sosial dan ekonomi2. Menetapkan pedoman dan tujuan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan program-program riset dan kebijakan pemerintah
4.2. Pengembangan Kemitraan untuk Pemberdayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Kampus sebagai Mitra Strategis UMKM dan Industri Kreatif2. Kemitraan dengan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal3. Peningkatan Literasi Keuangan dan Digital untuk Masyarakat	<ol style="list-style-type: none">1. Regulasi yang mengatur bentuk-bentuk kemitraan untuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi2. Kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM dan proyek sosial berbasis inovasi, dengan mekanisme pendanaan yang melibatkan universitas, pemerintah, dan sektor swasta

Regulasi secara internal untuk mendukung pencapaian Visi dan Misi UNPATTI perlu ditetapkan untuk mendapatkan status legal dari seluruh tindakan operasional yang dipatuhi dan diselenggarakan sebagaimana mestinya. Untuk maksud itu UNPATTI perlu menetapkan regulasi-regulasi sebagai berikut:

A. Bidang Akademik dan Penjaminan Mutu



- 1) Peraturan Senat tentang penyelenggaraan pendidikan akademik, vokasi dan profesi di kampus utama dan di luar kampus utama;
- 2) Peraturan senat tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi UNPATTI di setiap
- 3) Program Studi;
- 4) Peraturan Senat tentang Standar Mutu Akademik UNPATTI
- 5) Peraturan Senat tentang Standar Mutu Penelitian UNPATTI
- 6) Peraturan Senat tentang Standar Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat;
- 7) Peraturan senat tentang Sistem Penjaminan Mutu akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- 8) Peraturan senat tentang Standar Operational Procedur (SOP), Akademik, Penelitian; dan Pengabdian kepada masyarakat;
- 9) Peraturan Senat tentang penyelenggaraan pendidikan akademik, vokasi, dan profesi di kampus utama dan di luar kampus utama;
- 10) Peraturan Senat tentang tahun dan kalender akademik;
- 11) Peraturan senat tentang Peraturan Akademik;
- 12) Peraturan senat tentang penerapan Sistem Kredit Semester (SKS);
- 13) Peraturan Senat tentang pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
- 14) Peraturan Senat tentang kelulusan mahasiswa;
- 15) Peraturan Senat tentang Kebebasan Akademik, Kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan;

B. Bidang Manajemen Dan Organisasi

- 1) Peraturan Rektor tentang Ukuran dan Tatacara Penggunaan Lambang UNPATTI;
- 2) Peraturan Rektor tentang Ukuran dan Penggunaan Bendera UNPATTI;
- 3) 3. Peraturan Rektor tentang Ukuran dan Penggunaan Bendera Fakultas dan Program Pasca Sarjana;
- 4) Peraturan Rektor tentang Penggunaan Himne dan Mars UNPATTI dan Fakultas;
- 5) Peraturan Rektor tentang Busana Akademik dan Busana Almamater UNPATTI;
- 6) Peraturan Rektor tentang Standar Operasional Procedure Manajemen Organisasi Kepegawaian, dan Keuangan;
- 7) Peraturan Rektor tentang Penyelenggaraan Wisuda Lulusan UNPATTI;
- 8) Peraturan Rektor tentang Penerimaan Mahasiswa Baru dan Mahasiswa Pindahan Transfer Kredit;
- 9) Peraturan Rektor tentang Kode Etik dan Etika Mahasiswa;
- 10) Peraturan Rektor tentang Pemberian Gelar, Ijazah, Sertifikat profesi, dan atau Sertifikat Kompetensi;
- 11) Peraturan Rektor tentang Pemberian Gelar Doktor Kehormatan (Doctor Honora Causa);



- 12) Peraturan Rektor tentang Tatacara Pemberian Penghargaan Kepada Perorangan, Kelompok Atau Komunitas; dan Lembaga;
- 13) Peraturan Rektor tentang Senat Universitas;
- 14) Peraturan Rektor tentang Senat Fakultas;
- 15) Peraturan Rektor tentang Kerjasama antar Universitas, Fakultas Lembaga dan Unit dengan Lembaga Lain Dalam Dan Luar Negeri Serta Ketentuan Lain Tentang Pembagian Manfaatnya
- 16) Peraturan Rektor tentang Satuan Pengawas Internal;
- 17) Peraturan Rektor tentang Satuan Pemeriksa Intern;
- 18) Peraturan Rektor tentang Dewan Pertimbangan UNPATTI
- 19) Peraturan Rektor tentang Implementasi Sistem Remunerasi UNPATTI
- 20) Peraturan Rektor tentang Tatacara Penetapan Peraturan dan Keputusan Di Lingkungan UNPATTI, Fakultas, Lembaga dan Unit-unit;
- 21) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi tentang Organisasi dan Tata Kerja UNPATTI;
- 22) Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Badan Layanan Umum UNPATTI.

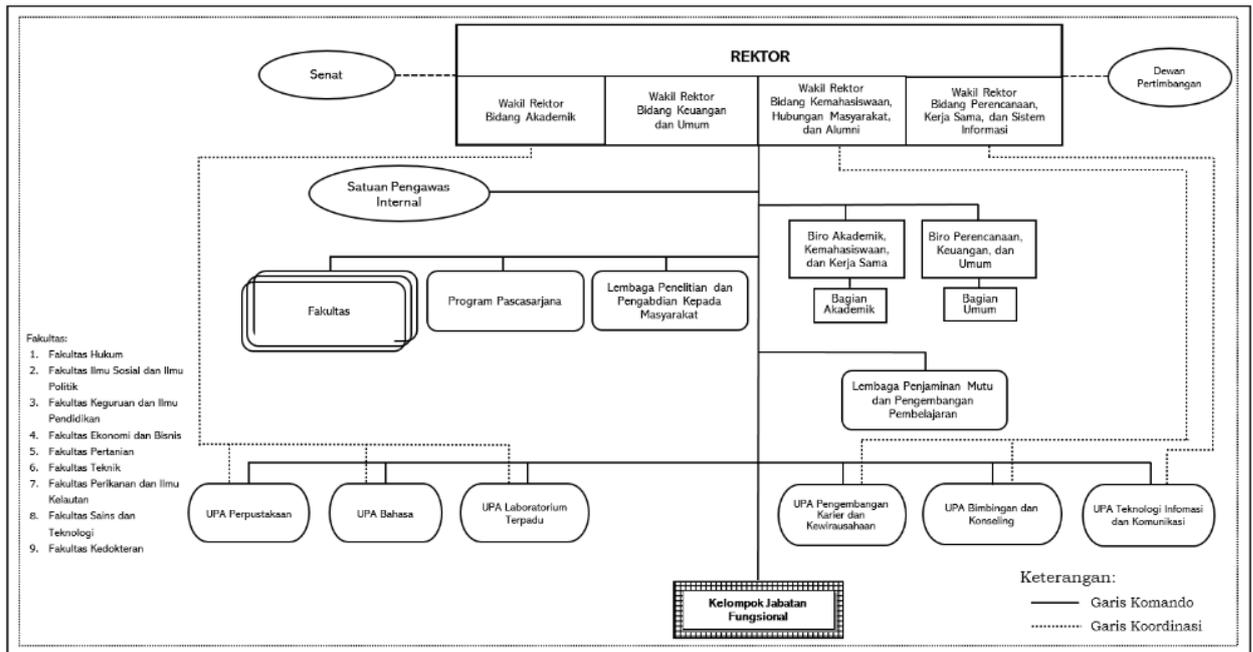
3.5. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan merupakan faktor utama dalam mendukung implementasi Rencana Strategis Unpatti 2025-2029. Struktur kelembagaan yang adaptif dan berbasis tata kelola yang baik (*good governance*) akan memastikan efektivitas pelaksanaan program prioritas serta meningkatkan daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional. Dengan memperkuat kerangka kelembagaan, Unpatti dapat lebih responsif terhadap dinamika global dalam pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kerangka kelembagaan dalam Renstra Unpatti 2025-2029 akan difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu:

1. Penguatan Struktur Organisasi. Penyelarasan dan optimalisasi unit-unit akademik dan administratif untuk mendukung efektivitas operasional dan pencapaian target strategis.
2. Transformasi Digital dalam Tata Kelola. Penerapan sistem informasi manajemen berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas kelembagaan.
3. Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi SDM. Penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, peningkatan profesionalisme, serta insentif berbasis kinerja.
4. Kolaborasi dan Kemitraan Strategis. Membangun jejaring dengan institusi nasional dan internasional guna memperluas kerja sama di bidang pendidikan, penelitian, dan inovasi.
5. Penguatan Peran Lembaga dalam Pengabdian kepada Masyarakat. Memperkuat kontribusi Unpatti dalam pembangunan daerah melalui program-program pemberdayaan berbasis keunggulan lokal.

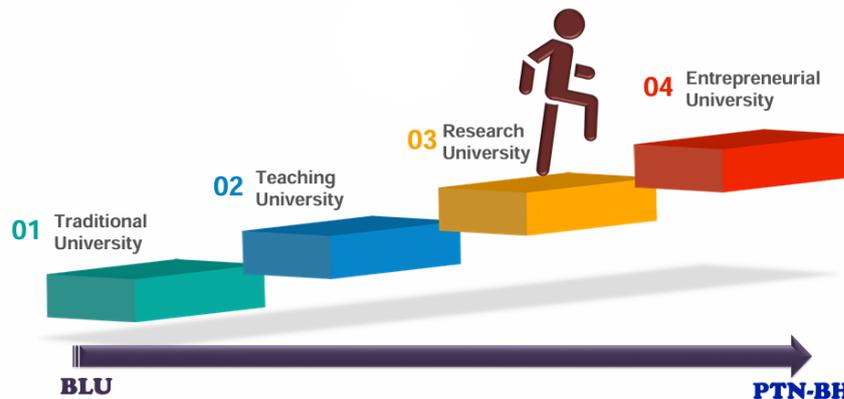
Kerangka kelembagaan ini akan dikembangkan dengan mengacu pada Statuta dan Organisasi dan Tata Kerja Unpatti. Unpatti diharapkan dapat menjadi institusi pendidikan tinggi yang unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan industri.



Gambar 3.1. Struktur Organisasi Unpatti

(Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 24 Tahun 2024)

Jalur Transformasi Organisasi Universitas: Dari Tradisional Menuju Universitas Entrepreneurial



Gambar 6. Organization Pathways of Transformation Unpatti

Gambar 6 menunjukkan tahapan evolusi sebuah universitas, khususnya Universitas Pattimura (sesuai logo), dari bentuk tradisional menuju model yang lebih maju dan berdampak, diiringi dengan perubahan status kelembagaan. Ini adalah sebuah peta jalan strategis menuju kemandirian dan relevansi yang lebih tinggi. Diagram ini menyajikan sebuah tangga evolusi empat tahap yang menunjukkan progres sebuah universitas dalam meningkatkan fungsi, otonomi, dan dampaknya. Jalur ini juga secara implisit mengaitkan transformasi fungsional dengan perubahan status kelembagaan di Indonesia, dari Badan Layanan Umum (BLU) menuju Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH).

1. Tahap 01: Traditional University (Universitas Tradisional)

- Pada tahap awal ini, universitas cenderung fokus pada fungsi dasar pengajaran dan pendidikan konvensional. Struktur organisasi dan operasionalnya mungkin masih sangat birokratis dan bergantung penuh pada anggaran pemerintah. Riset mungkin ada, tetapi belum menjadi prioritas utama atau belum memiliki dampak yang signifikan. Peran utama adalah mencetak lulusan.
 - Tahap ini merepresentasikan Unpatti dengan tingkat otonomi finansial dan manajerial yang lebih rendah, meskipun tidak selalu identik dengan status BLU yang sesungguhnya sudah memiliki fleksibilitas lebih.
2. Tahap 02: Teaching University (Universitas Pengajaran)
- Pada tahap ini, Unpatti telah mengembangkan diri untuk lebih menekankan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kurikulum mungkin lebih relevan, metodologi pengajaran lebih modern, dan fasilitas pembelajaran lebih memadai. Fokus utama tetap pada penyampaian pendidikan yang berkualitas tinggi dan menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Riset mungkin dilakukan untuk mendukung pengajaran, namun belum menjadi misi utama atau sumber pendapatan signifikan.
 - Universitas Pattimura pada tahap BLU memberikan fleksibilitas finansial lebih besar untuk mengelola pendapatan non-pajak sendiri, meskipun masih terikat pada peraturan pemerintah. Fleksibilitas ini memungkinkan investasi lebih lanjut dalam peningkatan kualitas pengajaran.
3. Tahap 03: Research University (Universitas Riset)
- Tahap ini adalah langkah signifikan di mana universitas mulai mengalihkan atau menyeimbangkan fokusnya secara substansial ke dalam kegiatan riset dan pengembangan.
 - a) Prioritas Riset: Riset bukan lagi sekadar pelengkap pengajaran, melainkan menjadi misi inti yang menghasilkan pengetahuan baru, inovasi, dan publikasi ilmiah di jurnal bereputasi.
 - b) Peningkatan Kapasitas: Investasi besar dilakukan pada laboratorium, fasilitas riset, dan pengembangan kapasitas peneliti.
 - c) Pendidikan Pascasarjana: Program magister dan doktor semakin kuat, dengan mahasiswa pascasarjana seringkali terlibat aktif dalam proyek riset.
 - d) Pengakuan Ilmiah: Universitas berupaya mencapai pengakuan nasional dan internasional atas kualitas dan volume risetnya.
 - Unpatti pada tahap ini secara alami membutuhkan otonomi yang lebih besar, terutama dalam pengelolaan sumber daya untuk riset. Status BLU memungkinkan pendanaan riset dari berbagai sumber, namun transisi menuju PTN-BH (Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum) akan memberikan otonomi yang jauh lebih luas dalam pengelolaan akademik, keuangan, dan aset, yang sangat krusial untuk mendorong agenda riset yang ambisius.
4. Tahap 04: Entrepreneurial University (Universitas Entrepreneurial)
- Tahap ini adalah puncak transformasi. Universitas entrepreneurial melampaui fungsi pengajaran dan riset, menjadi agen aktif dalam inovasi dan pembangunan ekonomi.
 - a) Hilirisasi Riset: Fokus pada komersialisasi hasil riset, menciptakan produk dan layanan baru, serta mentransfer teknologi ke industri dan masyarakat.



- b) Inovasi dan Startup: Mendorong pembentukan *spin-off companies* dan *startup* dari hasil riset dan gagasan civitas akademika.
- c) Koneksi Industri Kuat: Membangun kemitraan strategis yang erat dengan industri, pemerintah, dan masyarakat untuk mengatasi masalah nyata dan menciptakan nilai.
- d) Kemandirian Finansial: Berupaya menghasilkan pendapatan sendiri dari kegiatan non-pendidikan (misalnya lisensi paten, konsultasi, pelatihan) untuk mengurangi ketergantungan pada anggaran pemerintah.
- e) Budaya Inovasi: Menumbuhkan budaya kewirausahaan di seluruh kampus, baik di kalangan dosen, mahasiswa, maupun staf.
- Status PTN-BH adalah penting bagi Unpatti untuk benar-benar menjadi entrepreneurial. Otonomi penuh yang diberikan oleh status PTN-BH memungkinkan Unpatti untuk mengelola keuangan dan asetnya secara fleksibel, berinvestasi dalam inkubator bisnis, menjalin kemitraan strategis dengan sektor swasta, dan merespons peluang pasar dengan cepat, yang semuanya esensial untuk fungsi kewirausahaan.



BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Renstra 2025-2029 merupakan tahap penguatan fondasi transformasi Unpatti, yang menjadi landasan bagi percepatan daya saing akademik dan institusional di tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, dalam periode ini, Unpatti akan berfokus pada pencapaian target kinerja utama (*Key Performance Indicators/KPI*) yang terukur dan realistis untuk memastikan implementasi program prioritas berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Selain menetapkan target kinerja yang jelas, Unpatti juga menyusun kerangka pendanaan yang mendukung implementasi Renstra ini. Pendanaan merupakan faktor kunci dalam merealisasikan program prioritas, sehingga perencanaan anggaran dilakukan secara strategis dengan mempertimbangkan sumber daya internal, dukungan eksternal, serta peluang diversifikasi pendapatan guna menjamin keberlanjutan program.

4.1. Target Kinerja

Tabel 4.1. Program Prioritas Diktisaintek dan Unpatti serta Indikator dan Target Capaian Tahun 2025 - 2029

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
1.1. Perluasan Akses Pendidikan Tinggi bagi Mahasiswa yang Kurang Mampu dan Mahasiswa Wilayah 3T	1. Beasiswa Afirmasi dan Bantuan Pendidikan	Jumlah penerima beasiswa afirmasi per tahun	97	105 mahasiswa	120	165	180	200 mahasiswa
	2. Program beasiswa KIPK	Jumlah Penerima beasiswa KIPK	5135	5648	6161	6674	7187	7700
		Persentase mahasiswa penerima beasiswa yang menyelesaikan studi tepat waktu	NA	70%	72%	75%	80%	90%
		Indeks kepuasan mahasiswa penerima beasiswa	NA	75%	78%	80%	82%	90%
		Rasio akses pendidikan bagi kelompok kurang mampu dan daerah tertinggal	21%	25%	26%	29%	30%	35%
	3. Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Blended Learning	Jumlah program studi yang menerapkan PJJ dan Blended Learning	12 Prodi	12 program studi	13	15	18	20 program studi



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Tingkat partisipasi mahasiswa dalam sistem PJJ	1282	1474	2002	2430	3258	5.000 mahasiswa
		Persentase keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan mata kuliah berbasis daring	NA	20%	23%	25%	35%	50%
		Indeks kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap metode pembelajaran digital	NA	60%	65%	70%	75%	80%
	4. Tranformasi PSDKU menjadi Universitas	Jumlah PSDKU yang berhasil ditransformasikan menjadi universitas	-	1 PSDKU	1	1	1	2 PSDKU
		Peningkatan jumlah mahasiswa yang mendaftar dan diterima di PSDKU yang bertransformasi	NA	500 mahasiswa	565	680	850	1.000 mahasiswa
		Jumlah program studi baru yang dibuka di universitas hasil transformasi	NA	3 program studi	4	5	7	10 program studi
		Peningkatan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di universitas hasil transformasi	15	25 tenaga pendidik	28	32	40	50 tenaga pendidik
		5. Pembukaan Program Studi Baru pada 9 Fakultas dan Pascasarjana	Jumlah Program studi baru pada fakultas kedokteran (Program	NA	1 Prodi spesialis	1	2	4



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		profesi Dokter Spesialis)						
		Jumlah Program Studi Baru pada 9 Fakultas dan Pascasarjana	7	2 Prodi	1	2	4	5 Prodi
1.2. Peningkatan Inovasi Pembelajaran dan Kemahasiswaan	1. Transformasi Digital dalam Pembelajaran	Jumlah Program Studi yang Menggunakan Platform Pembelajaran Digital	NA	15 program studi	15 program studi	25 program studi	30 program studi	40 program studi
		Persentase Dosen yang Terlatih dalam Penggunaan Teknologi Pembelajaran Digital	NA	60% dosen terlatih	75%	80%	85%	90% dosen terlatih
		Persentase Mahasiswa yang Menggunakan Platform Digital untuk Pembelajaran	NA	50% mahasiswa	60%	65%	70%	80% mahasiswa
		Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Digital	NA	75% kepuasan	78%	80%	85%	90% kepuasan
	2. Peningkatan Soft Skill Mahasiswa	Jumlah Program dan Kegiatan Pengembangan Soft Skills untuk Mahasiswa	10	10 program/kegiatan per tahun	12 program/kegiatan per tahun	15 program/kegiatan per tahun	18 program/kegiatan per tahun	20 program/kegiatan per tahun



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Persentase Mahasiswa yang Mengikuti Pelatihan Soft Skills	21%	30% mahasiswa	35% mahasiswa	40% mahasiswa	50% mahasiswa	60% mahasiswa
		Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Program Pengembangan Soft Skills	NA	70% kepuasan	73% kepuasan	75% kepuasan	80% kepuasan	85% kepuasan
		Persentase Mahasiswa yang Menunjukkan Peningkatan Soft Skills	NA	30% mahasiswa	40% mahasiswa	45% mahasiswa	60% mahasiswa	75% mahasiswa
	3. Peningkatan Layanan Bimbingan Karier dan Kesejahteraan Mahasiswa	Jumlah Layanan Bimbingan Karier yang Diperkenalkan kepada Mahasiswa	2	3 jenis layanan	5 jenis layanan	7 jenis layanan	10 jenis layanan	12 jenis layanan
		Persentase Mahasiswa yang Menggunakan Layanan Bimbingan Karier	NA	30% mahasiswa	35% mahasiswa	40% mahasiswa	50% mahasiswa	60% mahasiswa
		Persentase Mahasiswa yang Mendapatkan Pekerjaan atau Magang setelah Menggunakan Layanan Bimbingan Karier	NA	10% mahasiswa	15% mahasiswa	20% mahasiswa	25% mahasiswa	30% mahasiswa

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Layanan Bimbingan Karier dan Kesejahteraan	NA	73% kepuasan	75% kepuasan	78% kepuasan	80% kepuasan	90% kepuasan
1.3. Pengembangan Kelembagaan Perguruan Tinggi	1. Peningkatan Akreditasi Institusi dan Program Studi	Jumlah Program Studi yang Terakreditasi Unggul	12 Baik	15 program studi Akreditasi Baik Sekali	18 program studi Akreditasi Baik Sekali	20 program studi Akreditasi Unggul	28 program studi Akreditasi Unggul	35 program studi Akreditasi Unggul
		Akreditasi Institusi	-	5% program studi	5% program studi	5% program studi	5% program studi	10% program studi
		Persentase Program Studi yang Memperoleh Akreditasi Internasional	65%	70% kepuasan	73% kepuasan	78% kepuasan	820% kepuasan	85% kepuasan
		Tingkat Kepuasan Stakeholder terhadap Proses Akreditasi	73,12 (C)	77 (B) kepuasan	79	80	85	90 (A) kepuasan
	2. Penguatan Tata Kelola Berbasis Good University Governance	Indeks Kepuasan Stakeholder terhadap Tata Kelola	30%	50% prosedur administratif terstandarisasi	100% prosedur administratif terstandarisasi			
		Jumlah Prosedur Administrasi yang Transparan dan Terstandarisasi	NA	50% keputusan berbasis data dan riset	55% keputusan berbasis data dan riset	60% keputusan berbasis data dan riset	70% keputusan berbasis data dan riset	80% keputusan berbasis data dan riset

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Persentase Keputusan yang Didasarkan pada Data dan Riset	80%	80% laporan keuangan tepat waktu dan akurat	100% laporan keuangan tepat waktu dan akurat			
		Jumlah Laporan Keuangan yang Diterima Tepat Waktu dan Akurat	3 Program	5 program	6 program	9 program	12 program	15 program
	3. Pengembangan Universitas Berorientasi Entrepreneurial dan Green Campus	Jumlah Program yang Mendukung Kewirausahaan Mahasiswa	2,7%	30% mahasiswa	32% mahasiswa	33% mahasiswa	35% mahasiswa	38% mahasiswa
		Persentase Mahasiswa yang Terlibat dalam Kegiatan Kewirausahaan	2	5 kemitraan	8 kemitraan	10 kemitraan	15 kemitraan	20 kemitraan
		Jumlah Kemitraan dengan Industri dan Bisnis	NA	2% penggunaan energi terbarukan	5% penggunaan energi terbarukan	10% penggunaan energi terbarukan	20% penggunaan energi terbarukan	30% penggunaan energi terbarukan
		Persentase Penggunaan Energi Terbarukan di Kampus	NA	10% pengurangan emisi karbon	15% pengurangan emisi karbon	18% pengurangan emisi karbon	25% pengurangan emisi karbon	30% pengurangan emisi karbon
		Pengurangan Emisi Karbon Kampus	12	15 program studi	18 program studi	20 program studi	28 program studi	35 program studi



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
1.4. Peningkatan Kualifikasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia	1. Program Doktorat dan Sertifikasi Dosen	Jumlah Dosen dengan Gelar Doktor	408	448	493	543	597	610
		Jumlah Dosen yang Terakreditasi atau Tersertifikasi						
		Tingkat Kepuasan Dosen terhadap Program Doktorat dan Sertifikasi	811	851	894	938	985	1000
		Jumlah Program Studi yang Menawarkan Program Doktorat	NA	75% kepuasan	78% kepuasan	80% kepuasan	82% kepuasan	85% kepuasan
		Jumlah Dosen yang Mengikuti Pelatihan Sertifikasi	6	7 program studi	8 program studi	9 program studi	11 program studi	12 program studi
	2. Skema Mobilitas Dosen dan Tenaga Kependidikan	Jumlah Dosen yang Mengikuti Program Mobilitas Internasional	59	150	200	300	500	584
		Jumlah Tenaga Kependidikan yang Mengikuti Program Mobilitas Internasional	1	2 dosen per tahun	3 dosen per tahun	4dosen per tahun	6 dosen per tahun	7 dosen per tahun
		Jumlah Kerjasama Internasional untuk Mobilitas Dosen dan Tenaga Kependidikan	NA	1	1	1	2	2



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Tingkat Kepuasan terhadap Pengalaman Mobilitas Dosen dan Tenaga Kependidikan	NA	1 kerjasama	2 kerjasama	2 kerjasama	2 kerjasama	3 kerjasama
		Persentase Dosen yang Meningkatkan Kualitas Pembelajaran setelah Mobilitas	NA	70% kepuasan	73% kepuasan	75% kepuasan	80% kepuasan	90% kepuasan
	3. Pelatihan Soft Skills dan Leadership untuk Tenaga Pendidik	Jumlah Program Pelatihan Soft Skills dan Leadership	NA	50% dosen meningkatkan kualitas	60% dosen meningkatkan kualitas	65% dosen meningkatkan kualitas	70% dosen meningkatkan kualitas	85% dosen meningkatkan kualitas
		Persentase Dosen dan Tenaga Pendidik yang Mengikuti Pelatihan Soft Skills dan Leadership	2	3 program per tahun	4 program per tahun	5 program per tahun	7 program per tahun	10 program per tahun
		Tingkat Kepuasan Dosen dan Tenaga Pendidik terhadap Pelatihan Soft Skills dan Leadership	NA	5% dosen dan tenaga pendidik	10% dosen dan tenaga pendidik	20% dosen dan tenaga pendidik	30% dosen dan tenaga pendidik	60% dosen dan tenaga pendidik
		Persentase Dosen dan Tenaga Pendidik yang Meningkatkan Kinerja setelah Pelatihan	NA	72% kepuasan	75% kepuasan	78% kepuasan	80% kepuasan	90% kepuasan
		Jumlah Kolaborasi dengan Lembaga atau Industri dalam Pelatihan	NA	75% meningkatkan kinerja	78% meningkatkan kinerja	80% meningkatkan kinerja	82% meningkatkan kinerja	85% meningkatkan kinerja

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
1.5. Peningkatan Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi	1. Pengembangan Smart Campus	Jumlah Infrastruktur Teknologi yang Terpasang di Kampus		40% infrastruktur kampus terintegrasi dengan teknologi smart campus	40% infrastruktur kampus terintegrasi dengan teknologi smart campus	40% infrastruktur kampus terintegrasi dengan teknologi smart campus	50% infrastruktur kampus terintegrasi dengan teknologi smart campus	80% infrastruktur kampus terintegrasi dengan teknologi smart campus
		Kecepatan Internet di Kampus	250 (Mpbs)	500	1000	1500	2000	2000
		Persentase Ruang Kelas dengan Teknologi Interaktif	NA	10% ruang kelas menggunakan teknologi interaktif	15% ruang kelas menggunakan teknologi interaktif	25% ruang kelas menggunakan teknologi interaktif	40% ruang kelas menggunakan teknologi interaktif	50% ruang kelas menggunakan teknologi interaktif
		Penggunaan Aplikasi Mobile Kampus oleh Mahasiswa dan Dosen	NA	30% mahasiswa dan dosen aktif menggunakan aplikasi mobile kampus	35% mahasiswa dan dosen aktif menggunakan aplikasi mobile kampus	40% mahasiswa dan dosen aktif menggunakan aplikasi mobile kampus	60% mahasiswa dan dosen aktif menggunakan aplikasi mobile kampus	70% mahasiswa dan dosen aktif menggunakan aplikasi mobile kampus
		Indeks Kepuasan Mahasiswa terhadap Fasilitas Smart Campus	73,12	75% kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas smart campus	78% kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas smart campus	80% kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas smart campus	85% kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas smart campus	90% kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas smart campus



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	2. Modernisasi Laboratorium dan Pusat Penelitian	Jumlah Laboratorium yang Diperbarui dengan Peralatan Modern	NA	30% laboratorium diperbarui	30% laboratorium diperbarui	30% laboratorium diperbarui	30% laboratorium diperbarui	80% laboratorium diperbarui
		Jumlah Pusat Penelitian yang Terakreditasi	NA	3 pusat penelitian terakreditasi	8 pusat penelitian terakreditasi			
		Jumlah Kolaborasi Penelitian dengan Industri dan Lembaga Internasional	1	5 kolaborasi per tahun	7 kolaborasi per tahun	10 kolaborasi per tahun	12 kolaborasi per tahun	15 kolaborasi per tahun
		Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menggunakan Laboratorium Modern	NA	40% dosen dan mahasiswa	45% dosen dan mahasiswa	50% dosen dan mahasiswa	70% dosen dan mahasiswa	80% dosen dan mahasiswa
		Jumlah Program Pelatihan untuk Penggunaan Teknologi Laboratorium dan Penelitian	NA	2 pelatihan per tahun	2 pelatihan per tahun	2 pelatihan per tahun	4 pelatihan per tahun	6 pelatihan per tahun
	3. Pembangunan Asrama dan Fasilitas Mahasiswa yang Inklusif	Jumlah Asrama yang Tersedia untuk Mahasiswa	2	1	1	1	1	1
		Jumlah Fasilitas yang Ramah Penyandang Disabilitas	NA	25% fasilitas kampus ramah disabilitas	100% fasilitas kampus ramah disabilitas			



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Jumlah Fasilitas Mahasiswa yang Tersedia (Olahraga, Kesehatan, Rekreasi)	10	2	2	2	2	4
		Indeks Kepuasan Mahasiswa terhadap Fasilitas Asrama dan Kampus	NA	60% kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas	65% kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas	70% kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas	80% kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas	90% kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas
		Jumlah Kegiatan Pengembangan Kesejahteraan Mahasiswa (Kesehatan, Sosial, Psikologis)	1	3 kegiatan per tahun	10 kegiatan per tahun			
2.1. Peningkatan Talenta Penelitian dan Pengembangan	1. Program Insentif Riset Dosen dan Mahasiswa	Jumlah Dosen dan Mahasiswa yang Mendapatkan Insentif Riset	NA	10 dosen dan mahasiswa per tahun	30 dosen dan mahasiswa per tahun	35 dosen dan mahasiswa per tahun	45 dosen dan mahasiswa per tahun	50 dosen dan mahasiswa per tahun
		Total Dana Insentif yang Diberikan untuk Riset	NA	Rp 500 juta per tahun	Rp 600 juta per tahun	Rp 700 juta per tahun	Rp 800 juta per tahun	Rp 2 Miliar per tahun
		Jumlah Publikasi Internasional yang Didanai Melalui Insentif	NA	10 publikasi per tahun	30 publikasi per tahun	35 publikasi per tahun	45 publikasi per tahun	50 publikasi per tahun
		Persentase Dosen dan Mahasiswa yang Menggunakan Insentif untuk Riset	NA	5% dosen dan mahasiswa	20% dosen dan mahasiswa	20% dosen dan mahasiswa	20% dosen dan mahasiswa	60% dosen dan mahasiswa
		Tingkat Kepuasan Penerima Insentif terhadap Program	NA	70% kepuasan	75% kepuasan	78% kepuasan	80% kepuasan	85% kepuasan

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	2. Pelatihan Peneliti Muda dan Postdoctoral Fellowship	Jumlah Peneliti Muda yang Mengikuti Pelatihan	NA	15 peneliti muda per tahun	15 peneliti muda per tahun	15 peneliti muda per tahun	25 peneliti muda per tahun	50 peneliti muda per tahun
		Jumlah Postdoctoral Fellowship yang Diberikan	NA	5 fellowship per tahun	20 fellowship per tahun			
		Jumlah Program Pelatihan untuk Peneliti Muda dan Postdoctoral	NA	2 program pelatihan per tahun	6 program pelatihan per tahun			
		Persentase Peneliti Muda yang Mendapatkan Publikasi Internasional	NA	30% peneliti muda	30% peneliti muda	40% peneliti muda	50% peneliti muda	70% peneliti muda
		Persentase Postdoctoral yang Menghasilkan Penelitian Berkualitas Tinggi	NA	30% peneliti postdoctoral menghasilkan publikasi berkualitas tinggi	35% peneliti postdoctoral menghasilkan publikasi berkualitas tinggi	40% peneliti postdoctoral menghasilkan publikasi berkualitas tinggi	50% peneliti postdoctoral menghasilkan publikasi berkualitas tinggi	80% peneliti postdoctoral menghasilkan publikasi berkualitas tinggi
	3. Program Visiting Scholar dan Research Fellowship	Jumlah Visiting Scholars yang Diterima	NA	10 scholars per tahun	20 scholars per tahun	30 scholars per tahun	40 scholars per tahun	40 scholars per tahun
		Jumlah Research Fellowship yang Diberikan	NA	5 fellowship per tahun	5 fellowship per tahun	5 fellowship per tahun	10 fellowship per tahun	15 fellowship per tahun
		Jumlah Kolaborasi Internasional yang	2	3 kolaborasi per tahun	3 kolaborasi per tahun	4 kolaborasi per tahun	5 kolaborasi per tahun	10 kolaborasi per tahun

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Terjalin Melalui Visiting Scholars						
		Tingkat Kepuasan Visiting Scholars terhadap Pengalaman Penelitian	NA	80% kepuasan	82% kepuasan	85% kepuasan	88% kepuasan	90% kepuasan
		Jumlah Penelitian yang Dihasilkan oleh Visiting Scholars	NA	2 publikasi per tahun	3 publikasi per tahun	4 publikasi per tahun	8 publikasi per tahun	10 publikasi per tahun
2.2. Penguatan Penelitian dan Pengembangan	1. Pendirian Pusat Unggulan Riset (Center of Excellence)	Jumlah Pusat Unggulan Riset yang Didirikan	2	2 pusat unggulan riset	6 pusat unggulan riset			
		Jumlah Penelitian yang Dilakukan oleh Pusat Unggulan Riset	2	2 penelitian per tahun	4 penelitian per tahun	5 penelitian per tahun	10 penelitian per tahun	15 penelitian per tahun
		Jumlah Kolaborasi Internasional Pusat Unggulan Riset	NA	2 kolaborasi per tahun	6 kolaborasi per tahun			
		Jumlah Pusat Unggulan Riset yang Terakreditasi	NA	0 pusat yang terakreditasi	1 pusat yang terakreditasi	1 pusat yang terakreditasi	1 pusat yang terakreditasi	3 pusat yang terakreditasi
		Indeks Kepuasan Pengguna Layanan Pusat Unggulan Riset	NA	70% kepuasan	73% kepuasan	75% kepuasan	80% kepuasan	85% kepuasan
	2. Peningkatan Jumlah Publikasi dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Jumlah Publikasi Internasional yang Dihasilkan	68	70 publikasi per tahun	75 publikasi per tahun	80 publikasi per tahun	100 publikasi per tahun	150 publikasi per tahun

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang Terdaftar	47	50 HKI per tahun	60 HKI per tahun	65 HKI per tahun	70 HKI per tahun	90 HKI per tahun
		Jumlah Kolaborasi Penelitian yang Menghasilkan Publikasi	NA	20 kolaborasi per tahun	60 kolaborasi per tahun			
		Persentase Peneliti yang Memiliki Publikasi Internasional	5%	10% peneliti	30% peneliti	40% peneliti	60% peneliti	70% peneliti
		Tingkat Kepuasan Peneliti terhadap Fasilitas dan Dukungan untuk Publikasi dan HKI	NA	75% kepuasan	78 kepuasan	80% kepuasan	85% kepuasan	90% kepuasan
	3. Pengembangan Database Riset Terintegrasi	Jumlah Peneliti yang Menggunakan Database Riset	NA	10% peneliti menggunakan database riset	15% peneliti menggunakan database riset	30% peneliti menggunakan database riset	50% peneliti menggunakan database riset	70% peneliti menggunakan database riset
		Jumlah Data Riset yang Terintegrasi dalam Sistem Database	NA	20% data riset terintegrasi	40% data riset terintegrasi	70% data riset terintegrasi	80% data riset terintegrasi	90% data riset terintegrasi
		Jumlah Program Pelatihan untuk Penggunaan Database Riset	NA	2 pelatihan per tahun	8 pelatihan per tahun			
		Jumlah Kolaborasi Peneliti dalam Database Riset	NA	5 kolaborasi per tahun	20 kolaborasi per tahun			



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Indeks Kepuasan Pengguna terhadap Sistem Database Riset Terintegrasi	NA	70% kepuasan	73% kepuasan	75% kepuasan	80% kepuasan	90% kepuasan
2.3. Peningkatan Hilirisasi Hasil Penelitian dan Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI)	1. Inkubator Bisnis dan Startup Berbasis Teknologi	Jumlah Startup yang Terbentuk di Inkubator	NA	1 startup per tahun	5 startup per tahun			
		Jumlah Startup yang Mendapatkan Pendanaan	NA	1 startup per tahun	5 startup per tahun			
		Jumlah Kolaborasi dengan Industri dan Investor	NA	1 kolaborasi per tahun	2 kolaborasi per tahun	4 kolaborasi per tahun	10 kolaborasi per tahun	12 kolaborasi per tahun
		Persentase Startup yang Sukses Bertahan Setelah 3 Tahun	NA	60% startup bertahan	60% startup bertahan	60% startup bertahan	60% startup bertahan	70% startup bertahan
		Jumlah Program Pelatihan dan Mentoring untuk Startup	NA	5 program per tahun	20 program per tahun			
	2. Matching Fund dengan Industri	Jumlah Matching Fund yang Disalurkan ke Startup dan Peneliti	NA	Rp 1 Miliar per tahun	Rp 5 Miliar per tahun			
		Jumlah Kolaborasi Riset dan Pengembangan dengan Industri	NA	2 kolaborasi per tahun	3 kolaborasi per tahun	5 kolaborasi per tahun	10 kolaborasi per tahun	12 kolaborasi per tahun

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Jumlah Proyek yang Menghasilkan Produk atau Teknologi Baru	NA	2 proyek per tahun	10 proyek per tahun			
		Jumlah Industri yang Terlibat dalam Matching Fund	NA	1 industri per tahun	4 industri per tahun	9 industri per tahun	12 industri per tahun	15 industri per tahun
		Tingkat Kepuasan Industri Terhadap Program Matching Fund	NA	70% kepuasan	75% kepuasan	80% kepuasan	85% kepuasan	90% kepuasan
	3. Pengembangan Teknologi Tepat Guna untuk Masyarakat	Jumlah Teknologi Tepat Guna yang Dihasilkan	NA	2 teknologi per tahun	5 teknologi per tahun	5 teknologi per tahun	15 teknologi per tahun	20 teknologi per tahun
		Jumlah Program Sosialisasi dan Implementasi Teknologi ke Masyarakat	NA	2 program per tahun	8 program per tahun			
		Jumlah Kemitraan dengan Lembaga Pemerintah atau NGO	2	3 kemitraan per tahun	4 kemitraan per tahun	5 kemitraan per tahun	7 kemitraan per tahun	10 kemitraan per tahun
		Jumlah Penerima Manfaat Teknologi Tepat Guna	NA	500 penerima per tahun	5.000 penerima per tahun			
		Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Teknologi Tepat Guna	NA	70% kepuasan	73% kepuasan	78% kepuasan	70% kepuasan	90% kepuasan
3.1. Pengembangan Sekolah Unggulan	1. Kolaborasi dengan SMA	Jumlah Kolaborasi dengan SMA	2	3 kolaborasi per tahun	12 kolaborasi per tahun			



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	Unggulan dan Sekolah Kejuruan	Unggulan dan Sekolah Kejuruan						
		Jumlah Program Bersama dengan SMA Unggulan dan Sekolah Kejuruan		2 program per tahun				8 program per tahun
		Jumlah Siswa dari SMA Unggulan dan Sekolah Kejuruan yang Lulus		100 siswa per tahun				500 siswa per tahun
		Persentase Siswa yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi (termasuk Unpatti)		40% siswa melanjutkan ke perguruan tinggi				80% siswa melanjutkan ke perguruan tinggi
		Indeks Kepuasan Sekolah Mitra terhadap Program Kolaborasi	NA	70% kepuasan	75% kepuasan	80% kepuasan	85% kepuasan	90% kepuasan
	2. Pengembangan Kualitas Lab School Unpatti	Jumlah Program Pengembangan yang Diadakan di Lab School	NA	3 program per tahun	3 program per tahun	3 program per tahun	3 program per tahun	10 program per tahun
		Jumlah Siswa yang Berpartisipasi dalam Program Lab School	NA	100 siswa per tahun	110 siswa per tahun	140 siswa per tahun	150 siswa per tahun	200 siswa per tahun
		Peningkatan Kualitas Pengajaran di Lab School (Indeks Kepuasan Siswa dan Guru)	NA	75% kepuasan	78% kepuasan	80% kepuasan	85% kepuasan	90% kepuasan

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Jumlah Kemitraan dengan Institusi Pendidikan dan Industri	NA	2 kemitraan	2 kemitraan	3 kemitraan	6 kemitraan	8 kemitraan
		Jumlah Program Praktik Kerja atau Magang di Industri untuk Siswa	NA	2 program per tahun	3 program per tahun	4 program per tahun	6 program per tahun	8 program per tahun
	3. Program Beasiswa Talenta Sains dan Teknologi	Jumlah Beasiswa yang Diberikan kepada Mahasiswa Talenta Sains dan Teknologi	NA	20 beasiswa per tahun	30 beasiswa per tahun	50 beasiswa per tahun	100 beasiswa per tahun	200 beasiswa per tahun
		Jumlah Mahasiswa yang Lulus dengan Program Beasiswa Talenta	NA	20 mahasiswa per tahun	30 mahasiswa per tahun	50 mahasiswa per tahun	100 mahasiswa per tahun	100 mahasiswa per tahun
		Persentase Mahasiswa yang Berprestasi (IPK tinggi dan Kontribusi Riset)	NA	10% mahasiswa berprestasi	10% mahasiswa berprestasi	10% mahasiswa berprestasi	10% mahasiswa berprestasi	90% mahasiswa berprestasi
		Jumlah Kolaborasi dengan Industri atau Institusi Riset untuk Beasiswa Talenta	NA	3 kolaborasi per tahun	4 kolaborasi per tahun	7 kolaborasi per tahun	9 kolaborasi per tahun	10 kolaborasi per tahun
		Tingkat Kepuasan Penerima Beasiswa terhadap Program Beasiswa	NA	75% kepuasan	73% kepuasan	80% kepuasan	85% kepuasan	90% kepuasan
3.2. Pengembangan Taman Sains dan Teknologi (Science & Tech Park)	1. Pendirian Science & Tech Park sebagai penciri Pola Ilmiah Pokok “Bina Mulia ke Lautan”	Jumlah Fasilitas dan Infrastruktur yang Terbangun di Science & Tech Park	NA	1 fasilitas yang terbangun	1 fasilitas yang terbangun	2 fasilitas yang terbangun	2 fasilitas yang terbangun	3 fasilitas utama terbangun



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	“Archipelago Center of Excellen” “Renewable Energy Center”							
		Jumlah Peneliti dan Ilmuwan yang Terlibat dalam Science & Tech Park	NA	0 peneliti terlibat	30 peneliti terlibat	35 peneliti terlibat	40 peneliti terlibat	50 peneliti aktif terlibat
		Jumlah Program Riset yang Dilaksanakan di Science & Tech Park	NA	0 program riset	1 program riset	2 program riset	5 program riset	10 program riset yang dilaksanakan
		Jumlah Kolaborasi Internasional yang Terjalin di Science & Tech Park	NA	0 kolaborasi internasional	1 kolaborasi internasional	1 kolaborasi internasional	1 kolaborasi internasional	5 kolaborasi internasional
		Jumlah Inovasi dan Teknologi yang Dihasilkan (termasuk produk renewable energy)	1	1 produk atau teknologi	10 teknologi atau produk berbasis energi terbarukan			
		Persentase Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui Pendidikan dan Pelatihan	NA	30% SDM terlatih	40% SDM terlatih	50% SDM terlatih	80% SDM terlatih	100% SDM terlatih dalam bidang terkait
		Jumlah Kemitraan dengan Pemerintah atau Lembaga Terkait dalam Pengembangan Teknologi	68	75 kemitraan per tahun	80 kemitraan per tahun	90 kemitraan per tahun	98 kemitraan per tahun	102 kemitraan per tahun

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	2. Kolaborasi dengan Startup dan Industri Teknologi	Jumlah Startup yang Berkolaborasi dengan Unpatti	NA	1 startup per tahun	3 startup per tahun	4 startup per tahun	6 startup per tahun	15 startup per tahun
		Jumlah Kolaborasi Riset dengan Industri Teknologi	NA	2 kolaborasi per tahun	10 kolaborasi per tahun			
		Jumlah Proyek Bersama yang Menghasilkan Produk Inovatif	NA	1 proyek per tahun	4 proyek per tahun			
		Jumlah Pendanaan yang Diterima oleh Startup melalui Kolaborasi	NA	Rp 1 Miliar per tahun	Rp 20 Miliar per tahun			
		Persentase Startup yang Mendapatkan Pembiayaan lanjutan	NA	30% startup mendapatkan pembiayaan lanjutan	70% startup mendapatkan pembiayaan lanjutan			
		Jumlah Program Inkubasi dan Akselerasi yang Diselenggarakan untuk Startup	NA	2 program per tahun				8 program per tahun
3.3. Pengembangan Pembelajaran Transformatif	1. Blended Learning dan Micro-Credentials	Jumlah Program Blended Learning yang Diselenggarakan		5 program per tahun				20 program per tahun
		Persentase Mata Kuliah yang Menggunakan Metode Blended Learning	66,33	66.7% mata kuliah	70% mata kuliah	75% mata kuliah	80% mata kuliah	90% mata kuliah

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Jumlah Micro-Credentials yang Ditawarkan kepada Mahasiswa		2 program micro-credentials per tahun				10 program micro-credentials per tahun
		Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Program Blended Learning	NA	500 mahasiswa per tahun	4000 mahasiswa per tahun	500 mahasiswa per tahun	700 mahasiswa per tahun	8,000 mahasiswa per tahun
		Jumlah Mahasiswa yang Mendapatkan Micro-Credentials		200 mahasiswa per tahun				1,000 mahasiswa per tahun
		Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Pengalaman Blended Learning	NA	75% kepuasan	78% kepuasan	80% kepuasan	85% kepuasan	90% kepuasan
		Jumlah Kolaborasi dengan Platform Pembelajaran Digital	NA	1 platform per tahun	5 platform per tahun			
	2. Gamifikasi dan AI dalam Pendidikan	Jumlah Mata Kuliah yang Menggunakan Gamifikasi dalam Pembelajaran	NA	3 mata kuliah per tahun	5 mata kuliah per tahun	8 mata kuliah per tahun	12 mata kuliah per tahun	15 mata kuliah per tahun
		Jumlah Program yang Menggunakan Teknologi AI dalam Pembelajaran	NA	2 program per tahun	2 program per tahun	6 program per tahun	8 program per tahun	10 program per tahun
		Persentase Penggunaan Teknologi AI dalam Proses Penilaian Mahasiswa	NA	10% program menggunakan AI untuk penilaian	10% program menggunakan AI untuk penilaian	30% program menggunakan AI untuk penilaian	40% program menggunakan AI untuk penilaian	50% program menggunakan AI untuk penilaian

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Jumlah Siswa yang Menggunakan Aplikasi Pembelajaran Berbasis AI	NA	200 siswa per tahun	300 siswa per tahun	400 siswa per tahun	700 siswa per tahun	1,000 siswa per tahun
		Jumlah Inovasi Gamifikasi yang Dihasilkan untuk Pembelajaran	NA	1 inovasi per tahun	1 inovasi per tahun	1 inovasi per tahun	1 inovasi per tahun	5 inovasi per tahun
		Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Pengalaman Gamifikasi dan AI		70% kepuasan				85% kepuasan
3.4. Revitalisasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)	1. Peningkatan Kualitas Pendidikan Profesi Guru dan Kurikulum LPTK	Jumlah LPTK yang Menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi		1 LPTK per tahun				1 LPTK per tahun
		Persentase Mata Kuliah yang Menggunakan Pendekatan Berbasis Kompetensi		40% mata kuliah				75% mata kuliah
		Jumlah Program Sertifikasi Guru yang Terakreditasi		1 program per tahun				1 program per tahun
		Tingkat Kepuasan Mahasiswa terhadap Kualitas Kurikulum PPG		70% kepuasan				85% kepuasan
		Jumlah Dosen yang Terakreditasi untuk Mengajar Program PPG		50% dosen terakreditasi				90% dosen terakreditasi

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target					
				2025	2026	2027	2028	2029	
		Jumlah LPTK yang Mengadakan Kolaborasi dengan Sekolah Mitra		1 LPTK per tahun					1 LPTK per tahun
		Jumlah Evaluasi dan Pembaruan Kurikulum yang Dilakukan Secara Berkala		1 evaluasi per tahun					5 evaluasi per tahun
	2. Integrasi Digital dalam Pelatihan Guru	Jumlah Program Pelatihan Guru yang Menggunakan Platform Digital		2 program per tahun					5 program per tahun
		Persentase Pelatihan Guru yang Menggunakan Teknologi Digital		30% pelatihan guru					80% pelatihan guru
		Jumlah Guru yang Mengikuti Pelatihan Berbasis Digital		100 guru per tahun					200 guru per tahun
		Jumlah Platform Digital yang Digunakan untuk Pelatihan Guru		1 platform per tahun					3 platform per tahun
		Jumlah Modul Pelatihan Guru yang Digunakan Secara Digital		5 modul per tahun					15 modul per tahun
		Tingkat Kepuasan Guru terhadap Pengalaman Pelatihan Digital		70% kepuasan					90% kepuasan

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Jumlah Kolaborasi dengan Penyedia Teknologi Pendidikan untuk Pengembangan Pelatihan Digital		1 kolaborasi per tahun				5 kolaborasi per tahun
4.1. Penguatan Pengabdian kepada Masyarakat	1. Program Desa Binaan Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)	Jumlah Desa Binaan yang Menggunakan Teknologi untuk Pembangunan	NA	3 desa per tahun	5 desa per tahun	6 desa per tahun	8 desa per tahun	15 desa per tahun
		Jumlah Program IPTEK yang Diterapkan di Desa Binaan	NA	2 program per tahun	10 program per tahun			
		Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Program Desa Binaan	NA	74 mahasiswa per tahun	75 mahasiswa per tahun	80 mahasiswa per tahun	85 mahasiswa per tahun	500 mahasiswa per tahun
		Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Program IPTEK di Desa	NA	70% kepuasan	73% kepuasan	79% kepuasan	80% kepuasan	85% kepuasan
		Jumlah Kemitraan dengan Lembaga atau Industri untuk Program IPTEK	NA	1 kemitraan per tahun	5 kemitraan per tahun			
		Jumlah Inovasi Teknologi yang Diterapkan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa	NA	1 inovasi per tahun	5 inovasi per tahun			
	2. Kuliah Kerja Nyata (KKN)	Jumlah Program KKN Tematik yang Dilaksanakan		5 program per tahun				15 program per tahun



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	Tematik dan Aksi Sosial							
		Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Program KKN Tematik		200 mahasiswa per tahun				700 mahasiswa per tahun
		Jumlah Kolaborasi dengan Pemerintah Desa dan Lembaga Sosial		3 kolaborasi per tahun				10 kolaborasi per tahun
		Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Program KKN Tematik		70% kepuasan				90% kepuasan
		Jumlah Program Aksi Sosial yang Dilaksanakan		3 program per tahun				15 program per tahun
		Jumlah Dampak Positif yang Terukur dari Program KKN dan Aksi Sosial		1 dampak terukur per tahun				5 dampak terukur per tahun
	3. Inovasi Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat	Jumlah Program Inovasi Sosial yang Dilaksanakan		2 program per tahun				10 program per tahun
		Jumlah Masyarakat yang Terlibat dalam Program Inovasi Sosial		500 orang per tahun				2500 orang per tahun
		Jumlah Kemitraan dengan Lembaga		2 kemitraan per tahun				10 kemitraan per tahun



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Sosial dan Pemerintah						
		Jumlah Inovasi Sosial yang Membawa Dampak Langsung pada Kesejahteraan Masyarakat		1 inovasi per tahun				5 inovasi per tahun
		Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Dampak Inovasi Sosial		75% kepuasan				90% kepuasan
		Jumlah Program yang Memperoleh Penghargaan untuk Inovasi Sosial	NA	1 program per tahun	1 program per tahun	1 program per tahun	2 program per tahun	3 program per tahun
4.2. Pengembangan Kemitraan untuk Pemberdayaan Masyarakat	1. Kampus sebagai Mitra Strategis UMKM dan Industri Kreatif	Jumlah Kemitraan dengan UMKM dan Industri Kreatif	NA	5 kemitraan per tahun	5 kemitraan per tahun	5 kemitraan per tahun	5 kemitraan per tahun	20 kemitraan per tahun
		Jumlah Program Inkubasi Bisnis untuk UMKM dan Industri Kreatif						
		Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Program Kemitraan		1 program per tahun				5 program per tahun
		Jumlah Produk Inovasi yang Diluncurkan dengan Kemitraan UMKM		50 mahasiswa per tahun				500 mahasiswa per tahun



Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
		Tingkat Kepuasan UMKM dan Industri Terhadap Program Kemitraan		2 produk per tahun				10 produk per tahun
		Jumlah Pelatihan dan Pendampingan yang Dilaksanakan untuk UMKM		70% kepuasan				90% kepuasan
	2. Kemitraan dengan Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Ekonomi Lokal	Jumlah Kemitraan dengan Pemerintah Daerah		2 pelatihan per tahun				10 pelatihan per tahun
		Jumlah Program yang Dijalankan dalam Kemitraan Pemerintah Daerah	68	3 kemitraan per tahun	8 kemitraan per tahun	20 kemitraan per tahun	25 kemitraan per tahun	30 kemitraan per tahun
		Jumlah Mahasiswa yang Terlibat dalam Program Kemitraan Ekonomi Lokal	NA	2 program per tahun	2 program per tahun	3 program per tahun	6 program per tahun	8 program per tahun
		Jumlah Inovasi yang Dihasilkan melalui Kemitraan Pemerintah Daerah	NA	100 mahasiswa per tahun	150 mahasiswa per tahun	200 mahasiswa per tahun	350 mahasiswa per tahun	500 mahasiswa per tahun
		Jumlah Event yang Diselenggarakan Bersama Pemerintah Daerah	NA	1 inovasi per tahun	5 inovasi per tahun			
		Tingkat Kepuasan Pemerintah Daerah terhadap Kemitraan	NA	1 event per tahun	5 event per tahun			

Program Prioritas Diktisaintek	Program Prioritas Unpatti	Indikator	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
	3. Peningkatan Literasi Keuangan dan Digital untuk Masyarakat	Jumlah Program Literasi Keuangan dan Digital yang Dilaksanakan	NA	70% kepuasan	75% kepuasan	80% kepuasan	85% kepuasan	90% kepuasan
		Jumlah Masyarakat yang Terlibat dalam Program Literasi Keuangan	NA	3 program per tahun	15 program per tahun			
		Jumlah Kolaborasi dengan Institusi Keuangan dan Teknologi	NA	500 orang per tahun	800 orang per tahun	1500 orang per tahun	2000 orang per tahun	2500 orang per tahun
		Persentase Masyarakat yang Mengakses Program Literasi Digital	NA	1 kolaborasi per tahun	5 kolaborasi per tahun			
		Jumlah Kegiatan Pelatihan dan Workshop	NA	30% masyarakat terjangkau	60% masyarakat terjangkau	65% masyarakat terjangkau	70% masyarakat terjangkau	80% masyarakat terjangkau
		Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Program Literasi Keuangan dan Digital	2	2 kegiatan per tahun	3 kegiatan per tahun	4 kegiatan per tahun	5 kegiatan per tahun	10 kegiatan per tahun



4.2. Kerangka Pendanaan

Bagian ini menggambarkan strategi pendanaan Unpatti melalui optimalisasi sumber-sumber pendapatan baik yang bersumber dari RM (BOPTN) maupun PNBP. Sumber pendapatan PNBP Unpatti saat ini bersumber dari Pendapatan Kegiatan Akademik (Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan), PNBP Kegiatan Non Akademik (Unit Usaha dan Kerjasama Pengelolaan Aset).

Sebagai PTN BLU, saat ini Unpatti telah membentuk Unit Usaha yang bertanggung jawab atas pengembangan usaha di Unpatti. Strategi pengembangan Unit ini tidak hanya fokus pada tata kelola dan pemanfaatan aset fisik tetapi juga pada aset intelektual SDM Unpatti. Strategi pendanaan Unpatti diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran-sasaran strategis Unpatti. Kerangka pendanaan Renstra Unpatti 2025-2029 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Kerangka Pendanaan Rencana Strategis Unpatti 2025-2029

No.	Program	Indikasi Kebutuhan Anggaran (Rp)					
		2024	2025	2026	2027	2028	2029
1	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	183.432.580.927	201.775.839.020	302.663.758.530	453.995.637.794	680.993.456.691	1.021.490.185.037
2	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	902.267.765	992.494.542	9.367.378.291	10.184.727.880	11.034.949.792	13.070.193.895
3	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	1.451.058.524	1.596.164.376	1.755.780.814	2.019.147.936	2.422.977.523	3.028.721.904
4	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Tanah	1.140.162.210	3.066.034.266	3.203.633.828	3.013.707.246	3.449.818.462	4.125.653.860
5	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Gedung	560.500.000	1.504.425.000	1.581.503.750	1.478.561.438	1.727.273.672	2.040.185.430
6	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruang	830.126.000	2.913.138.600	3.004.452.460	4.155.120.329	5.386.144.395	6.732.680.494
7	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin	69.425.000	76.367.500	84.004.250	96.604.888	115.925.865	144.907.331
	Total	Rp183.432.580.927	Rp211.924.463.304	Rp321.660.511.922	Rp474.943.507.510	Rp705.130.546.400	Rp1.050.632.527.952

4.2.1. Proyeksi Pendapatan

Renstra Unpatti telah menetapkan 47 (empatpuluh tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Program dan Kegiatan yang akan dicapai dalam periode implementasi Renstra. IKU dan IK ini dijadikan acuan oleh semua Unit Kerja dalam lingkungan Unpatti, yaitu Fakultas, Pascasarjana, Lembaga, Biro dan UPA dalam menyusun Rencana Kerja



Tahunan dengan terlebih dahulu merencanakan kebutuhan anggaran dan proyeksi pendapatan tahunan, agar program dan kegiatan yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik. Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja diusulkan kepada Kementerian Keuangan untuk mendapat persetujuan. Persetujuan tersebut dituangkan dalam anggaran pendapatan dan belanja melalui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi melalui Rincian Kerta Kerja Satuan Kerja, yang dalam hal ini Unpatti adalah Perguruan Tinggi Negeri dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layan Umum (PTNBLU).

Pendapatan PNBP BLU UNPATTI dikelompokan dalam 2 jenis penerimaan, yaitu pendapatan layanan akademik, dan layanan non akademik. Kontribusi pendapatan layanan akademik masih merupakan pendapatan utama dalam PNBP, meskipun pertumbuhannya tidak besar. Pendapatan layanan non akademik diharapkan akan terus meningkat dengan lebih pesat dari tahun-tahun sebelumnya, sejalan dengan adanya eskalasi pemanfaatan aset, perkembangan RGU dan peningkatan jumlah kerjasama.

Skenario pendanaan pendidikan tinggi di UNPATTI mengacu pada:

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- c. Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
- d. Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung jawab Keuangan Negara; dan
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2012.
- f. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 202/PMK.05/2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara disebutkan bahwa proses penganggaran menggunakan pendekatan penganggaran terpadu, penganggaran berbasis kinerja dan penganggaran dalam kerangka jangka menengah. Dengan mengacu berbagai peraturan perundangan yang ada diharapkan mengarah pada pendanaan yang tidak lepas dari tujuan penyelenggaraan pendidikan tanpa meninggalkan prinsip efisiensi, transparansi dan akuntabilitas keuangan.

Universitas Pattimura (UNPATTI) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU. Sebagai satuan kerja BLU, UNPATTI mengelola anggaran dari 2 (dua) sumber, yaitu pendapatan PNBP yang bersumberkan pada kegiatan jasa layanan, dan pendapatan dari pemerintah. Pendapatan jasa layanan PNBP sebagian besar berasal dari pendapatan jasa layanan pendidikan (akademik), yang berupa UKT dan penerimaan jasa pendidikan lainnya. Selain dari jasa layanan pendidikan, PNBP bersumberkan pada jasa layanan non akademik, pendapatan kerjasama, pendapatan jasa keuangan, dan pendapatan non akademik lainnya. Sedangkan pendapatan dari pemerintah berupa anggaran rupiah murni (RM) dan Bantuan Operasional

Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Pendapatan BLU UNPATTI tahun 2025-2029 tersaji pada Tabel 4.

Sumber dana untuk penyelenggaraan program dan kegiatan secara garis besar bersumber dari :

1. Anggaran Pendapatan Belanja Negara Rupiah Murni (APBN RM)
Sebagai sumber dipakai dalam pendanaan Belanja Pegawai dan operasional perkantoran yang terdiri dari; Belanja Gaji dan tunjangan, Operasional perkantoran, pemeliharaan alat dan mesin, serta pemeliharaan gedung
2. Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)
PNBP dikelola dengan pola keuangan Badan Layanan Umum (BLU) terdiri atas biaya pendidikan atau SPP (Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan) berupa Uang Kuliah Tunggal (UKT), Iuran Pengembangan Institusi (IPI) dan hasil dari Revenue Generating Unit/Activities beberapa asset pusat bisnis di lingkungan UNPATTI
 - a. Biaya Pendidikan atau UKT
SPP digunakan untuk : (a) biaya operasional tri darma PT (per semester), (b) biaya operasional pendidikan dan pengembangan program di unit kerja, (c) pengadaan bahan praktikum, (d) biaya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, (e) kegiatan kemahasiswaan, (d) pengembangan SDM, (e) peningkatan kinerja dosen dan kar yawan, dan (f) kegiatan pembinaan dan pembekalan bagi mahasiswa baru. Sesuai dengan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penerimaan Perguruan Tinggi dari sumber SPP menggunakan pola Uang Kuliah Tunggal dan Iuran Pengembangan Institusi (IPI).
 - b. Pendapatan dari Kerjasama, Hibah dan Revenue Generating Unit/Activities.
Pendapatan dari kerjasama, hibah dan jasa layanan, hasil usaha, serta hasil sewa fasilitas yang dimasukkan ke dalam APBN digunakan untuk pengembangan unit kerja yang bersangkutan dan pengembangan universitas. Proporsi sumber pendanaan saat ini masih lebih banyak berasal dari APBN daripada PNBP. Pada tahun mendatang proporsi tersebut secara bertahap akan diseimbangkan. Oleh karena itu, penerimaan dari sumber jasa layanan, hasil usaha, dan hasil sewa fasilitas, serta peraihan dana-dana hibah maupun dana kerjasama akan terus diupayakan peningkatannya di antaranya melalui diversifikasi usaha.
 - c. Hibah Dalam Negeri dan Luar Negeri
Pendapatan melalui hibah baik dalam negeri dan luar negeri (PHLN) digunakan untuk investasi pembangunan ruang kuliah dan laboratorium yang terintegrasi akan mendukung proses pembelajaran “merdeka belajar” dimana beberapa program studi akan dapat menggunakan ruang kuliah tersebut dan mahasiswa akan dipermudah untuk mengikuti perkuliahan diluar program studi dengan lokasi yang sama. Pada tahun mendatang diharapkan UNPATTI mampu mendapatkan hibah-hibah baik melalui kompetisi maupun pengajuan proposal ke semua penyandang dana.
 - d. Sumber Daya Lain



Sumber daya lain yang berupa fasilitas gedung, jaringan IT, laboratorium meskipun masih terbatas dapat menjadi modal dasar untuk mengimplementasikan rencana strategis yang disusun. Sumber daya lain ini tersebar di seluruh unit kerja dan memerlukan pengelolaan lebih lanjut, sehingga dapat dimanfaatkan secara resource sharing dan diberdayakan untuk mendukung implementasi program- program.

BAB V

PENUTUP

Untuk memastikan efektivitas pelaksanaan Renstra, maka kaidah implementasi berikut akan menjadi dasar dalam menjalankan program-program prioritas dan pencapaian Key Performance Indicators (KPI):

1. Prinsip Tata Kelola yang Baik (*Good University Governance*). Setiap kebijakan dan program yang dilaksanakan akan berlandaskan pada prinsip akuntabilitas, transparansi, partisipasi, efektivitas, dan efisiensi. Hal ini bertujuan agar setiap tahap implementasi dapat berjalan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun administratif.
2. Pendekatan Berbasis Data dan Evaluasi Berkelanjutan. Renstra Unpatti 2025-2029 akan diimplementasikan dengan berbasis pada data yang valid dan terukur. Setiap program akan dievaluasi secara periodik melalui mekanisme monitoring dan evaluasi (monev) untuk memastikan ketercapaian target yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan menjadi dasar dalam penyempurnaan strategi pada tahun-tahun berikutnya.
3. Kolaborasi dan Sinergi Multistakeholder. Keberhasilan implementasi Renstra tidak hanya bergantung pada internal universitas, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri, dunia usaha, organisasi masyarakat, serta mitra akademik dalam dan luar negeri. Oleh karena itu, Unpatti akan terus memperkuat jaringan kerja sama strategis guna mendukung transformasi universitas.
4. Fleksibilitas dan Adaptasi terhadap Perkembangan Zaman. Dalam menghadapi dinamika global dan tantangan masa depan, Unpatti akan menerapkan kebijakan yang fleksibel serta adaptif terhadap perubahan teknologi, kebijakan pendidikan tinggi, dan kebutuhan industri. Hal ini penting untuk menjaga relevansi universitas dalam menghasilkan lulusan yang kompetitif serta riset yang berdampak bagi masyarakat.
5. Optimalisasi Sumber Daya dan Keberlanjutan. Pemanfaatan sumber daya, baik dalam aspek keuangan, infrastruktur, maupun SDM, akan dilakukan secara optimal untuk menjamin keberlanjutan pelaksanaan program. Unpatti juga akan mengembangkan diversifikasi sumber pendanaan melalui kolaborasi dengan industri, penguatan inovasi berbasis kewirausahaan, serta pemanfaatan aset universitas secara produktif.
6. Komitmen terhadap Nilai-Nilai Budaya Kepulauan. Sebagai universitas yang berakar pada karakter kepulauan dan pola ilmiah pokok "*Bina Mulia ke Lautan*", seluruh kebijakan dan program dalam Renstra akan tetap berorientasi pada pelestarian budaya lokal serta pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal. Unpatti akan terus menjadi pusat pengembangan ilmu yang mendukung kesejahteraan masyarakat di wilayah kepulauan.

Implementasi Rencana Strategis Unpatti 2025-2029 merupakan langkah awal dalam penguatan fondasi transformasi universitas menuju pencapaian visi besar tahun 2045. Dengan penerapan kaidah pelaksanaan yang disiplin, berbasis evaluasi, serta melibatkan seluruh pemangku



kepentingan, Unpatti optimis dapat berkembang menjadi perguruan tinggi yang berdaya saing global, inovatif, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya kepulauan.

Komitmen dan kolaborasi dari seluruh elemen universitas akan menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan pelaksanaan Renstra ini, sehingga Unpatti dapat terus memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan daerah, bangsa dan negara.